

**EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *TEAM QUIZ* DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN
DAN HASIL BELAJAR GEOGRAFI SISWA KELAS X DI SMA
NEGERI 2 BANGUNTAPAN TAHUN AJARAN 2012/2013**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta
untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh:
Suci Lestari
09405244020**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**


LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi berjudul **“EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAM QUIZ* DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR GEOGRAFI SISWA KELAS X DI SMA NEGERI 2 BANGUNTAPAN TAHUN AJARAN 2012/2013”** yang disusun oleh Suci Lestari, NIM 09405244020 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.




Yogyakarta, 8 Juli 2013

Pembimbing,


Muhammad Nursa'ban, M.Pd
NIP. 19780710 200501 1 003

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAM QUIZ* DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR GEOGRAFI SISWA KELAS X DI SMA NEGERI 2 BANGUNTAPAN TAHUN AJARAN 2012/2013” yang disusun oleh Suci Lestari, NIM 09405244020 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 22 Juli 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Hastuti, M.Si	Ketua Penguji		31/7/13
Sriadi Setyowati, M.Si	Sekretaris Penguji		31/7/13
Drs. Heru Pramono, SU	Penguji Utama		26/7/13
M. Nursa'ban, M.Pd	Penguji Pendamping		26/7/13

Yogyakarta, 31 Juli 2013

Fakultas Ilmu Sosial




Prof. Dr. Ajat Sudrajat, M.Ag
NIP 19620321 198903 1 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini penulis menyatakan dengan bahwa skripsi ini benar-benar merupakan karya sendiri. Sepanjang pengetahuan penulis tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, penulis siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 22 Juli 2013

Yang menyatakan,



Suci Lestari
NIM. 09405244020

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Jangan tunda sampai besok apa yang bisa engkau kerjakan hari ini. Kegagalan hanya terjadi bila kita menyerah.
(Lessing)

Fa idza 'azamta fatawakkal 'alalloh.
Apabila kamu telah membulatkan tekad, maka
bertawakallah kepada Alloh.
(QS. Ali Imron: 159)

Optimis, karena hidup terus mengalir
dan kehidupan terus berputar.
(Penulis)

Teriring doa dan penuh rasa syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, kupersembahkan karya ini untuk:

- Kedua orang tuaku, Bapak Makhfudin dan Ibu Umi Faizah. Doa tulus kepada ananda seperti air yang tak pernah berhenti dan terus mengalir. Pengorbanan, motivasi, kesabaran dan tetes air matamu terlalu mustahil untuk dinilai dan engkaulah sebaik-baik panutan meski tidak selalu sempurna.
- Adik-adikku tersayang, Fajar Nur Arifin, Akhmad Mu'affan Al Khilmi dan Akhsan Ramadhani, terimakasih telah menjadi penyemangat dan sumber inspirasi disaat merasakan kelelahan menyelesaikan skripsi ini.
- Teman seperjuangan Pendidikan Geografi NR 2009
- Almamaterku, Universitas Negeri Yogyakarta

EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAM QUIZ* DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR GEOGRAFI SISWA KELAS X DI SMA NEGERI 2 BANGUNTAPAN TAHUN AJARAN 2012/2013

Oleh
Suci Lestari
09405244020

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) efektivitas metode pembelajaran *Team Quiz* dalam meningkatkan keaktifan kelas X di SMA Negeri 2 Banguntapan, 2) efektivitas metode pembelajaran *Team Quiz* dalam meningkatkan hasil belajar geografi kelas X di SMA Negeri 2 Banguntapan.

Penelitian ini merupakan penelitian *quasi experiment* dengan desain *nonequivalent control group design*. Variabel bebas penelitian ini yaitu pembelajaran metode *Team Quiz* dan metode ceramah, dan variabel terikat yaitu keaktifan dan hasil belajar. Populasi penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas X SMA Negeri 2 Banguntapan dengan jumlah 208 siswa. Sampel diambil secara *purposive* dengan dasar pertimbangan nilai geografi sehingga diperoleh masing-masing 29 siswa kelas X6 sebagai kelas eksperimen dan X7 sebagai kelas kontrol yang ditentukan secara undian. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi keaktifan belajar dan tes hasil belajar. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif. Pengujian hipotesis menggunakan *t-test*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pembelajaran dengan menggunakan metode *Team Quiz* efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa. Keaktifan kelas dengan metode *Team Quiz* lebih tinggi daripada keaktifan metode ceramah. Rata-rata skor keaktifan metode *Team Quiz* 21,00 sedangkan metode ceramah 17,00. (2) pembelajaran dengan menggunakan metode *Team Quiz* efektif dalam meningkatkan hasil belajar geografi siswa. Hasil belajar dengan metode *Team Quiz* lebih tinggi daripada hasil belajar metode ceramah. Rerata nilai hasil belajar *Team Quiz* 80,51 sedangkan metode ceramah 71,75. Peningkatan hasil belajar ditunjukkan dengan ketercapaian *gain score* 0,55 pada kelas eksperimen dan 0,34 pada kelas kontrol. Nilai *p* keaktifan dan hasil belajar masing-masing 0,000 dan $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini membuktikan bahwa metode *Team Quiz* efektif dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar geografi siswa kelas X di SMA Negeri 2 Banguntapan.

Kata Kunci: efektivitas, keaktifan, hasil belajar, *Team Quiz*, ceramah

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil‘alamin, segala puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas segala limpahan rahmat, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tak akan pernah putus kepada Nabi Muhammad SAW serta sahabat-sahabatnya.

Penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan karena bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis tak lupa menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan berbagai fasilitas pendidikan bagi mahasiswa.
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta atas segala arahan, kebijakan, dan perhatiannya sehingga skripsi ini dapat selesai.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Negeri Yogyakarta atas segala dukungan dan bantuan sehingga terselesaikannya skripsi ini.
4. Bapak Muhammad Nursa'ban, M.Pd, dosen pembimbing dan dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan nasehat selama penulisan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Heru Pramono, SU, narasumber yang telah memberikan saran dan arahan dalam penyelesaian tugas akhir skripsi ini.
6. Ibu Dr. Hastuti, M.Si, ketua penguji yang telah memberikan saran dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.

7. Ibu Sriadi Setyawati, M.Si, sekretaris penguji yang telah memberikan saran dan arahan dalam penyelesaian tugas skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ilmu, pembelajaran dan motivasi yang sangat berharga.
9. Bapak Agung Yulianto, staf administrasi yang telah memberikan banyak bantuan.
10. Bapak Paimin, M.Si, Kepala SMA Negeri 2 Banguntapan yang telah berkenan dalam memberikan izin dan bantuan kelancaran penelitian.
11. Ibu Any Latifah, S.Pd, guru geografi SMA Negeri 2 Banguntapan yang telah memberikan dukungan dan bimbingan selama penelitian.
12. Adik-adik kelas X6 dan X7 SMA Negeri 2 Banguntapan Tahun Ajaran 2012-2013, terimakasih atas bantuan dan kerja sama yang baik selama penelitian.
13. Bapak Makhfudin dan Ibu Umi Faizah, kedua orangtua penulis yang tanpa mengenal lelah telah banyak memberikan bantuan material maupun spiritual.
14. Seluruh Tim KKN/PPL SMA Negeri 2 Banguntapan, terimakasih atas kebersamaan dan kekeluargaan yang telah terjalin.
15. Teman-teman terbaik, geografi NR 2009, Kristanti, Erna N, Inggit G, Rine Fitria, Rowatiningsih, Yuniar Rizki K, Adityas Parastika, Aning Tri Y, Sinta Dwi A, Esti N, Kukuh P, Diky A, Ardian H serta semuanya yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
16. Seluruh rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan Geografi, terima kasih atas bantuan dan motivasi sehingga tugas akhir ini dapat diselesaikan.

17. Pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah berperan serta membantu dalam pembuatan tugas akhir ini.

Semoga Allah menerima amal baik dan memberikan pahala kepada pihak tersebut di atas. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan ilmu dan manfaat bagi pembacanya.

Yogyakarta, 22 Juli 2013
Penulis



Suci Lestari
NIM. 09405244020

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II. KAJIAN TEORI.....	9
A. Deskripsi Teori	9
1. Pembelajaran Geografi.....	9
a. Belajar dan Pembelajaran	9
b. Pembelajaran Geografi	13
2. Metode Pembelajaran Kooperatif	16
a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif	16
b. Keunggulan dan Kelemahan Pembelajaran Kooperatif	17
c. Macam - Macam Pembelajaran Kooperatif	18
3. Metode Pembelajaran <i>Team Quiz</i>	20
a. Pengertian Metode Pembelajaran <i>Team Quiz</i>	20
b. Langkah - Langkah Pembelajaran <i>Team Quiz</i>	22
4. Metode Ceramah	23

5. Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran	25
6. Hasil Belajar	27
7. Efektivitas Pembelajaran	29
B. Penelitian yang Relevan	30
C. Kerangka Berpikir	32
D. Hipotesis Penelitian	35
 BAB III. METODE PENELITIAN.....	36
A. Desain Penelitian	36
B. Variabel Penelitian	37
C. Definisi Operasional Variabel	38
D. Tempat dan Waktu Penelitian	41
E. Populasi dan Sampel	41
F. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	43
G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	46
H. Teknik Pengolahan Data	48
I. Teknik Analisis Data	49
 BAB IV. HASIL PENELITIAN	57
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	57
B. Pelaksanaan Penelitian	59
C. Hasil Penelitian	72
D. Pembahasan	96
 BAB V. PENUTUP.....	104
A. Kesimpulan	104
B. Saran	105
 DAFTAR PUSTAKA	106
 LAMPIRAN	109

DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
1. Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) Geografi Kelas X.....	15
2. Penelitian yang Relevan	30
3. Desain Penelitian	36
4. Populasi Penelitian	42
5. Kisi-kisi Observasi Keaktifan Siswa	44
6. Kisi-kisi Soal Tes Hasil Belajar	45
7. Tingkat Reliabilitas Berdasarkan Nilai <i>Alpha Cronbach</i>	47
8. Kategorisasi Skor Keaktifan Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol....	51
9. Kategorisasi <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	53
10. Rangkuman Hasil Uji Normalitas	54
11. Rangkuman Hasil Uji Homogenitas	55
12. Daya Tampung Siswa.....	57
13. Data Tatap Muka Kelas Eksperimen.....	61
14. Data Tatap Muka Kelas Kontrol	68
15. Rangkuman Skor Keaktifan Kelas Eksperimen Pertemuan ke-1	73
16. Distribusi Frekuensi Skor Keaktifan Kelas Eksperimen Pertemuan ke-1	74
17. Kategori Skor Keaktifan Kelas Eksperimen Pertemuan ke-1	74
18. Rangkuman Skor Keaktifan Kelas Eksperimen Pertemuan ke-2	76
19. Distribusi Frekuensi Skor Keaktifan Kelas Eksperimen Pertemuan ke-2.....	77
20. Kategori Skor Keaktifan Kelas Eksperimen Pertemuan ke-2	77
21. Rangkuman Skor Keaktifan Kelas Kontrol Pertemuan ke-1	79
22. Distribusi Frekuensi Skor Keaktifan Kelas Kontrol Pertemuan ke-1	79
23. Kategori Skor Keaktifan Kelas Kontrol Pertemuan ke-1	80
24. Rangkuman Skor Keaktifan Kelas Kontrol Pertemuan ke-2.....	81
25. Distribusi Frekuensi Skor Keaktifan Kelas Kontrol Pertemuan ke-2	82
26. Kategori Skor Keaktifan Kelas Kontrol Pertemuan ke-2	82
27. Rangkuman Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	84
28. Distribusi Frekuensi Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	84

29. Kategori Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	85
30. Rangkuman Nilai <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	86
31. Distribusi Frekuensi Nilai <i>Pretest</i> Kelas Kontrol.....	86
32. Kategori Kategori Nilai <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	87
33. Rangkuman Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	88
34. Distribusi Frekuensi Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen.....	89
35. Kategori Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	89
36. Rangkuman Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	90
37. Distribusi Frekuensi Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	91
38. Kategori Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	92
39. Hasil Indeks <i>Gain</i> Kelas Kontrol dan Eksperimen	93
40. Hasil <i>T-test</i> Keaktifan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	95
41. Hasil <i>T-test Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	95

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
1. Bagan Kerangka Berfikir	34
2. Hubungan Variabel Penelitian	38
3. Peta Lokasi Penelitian	58
4. Kategorisasi Skor Keaktifan Kelas Eksperimen Pertemuan ke-1	75
5. Kategorisasi Skor Keaktifan Kelas Eksperimen Pertemuan Ke-2	78
6. Kategorisasi Skor Keaktifan Kelas Kontrol Pertemuan ke-1	80
7. Kategorisasi Skor Keaktifan Kelas Kontrol Pertemuan ke-2	83
8. Kategorisasi Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	85
9. Kategorisasi Nilai <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	87
10. Kategorisasi Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	90
11. Kategorisasi Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	92
12. Perbandingan Nilai <i>Pretest</i> , <i>Posttest</i> , <i>Gain</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol....	94

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Penelitian (RPP) Kelas Eksperimen	109
2. Rencana Pelaksanaan Penelitian (RPP) Kelas Kontrol	127
3. Tes Uji Coba	143
4. Hasil Uji Instrumen	151
5. Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	157
6. Daftar Hadir Siswa	165
7. Daftar Nilai.....	167
8. Lembar Observasi Keaktifan.....	169
9. Hasil Observasi Keaktifan.....	171
10. Total Skor Hasil Observasi Keaktifan.....	176
11. Hasil Perhitungan <i>Gain</i>	178
12. Statistik Deskriptif dan Frekuensi Keaktifan Kelas Eksperimen Pertemuan ke-1	179
13. Statistik Deskriptif dan Frekuensi Keaktifan Kelas Eksperimen Pertemuan ke-2.....	180
14. Statistik Deskriptif dan Frekuensi Keaktifan Kelas Kontrol Pertemuan ke-1	181
15. Statistik Deskriptif dan Frekuensi Keaktifan Kelas Kontrol Pertemuan ke-2	182
16. Statistik Deskriptif dan Frekuensi Total Skor Keaktifan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	183
17. Statistik Deskriptif dan Frekuensi Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen.....	184
18. Statistik Deskriptif dan Frekuensi Nilai <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	185
19. Statistik Deskriptif dan Frekuensi Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	186
20. Statistik Deskriptif dan Frekuensi Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	187
21. Normalitas Skor Total Keaktifan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	188
22. Homogenitas Skor Total Keaktifan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol ...	189
23. Normalitas <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	190

24. Normalitas <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	191
25. Homogenitas <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	192
26. <i>T-test Pretest</i>	193
27. <i>T-test Posttest</i>	194
28. <i>T-test</i> Skor Total Keaktifan	195
29. Dokumentasi Penelitian	196
30. Surat Izin Penelitian	198

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya adalah proses dimana masyarakat melalui lembaga-lembaga pendidikan (sekolah, perguruan tinggi atau lembaga-lembaga lain) secara sengaja mentransformasikan warisan budayanya, yaitu pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan-keterampilan dari generasi ke generasi. Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal yang dilakukan oleh manusia sehingga dengan adanya pendidikan tersebut manusia diharapkan mampu mengembangkan potensi dan bakat yang dimilikinya untuk kearah yang positif.

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup suatu negara. Pada era globalisasi ini sangat diperlukan adanya sumber daya manusia yang berkualitas untuk melakukan perubahan-perubahan ke arah yang lebih baik. Sistem pendidikan nasional harus dapat memberikan dasar bagi setiap warga negara agar setiap orang mampu berperan serta dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara, karena pendidikan bertujuan untuk menciptakan atau menghasilkan sumber daya manusia yang mempunyai keterampilan dan keahlian dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, perbuatan mendidik. Pendidikan sangat erat

hubungannya dengan proses pembelajaran, dimana pendidikan merupakan interaksi antara pendidik, peserta didik dan lingkungan pendidikan. Pendidik mempunyai peran yang besar dalam proses pembelajaran yaitu menyampaikan materi kepada siswa. Seorang pendidik harus mampu membimbing serta mengantar peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.

Tujuan pendidikan nasional menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.23 tahun 2003 adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Peranan sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan adalah mempersiapkan siswa untuk mengembangkan segala potensi yang dimilikinya yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional, dan sosial. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang didalamnya terjadi interaksi belajar. Seorang guru memiliki peranan untuk menyampaikan materi kepada siswa di lingkungan belajarnya dan siswa menerima materi untuk meningkatkan pengetahuannya.

Guru dalam memberikan materi ajar kepada siswa dituntut untuk dapat menciptakan proses pembelajaran yang menarik sehingga memotivasi siswa untuk dapat meningkatkan hasil belajar. Guru juga diharapkan mampu menciptakan kondisi belajar yang dapat mendorong siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran diharapkan mampu mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran sehingga

kegiatan pembelajaran berjalan dengan maksimal dan memperoleh hasil yang memuaskan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti pada saat Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) pada bulan Juli sampai pertengahan September 2012 ditemukan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan guru belum menggunakan metode pembelajaran yang dapat membangkitkan keaktifan dan meningkatkan hasil belajar. Guru dalam menyampaikan materi masih didominasi oleh ceramah yang proses pembelajarannya berpusat pada guru. Namun, metode ceramah yang digunakan sudah diselengi dengan tanya jawab dan diskusi secara singkat. Guru sesekali menggunakan metode pembelajaran kooperatif namun hanya sebatas diskusi kelompok dan dilanjutkan dengan presentasi kelompok.

Materi yang diajarkan pada pembelajaran geografi sebagian besar berupa hafalan. Proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode ceramah akan membuat siswa cenderung cepat bosan dan kurang berperan aktif karena hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Salah satu hal yang dapat di jumpai adalah masih terdapat beberapa siswa yang mengantuk selama kegiatan pembelajaran. Selain itu masih terdapat beberapa siswa yang mengoperasikan *handphone* (HP) maupun berbicara dengan temannya tanpa mendengarkan penjelasan guru. Aktivitas siswa seperti bertanya, menjawab pertanyaan, mengungkapkan pendapat, mencatat materi, diskusi dan memberikan kesimpulan terhadap apa yang telah diajarkan masih belum dilakukan oleh siswa. Kurangnya keaktifan siswa tentunya akan berpengaruh

terhadap hasil belajar siswa. Siswa yang aktif dalam pembelajaran tentunya akan berbeda dengan siswa yang kurang aktif karena daya serap siswa yang aktif terhadap materi yang diajarkan akan lebih tinggi dan hasil belajar siswa juga lebih baik. Keaktifan siswa dalam pembelajaran perlu ditingkatkan pada diri pembelajar karena dapat meningkatkan daya serap dan hasil belajar.

Hasil belajar tidak lepas dari kegiatan belajar sebagai proses dan hasil akhir dari proses belajar yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Untuk pengungkapan hasil belajar, guru-guru di SMA Negeri 2 Banguntapan memakai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan oleh satuan pendidikan yang merupakan batas minimal keberhasilan belajar siswa. Standar KKM yang dipakai sebesar 75, namun berdasarkan hasil studi dokumentasi dengan guru mata pelajaran diketahui bahwa masih terdapat siswa kelas X di SMA Negeri 2 Banguntapan yang nilai ulangan geografi akhir semester I masih dibawah KKM yaitu sebesar 15-20% untuk tiap kelasnya. Hal demikian diduga karena kurangnya perhatian siswa pada saat pembelajaran dan adanya kejenuhan yang dirasakan oleh para siswa yang disebabkan karena proses pembelajaran geografi hanya berpusat pada guru serta kurangnya keaktifan yang dapat meningkatkan daya serap siswa pada mata pelajaran geografi. Salah satu cara untuk mengatasi kejenuhan dan untuk mengembangkan kemampuan siswa dan meningkatkan keaktifan yaitu dengan pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*).

Metode pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar dalam proses pembelajaran yang

nantinya akan berpengaruh terhadap peningkatan keaktifan serta hasil belajar. Pembelajaran kooperatif akan menciptakan interaksi positif diantara siswa sehingga akan menghasilkan ketergantungan positif, tanggung jawab individu, interaksi promotif, dan ketrampilan sosial. Dengan adanya pembelajaran kooperatif tersebut siswa akan cenderung lebih tertarik untuk belajar karena dalam proses pembelajarannya dilakukan secara bersama-sama dan dengan cara-cara yang menyenangkan.

Salah satu metode pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) adalah metode *Team Quiz* yang dalam proses pembelajarannya siswa dituntut untuk memiliki kemampuan bekerja sama dalam satu kelompok. Metode *Team Quiz* merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat membangkitkan semangat belajar dan pola pikir kritis. Metode ini juga dapat menumbuhkan semangat motivasi untuk berkompetisi antar kelompok serta membuat siswa aktif bekerja sama dalam proses pembelajaran baik secara emosional maupun sosial. Penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *Team Quiz* ini diharapkan dapat memberikan stimulus dan motivasi kepada siswa yang masih belum aktif dalam pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran dengan metode *Team Quiz* memunculkan beberapa aktivitas yang dilakukan siswa seperti: membaca, mencatat, diskusi, bertanya, menjawab pertanyaan, memberikan saran, dan memberikan kesimpulan akan dimunculkan. Penggunaan metode *Team Quiz* ini diharapkan mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran

sehingga akan meningkatkan daya serap yang nantinya akan berpengaruh terhadap hasil belajar.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Quiz* dalam Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas X Di SMA Negeri 2 Banguntapan Tahun Ajaran 2012/2013”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan diatas, dapat diidentifikasi permasalahan yang terkait sebagai berikut:

1. Siswa kurang berminat pada mata pelajaran geografi.
2. Guru kurang bervariasi dalam memilih metode pembelajaran sehingga pembelajaran terkesan monoton.
3. Kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran geografi.
4. Hasil belajar geografi siswa yang belum mencapai KKM.
5. Belum diterapkannya metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang teridentifikasi dan adanya keterbatasan, maka penelitian ini difokuskan pada:

1. Kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran geografi.
2. Hasil belajar siswa yang belum mencapai KKM.

3. Belum diterapkannya metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pembelajaran menggunakan metode *Team Quiz* lebih efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa dibandingkan dengan metode ceramah pada pembelajaran geografi kelas X SMA Negeri 2 Banguntapan?
2. Apakah pembelajaran menggunakan metode *Team Quiz* lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan metode ceramah pada pembelajaran geografi kelas X SMA Negeri 2 Banguntapan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas penelitian ini bertujuan untuk mengkaji:

1. Efektivitas pembelajaran menggunakan metode *Team Quiz* dalam meningkatkan keaktifan belajar geografi kelas X SMA Negeri 2 Banguntapan.
2. Efektivitas pembelajaran menggunakan metode *Team Quiz* dalam meningkatkan hasil belajar geografi kelas X SMA Negeri 2 Banguntapan.

F. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Manfaat ini dapat memberikan bahan kajian dalam bidang ilmu pendidikan khususnya Pendidikan Geografi.
- b. Sebagai informasi bagi penelitian sejenis pada masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Siswa dapat lebih termotivasi dan lebih merespon dalam mengikuti pelajaran.
- 2) Meningkatkan kualitas pembelajaran geografi dan meningkatkan hasil belajar siswa.
- 3) Meningkatnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Guru

Memberikan masukan kepada guru geografi terhadap metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan bagi pihak sekolah dalam usaha meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pembelajaran Geografi

a. Belajar dan Pembelajaran

Belajar menurut Slameto (2010: 2) yaitu suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan dan sikap (Baharudin dan Esa Nur Wahyuni. 2007: 11). Dalyono (2005: 49) mengungkapkan belajar merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan didalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, dan keterampilan.

Menurut Reber dalam Sugihartono, dkk (2007: 74) mendefinisikan belajar dalam dua pengertian. Pertama, belajar sebagai proses memperoleh pengetahuan dan kedua, belajar sebagai perubahan kemampuan bereaksi yang relatif langgeng sebagai hasil latihan yang diperkuat. Sugihartono (2007: 74) menyimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman

dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relatif permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya. Nana Syaodih Sukmadinata (2005: 155) mengemukakan belajar berkenaan dengan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri pembelajar, baik ke arah yang lebih baik ataupun ke arah yang kurang baik, direncanakan atau tidak. Belajar juga berkaitan dengan pengalaman, pengalaman yang berbentuk interaksi dengan orang lain dan lingkungannya. Belajar menurut Oemar Hamalik (2007: 27) merupakan suatu proses, suatu kegiatan, dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, tetapi mengalami.

Sejalan dengan berbagai pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Perubahan tersebut berdasarkan pengalaman yang diperoleh dari diri seseorang yang merupakan hasil interaksi dengan orang lain ataupun dengan lingkungannya (kesimpulan penulis).

Dimiyati dan Mudjiono (2002: 42-49) mengungkapkan bahwa proses belajar memiliki beberapa prinsip dalam pelaksanaan pembelajaran. Prinsip belajar itu ialah suatu pedoman dalam proses belajar untuk menuju hasil belajar yang memuaskan. Prinsip belajar tersebut adalah:

- a. Perhatian dan Motivasi
Perhatian mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar karena tanpa perhatian tidak akan terjadi proses pembelajaran. Perhatian itu merupakan pemusatan tenaga psikis yang tertuju pada suatu objek atau banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang dilakukan. Sedangkan motivasi dalam belajar adalah

tenaga yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas belajar. Motivasi berkaitan dengan minat, apabila siswa mempunyai minat terhadap pelajaran maka akan cenderung timbul motivasi untuk mempelajarinya.

- b. Keaktifan
Dalam kegiatan belajar, dengan dibantu oleh guru maka siswa harus aktif dalam proses pembelajaran. Keaktifan siswa dapat diamati dari kegiatan fisik dan psikis. Kegiatan fisik itu dapat berupa membaca, menulis, mendengar dan berlatih keterampilan. Sedangkan kegiatan psikis itu merupakan kemampuan untuk memecahkan suatu permasalahan, menyimpulkan hasil percobaan dan membandingkan satu konsep dengan konsep lainnya.
- c. Keterlibatan Langsung/Pengalaman
Dalam belajar melalui pengalaman langsung, siswa tidak hanya mengamati saja tetapi siswa harus langsung terlibat dalam proses pembelajaran dan bertanggungjawab terhadap hasilnya.
- d. Pengulangan
Prinsip belajar yang menekankan perlunya pengulangan adalah melatih daya-daya yang ada pada manusia yang terdiri atas daya mengamati, menganggap, mengingat, merasakan, berfikir dan lain sebagainya.
- e. Tantangan
Dalam melakukan kegiatan belajar siswa akan menghadapi hambatan yaitu dalam mempelajari materi yang diberikan oleh guru. Sehingga untuk menghadapi hal tersebut maka timbul motif untuk menghadapi hambatan tersebut dengan mempelajari materi tersebut dan apabila hambatan tersebut dapat diatasi maka tujuan dari belajar tersebut dapat dicapai.
- f. Balikan dan Penguatan
Siswa akan lebih bersemangat dalam belajar apabila mengetahui dan mendapatkan nilai yang baik. Jika hasilnya baik, maka mendapatkan balikan yang menyenangkan dan berpengaruh baik bagi usaha belajar selanjutnya.
- g. Perbedaan Individual
Setiap siswa yang belajar pasti mempunyai karakteristik yang berbeda-beda antara yang satu dengan yang lainnya. Perbedaan itu meliputi perbedaan psikis, kepribadian dan sifat-sifatnya. Perbedaan tersebut yang berpengaruh terhadap cara dan hasil belajar siswa. Dengan adanya perbedaan tersebut maka cara penggunaan model pembelajaran bervariasi, penggunaan media pembelajaran, memberikan pengayaan, pemberian materi tambahan bagi siswa yang kurang pandai agar tujuan belajar dapat dicapai.

Pembelajaran merupakan terjemahan dari *learning*. Pembelajaran berdasarkan makna leksikal berarti proses, cara, perbuatan mempelajari. Pembelajaran merupakan proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar bagaimana memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Dimiyati dan Mudjiono. 2002: 157). Pembelajaran menurut Sudjana dalam Sugihartono (2007: 80) merupakan upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar. Gulo dalam Sugihartono (2007: 80) mendefinisikan pembelajaran sebagai usaha untuk menciptakan sistem lingkungan yang mengoptimalkan kegiatan belajar.

Biggs dalam Sugihartono (2007: 80) membagi konsep pembelajaran dalam tiga pengertian, yaitu:

- a) Pembelajaran dalam Pengertian Kuantitatif
Secara kuantitatif pembelajaran berarti penularan pengetahuan dari guru kepada murid dan guru dituntut untuk menguasai pengetahuan sehingga dapat menyampaikannya dengan baik kepada siswa.
- b) Pembelajaran dalam Pengertian Institusional
Secara institusional pembelajaran berarti penataan segala kemampuan mengajar sehingga dapat berjalan efisien. Dalam hal ini guru dituntut untuk mengadaptasikan berbagai teknik mengajar untuk siswa yang memiliki perbedaan individual.
- c) Pembelajaran dalam Pengertian Kualitatif
Secara kualitatif pembelajaran berarti upaya guru untuk memudahkan kegiatan belajar siswa. Dalam hal ini guru tidak hanya sekedar menjejalkan pengetahuan saja, tetapi melibatkan siswa dalam aktivitas belajar yang efektif dan efisien.

Pembelajaran dalam arti sempit merupakan suatu proses atau cara yang dilakukan agar seseorang dapat melakukan kegiatan belajar. Kata pembelajaran itu sendiri lebih menekankan pada kegiatan belajar siswa

dengan sungguh-sungguh yang melibatkan aspek intelektual, emosional dan sosial. Pembelajaran dalam arti luas adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis yang bersifat interaktif dan komunikatif antara pendidik dengan siswa dikelas maupun diluar kelas, dihadiri secara fisik oleh guru atau tidak untuk menguasai kompetensi yang telah ditentukan (Zaenal Arifin, 2009: 10).

Sejalan dengan berbagai macam pendapat di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah proses dan upaya yang dilakukan oleh seorang pendidik atau guru kepada siswa untuk memberikan pengetahuan dan melibatkan siswa dalam aktivitas pembelajaran untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga kegiatan belajar mengajar berjalan dengan efektif dan efisien (kesimpulan penulis).

b. Pembelajaran Geografi

Pembelajaran geografi adalah geografi yang diajarkan di tingkat sekolah dasar dan menengah. Oleh karena itu, penjabaran konsep-konsep, pokok bahasan, dan subpokok bahasannya harus disesuaikan dan diserasikan dengan tingkat pengalaman dan perkembangan mental anak pada jenjang-jenjang pendidikan yang bersangkutan (Nursid Sumaatmadja, 2004: 9).

Armin K Lobeck dalam Suparmini,dkk (2008: 9) mengemukakan bahwa geografi sebagai ilmu yang mempelajari hubungan-hubungan yang ada antara kehidupan dengan lingkungan fisiknya. Menurut Suparmini, dkk (2008: 10), geografi adalah ilmu yang mempelajari

hubungan timbal balik antara manusia dengan lingkungannya. Kajian utama geografi adalah fenomena atau gejala-gejala yang terjadi di geosfer yang merupakan objek material studi geografi. Wilayah studi geografi meliputi semua fenomena yang terdapat di permukaan bumi, baik alam organik maupun alam anorganik dalam interelasi dan interaksinya dalam ruang. Mengingat luasnya definisi geografi dari berbagai pakar, maka Seminar dan Lokakarya (SEMLOK) Geografi tahun 1988 sepakat untuk menggunakan definisi geografi yaitu ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingkungan dan kewilayahan dalam konteks keruangan (Suharyono & Moch Amien, 1994: 15). Sejalan dengan pernyataan tersebut, Nursid Sumaatmadja (2001: 12) menyatakan bahwa pembelajaran geografi pada hakikatnya yaitu pembelajaran tentang aspek-aspek keruangan permukaan bumi yang merupakan keseluruhan gejala alam dan kehidupan umat manusia dengan variasi kewilayahannya.

Dalam dunia pendidikan, masing-masing mata pelajaran memiliki karakteristik yang menunjukkan ciri-ciri dari mata pelajaran tersebut. Pada hakekatnya pembelajaran geografi berkenaan dengan aspek-aspek keruangan permukaan bumi (geosfer) dan faktor-faktor alam lingkungan dan kehidupan manusia (Nursid Sumaatmadja, 2001: 12). Materi pelajaran Geografi di Sekolah Menengah Atas (SMA) mencakup:

- 1) Konsep dasar, pendekatan, prinsip dasar dan aspek geografi
- 2) Konsep dan karakteristik dasar serta dinamika unsur-unsur geosfer mencakup litosfer, pedosfer, atmosfer, hidrosfer, biosfer dan antroposfer serta pola persebaran spasialnya
- 3) Jenis, karakteristik, potensi, persebaran spasial Sumber Daya Alam (SDA) dan pemanfaatannya
- 4) Karakteristik, unsur-unsur, kondisi (kualitas) dan variasi spasial lingkungan hidup, pemanfaatan dan pelestariannya
- 5) Kajian wilayah negara-negara maju dan sedang berkembang
- 6) Konsep wilayah dan perwilayahan, criteria dan pemetaannya serta fungsi dan manfaatnya dalam analisis geografi
- 7) Pengetahuan dan keterampilan dasar tentang seluk beluk dan pemanfaatan peta, Sistem Informasi Geografis (SIG) dan citra penginderaan jauh (Permendiknas Nomor 22/2006 tentang Standar Isi)

Berdasarkan Standar Isi tersebut, pembelajaran geografi pada kelas X mencakup konsep dasar, pendekatan, dan prinsip dasar geografi, serta mengenai konsep dan karakteristik dasar serta dinamika unsur-unsur geosfer mencakup litosfer, pedosfer, atmosfer, dan hidrosfer. Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) untuk kelas X adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) Geografi Kelas X

Semester	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
I	1. Memahami konsep, pendekatan, prinsip dan aspek geografi.	1.1 Menjelaskan konsep geografi. 1.2 Menjelaskan pendekatan geografi. 1.3 menjelaskan prinsip geografi. 1.4 mendeskripsikan aspek geografi.
	2. Memahami sejarah pembentukan bumi.	2.1 menjelaskan sejarah pembentukan bumi. 2.2 mendeskripsikan tata surya dan jagad raya.
II	3. Menganalisis unsur-unsur geosfer.	3.1 menganalisis dinamika dan kecenderungan perubahan litosfer dan pedosfer serta dampaknya terhadap kehidupan di muka bumi 3.2 Menganalisis atmosfer dan

Lanjutan Tabel 1.

		dampaknya terhadap kehidupan di muka bumi. 3.3 Menganalisis hidrosfer dan dampaknya terhadap kehidupan di muka bumi.
--	--	---

Sumber: Permendiknas nomor 22 tahun 2006

2. Metode Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar (Sugiyanto, 2010: 37). Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang silih asuh untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan sebagai latihan hidup di masyarakat (Sugiyanto, 2010: 40).

Slavin (2009: 4) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran dimana siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari pelajaran. Pelaksanaan metode pembelajaran kooperatif menuntut para siswa duduk bersama dalam kelompok yang beranggotakan empat orang untuk menguasai materi yang disampaikan oleh guru. Anita Lie (2008: 28) menyebut pembelajaran kooperatif dengan istilah pembelajaran gotong royong, yaitu sistem pembelajaran

yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan siswa lain dalam bentuk tugas-tugas terstruktur.

Roger, dkk dalam Miftahul Huda (2012: 29) menyatakan pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial di antara kelompok-kelompok pembelajar yang didalamnya setiap pembelajar bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota yang lain.

Sejalan dengan berbagai pengertian di atas, penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang terdiri dari kelompok-kelompok kecil yang anggotanya dipilih secara heterogen untuk bekerjasama dalam menguasai materi dan mengerjakan tugas-tugas secara terstruktur bersama-sama (kesimpulan penulis).

b. Keunggulan dan Kelemahan Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif memiliki berbagai keuntungan, seperti yang diungkapkan oleh Sugiyanto (2010: 43), antara lain:

- 1) Meningkatkan kepekaan dan kesetiakawanan sosial,
- 2) Memungkinkan para siswa saling belajar mengenai sikap, ketrampilan, informasi, perilaku sosial, dan pandangan-pandangan,
- 3) Memudahkan siswa melakukan penyesuaian sosial,
- 4) Memungkinkan terbentuk dan berkembangnya nilai-nilai sosial dan komitmen,
- 5) Menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri atau egois,
- 6) Membangun persahabatan yang dapat berlanjut hingga dewasa,
- 7) Berbagai keterampilan sosial yang diperlukan untuk memelihara hubungan saling membutuhkan dapat diajarkan dan dipraktikkan,
- 8) Meningkatkan rasa saling percaya kepada sesama manusia,

- 9) Meningkatkan kemampuan memandang masalah dan situasi dari berbagai perspektif,
- 10) Meningkatkan kesediaan menggunakan ide orang lain yang dirasakan lebih baik,
- 11) Meningkatkan kegembiraan berteman tanpa memandang perbedaan, kemampuan, jenis kelamin, normal atau cacat, etnis, kelas sosial, agama dan orientasi tugas.

Kekurangan dari pembelajaran kooperatif antara lain:

- 1) Memerlukan waktu yang lama untuk mempersiapkan pembelajaran,
- 2) Didominasi siswa yang pandai,
- 3) Bagi siswa yang tidak terbiasa belajar kelompok akan merasa asing.

c. Macam-macam Pembelajaran Kooperatif

1) Metode STAD (*Student Teams Achievement Divisions*)

Metode STAD dikembangkan oleh Robert Slavin dari Universitas John Hopkins. Metode ini dianggap paling sederhana dan paling langsung dari pendekatan kooperatif. Dalam pembelajaran STAD, para siswa dibagi dalam tim belajar yang terdiri dari atas empat orang yang berbeda-beda tingkat kemampuan, jenis kelamin, dan latar belakang etniknya. Guru menyampaikan pelajaran, lalu siswa bekerja dalam tim dan memastikan bahwa semua anggota telah menguasai pelajaran. Kemudian semua siswa mengerjakan kuis mengenai materi secara sendiri-sendiri dan tidak diperkenankan untuk saling bantu (Slavin, 2009: 11).

2) Metode *Jigsaw*

Teknik mengajar *jigsaw* dikembangkan oleh Aronson. Teknik ini menggabungkan kegiatan membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Pelaksanaan metode *jigsaw* ini, guru memperhatikan latar

belakang pengalaman siswa dan membantu siswa mengaktifkan latar belakang ini agar bahan pelajaran menjadi lebih bermakna. Siswa mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Teknik ini cocok untuk semua kelas/tingkatan (Anita Lie. 2008: 69).

3) Metode GI (*Group Investigation*)

Dasar-dasar metode GI dirancang oleh Herbert Thelen, selanjutnya diperluas dan diperbaiki oleh Sharn dari Universitas Tel Aviv. Metode GI sering dipandang sebagai metode yang paling kompleks dan paling sulit untuk dilaksanakan dalam pembelajaran kooperatif. Dibandingkan dengan metode STAD dan *Jigsaw*, metode GI melibatkan siswa sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara mempelajarinya melalui investigasi. Metode ini menuntut siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun keterampilan proses memiliki kelompok (*group process skills*) (Sugiyanto, 2010: 46).

4) Metode *Teams Games-Tournament* (TGT)

Metode ini merupakan metode pembelajaran pertama dari Johns Hopkins. Metode ini menggunakan pelajaran yang sama yang disampaikan oleh guru dan tim kerja yang sama seperti STAD, tetapi menggantikan kuis dengan turnamen, dimana siswa memainkan *game* akademik dengan anggota tim lain untuk menyumbangkan poin skor bagi timnya (Slavin, 2009: 13).

5) Metode *Team Accelerated Instruction* (TAI)

Metode ini sama dengan metode TGT dan STAD menggunakan penggunaan bauran kemampuan empat anggota yang berbeda dan memberi sertifikat untuk tim dengan kinerja baik. Namun TGT dan STAD menggunakan pola pengajaran tunggal untuk satu kelas, sementara TAI menggabungkan pembelajaran kooperatif dengan pengajaran individual (Slavin, 2009: 14).

3. Metode Pembelajaran *Team Quiz*

a. Pengertian metode pembelajaran *Team Quiz*

Metode pembelajaran *Team Quiz* merupakan metode yang dikembangkan oleh Mel Silberman yang dikenal juga dengan istilah “kuis tim”. Silberman (2010: 175) mendefinisikan bahwa *Team Quiz* merupakan kuis yang dilakukan oleh beberapa tim yang dinikmati dan tidak menakutkan untuk meningkatkan akuntabilitas peserta terhadap apa yang telah dipelajari dari penjelasan atau presentasi. Metode *Team Quiz* dapat menghidupkan suasana dan meningkatkan aktivitas siswa untuk bertanya ataupun menjawab.

Metode Pembelajaran *Team Quiz* adalah teknik pembelajaran dengan memainkan topik-topik yang diajarkan kepada siswa yang dibagi dalam beberapa kelompok. Strategi ini dapat meningkatkan tanggung jawab belajar siswa dalam suasana yang menyenangkan. Proses pembelajaran *Team Quiz* menuntut siswa untuk memiliki kemampuan untuk bekerja sama dalam satu kelompok, selain itu ditekankan pula pada

pembelajaran, kompetisi, keseriusan dan kekompakan antar anggota kelompok melalui permainan atau kuis. Anggota kelompok yang tidak kompak dan tidak mampu menjawab pertanyaan maka pertanyaan tersebut akan dilempar ke kelompok lain sehingga tidak dapat menambah nilai kelompok. Oleh karena itu, tanggung jawab individu dalam kelompok juga perlu ditekankan (Sugiyanto, 2010: 58).

Pembelajaran metode *Team Quiz* ini diawali dengan menerangkan materi secara klasikal, lalu siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok, kemudian siswa mendiskusikan materi tersebut, saling memberi arahan, saling memberikan pertanyaan dan jawaban untuk memahami materi tersebut. Setelah melakukan diskusi maka diadakan pertandingan akademis dan dengan adanya pertandingan akademis ini terciptalah kompetisi antar kelompok. Siswa akan senantiasa berusaha belajar agar dapat memperoleh nilai yang tinggi dalam kompetisi. Pembelajaran dengan menggunakan metode *Team Quiz* diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran serta dapat meningkatkan hasil belajar. Dengan menggunakan metode ini, siswa cenderung lebih banyak melakukan aktivitas pembelajaran yang dapat meningkatkan daya serap sehingga dapat meningkatkan hasil belajar (kesimpulan penulis).

b. Langkah-langkah Pembelajaran *Team Quiz*

Langkah-langkah pembelajaran *Team Quiz* menurut Sugiyanto (2010: 58) adalah sebagai berikut:

- 1) Guru memilih topik yang akan disampaikan.
- 2) Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok.
- 3) Guru menyampaikan kepada siswa format penyampaian pelajaran kemudian mulai penyampaian materi. Penyampaian materi dibatasi maksimal 10 menit.
- 4) Setelah menyampaikan materi, guru meminta kelompok pertama menyiapkan pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan materi yang baru saja disampaikan. Kelompok-kelompok lain menggunakan waktu ini untuk melihat kembali catatan mereka.
- 5) Setelah kelompok pertama selesai melakukan diskusi, guru meminta kelompok pertama untuk memberi pertanyaan kepada semua kelompok-kelompok yang ada. Pertama kali kelompok pertama memberikan pertanyaan kepada kelompok kedua, jika kelompok kedua tidak dapat menjawab pertanyaan, maka pertanyaan tersebut dilempar kepada kelompok ketiga.
- 6) Kelompok pertama memberi pertanyaan kepada kelompok ketiga, jika kelompok ketiga tidak dapat menjawab maka pertanyaan tersebut dilempar kepada kelompok keempat dan seterusnya.

- 7) Jika tanya jawab selesai, guru melanjutkan materi kedua dan menunjuk kelompok kedua untuk menjadi kelompok penanya. Lakukan proses seperti untuk kelompok pertama.
- 8) Setelah kelompok kedua selesai dengan pertanyaannya, lanjutkan penyampaian materi pelajaran ketiga dan tunjuk kelompok ketiga sebagai kelompok penanya dan dilanjutkan dengan kelompok berikutnya sampai materi yang akan disampaikan telah selesai.
- 9) Pada akhir pembelajaran dilakukan tanya jawab dan menyimpulkan materi yang baru saja disampaikan dan guru menjelaskan sekiranya ada pemahaman siswa yang keliru mengenai materi pembelajaran.

4. Metode Ceramah

Metode ceramah sebagai metode mengajar ialah penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap kelasnya. Selama berlangsungnya ceramah, guru bisa menggunakan alat-alat pembantu seperti gambar-gambar bagan agar uraiannya lebih jelas, sedangkan peran murid dalam metode ceramah yang penting adalah mendengarkan dengan teliti serta mencatat pokok-pokok penting yang dikemukakan oleh guru (Suryosubroto, B, 2002: 165).

Nana Sudjana (2007: 77) mengemukakan beberapa langkah pokok yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan metode ceramah adalah sebagai berikut:

- a. Tahap persiapan, artinya tahap guru untuk menciptakan kondisi belajar yang baik sebelum mengajar dimulai.
- b. Tahap penyajian, artinya tiap guru menyampaikan bahan ceramah.

- c. Tahap asosiasi (komparasi), artinya memberi kesempatan kepada siswa untuk menghubungkan dan membandingkan bahan ceramah yang diterimanya. Untuk itu pada tahap ini diberikan/disediakan tanya jawab dan diskusi.
- d. Tahap generalisasi atau kesimpulan. Pada tahap ini kelas menyimpulkan hasil ceramah, umumnya siswa mencatat bahan yang telah diceramahkan.

Sebagai salah satu metode pembelajaran, metode ceramah juga memiliki beberapa kelemahan dan keunggulan seperti yang diungkapkan oleh Suryosubroto, B (2002: 166-168). Kelemahan metode ceramah adalah sebagai berikut:

- 1) Guru sukar mengetahui sampai dimana murid-murid telah mengerti pembicaraannya. Guru sering menganggap bahwa murid yang diam ketika guru menjelaskan, murid tersebut sedang belajar. Namun sebenarnya mungkin sebagian besar dari memperhatikan sambil diam itu hanya suatu bentuk kesopanan bukan tanda adanya pengertian.
- 2) Murid sering kali memberi pengertian lain dari hal yang dimaksudkan guru. Hal ini disebabkan karena ceramah merupakan rangkaian kata-kata yang sewaktu-waktu dapat menimbulkan salah pengertian misalnya karena sifatnya yang abstrak, kabur dan sebagainya.

Disamping kelemahan, metode ceramah juga memiliki beberapa keunggulan antara lain:

- 1) Guru dapat menguasai seluruh arah kelas karena guru semata-mata berbicara langsung sehingga ia dapat menentukan arah itu dengan jalan menetapkan sendiri apa yang akan diperbicarkan.

- 2) Organisasi kelas sederhana. Guru hanya menyiapkan bahan pelajaran/buku catatan sementara murid hanya mendengarkan penjelasan dari guru .

5. Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran

Dalam belajar sangatlah diperlukan adanya aktivitas sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat untuk mengubah tingkah laku. Aktivitas belajar siswa adalah kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses belajar mengajar. Kegiatan tersebut meliputi kegiatan yang mengarah pada proses belajar seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas-tugas, dapat menjawab pertanyaan guru dan bisa bekerjasama dengan siswa lain, serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan (Sardiman A.M, 2006: 95).

Paul B. Diedrich dalam Sardiman A.M, (2006: 101), menyebutkan bahwa keaktifan siswa dalam belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) *Visual activities*, yang termasuk didalamnya misalnya: membaca, memerhatikan gambar demonstrasi, percobaan dan pekerjaan orang lain.
- 2) *Oral activities*, seperti : menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
- 3) *Listening activities*, sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.

- 4) *Writing activities*, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
- 5) *Drawing activities*, misalnya: menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
- 6) *Motor activities*, yang termasuk didalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, beternak.
- 7) *Mental activities*, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
- 8) *Emotional activities*, misalnya: menaruh minat, kesiapan, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Aspek-aspek dalam keaktifan siswa seperti yang telah dikemukakan di atas menunjukkan bahwa aktivitas disekolah cukup kompleks dan bervariasi. Apabila kegiatan tersebut dapat diciptakan di sekolah, maka sekolah-sekolah akan lebih dinamis, tidak membosankan dan benar-benar menjadi aktivitas belajar yang maksimal dan bahkan akan memperlancar peranannya sebagai pusat dan transformasi kebudayaan. Sebaliknya, ini merupakan tantangan yang menuntut jawaban dari para guru. Kreativitas guru mutlak diperlukan agar dapat merencanakan kegiatan siswa yang bervariasi itu. (Sardiman A.M, 2006: 101).

6. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2002: 3-4). Menurut Oemar Hamalik (2006: 30) hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2005: 102) hasil belajar adalah realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Nana Sudjana. 2005: 22). Tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan dapat diketahui melalui evaluasi. Evaluasi hasil belajar memiliki sasaran berupa ranah-ranah yang terkandung dalam tujuan pendidikan.

Sejalan dengan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan atau pengetahuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajarnya yang ditunjukkan dengan adanya perubahan tingkah laku, misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu (kesimpulan penulis).

Benyamin Bloom dalam Nana Sudjana (2005: 22) mengklasifikasikan ranah hasil belajar menjadi tiga, yaitu:

a) Ranah Kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu:

1. Pengetahuan atau ingatan, terdiri atas pengetahuan faktual dan hafalan seperti definisi, istilah, batasan, dan lainnya.
2. Pemahaman, lebih tinggi dari ingatan, misalnya menjelaskan dengan kalimat sendiri, memberi contoh atau menggunakan petunjuk.
3. Aplikasi, menerapkan ide, teori, atau petunjuk teknis ke dalam situasi baru.
4. Analisis, usaha memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarki susunannya.
5. Sintesis, penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian ke dalam bentuk menyeluruh.
6. Evaluasi, pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin di lihat dari segi tujuan, gagasan, cara bekerja, pemecahan, metode dan materi.

b) Ranah Afektif

Berkenaan dengan sikap dan nilai yang terdiri dari lima aspek, yaitu:

1. Penerimaan, kepekaan dalam menerima rangsangan dari luar berupa masalah, situasi dan gejala.

2. Respon, reaksi yang diberikan oleh seseorang stimulasi dari luar.
Hal ini mencakup ketepatan reaksi, perasaan, kepuasan dalam menjawab.
3. Penilaian, berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala termasuk kesediaan menerima nilai, latar belakang atau pengalaman.
4. Organisasi, pengembangan dari nilai ke dalam suatu sistem organisasi termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lain.
5. Internalisasi nilai, keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya termasuk keseluruhan nilai dan karakteristiknya.

c) Ranah Psikomotorik

Hasil belajar ranah psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan dan kemampuan bertindak setelah mengalami belajar. Hasil belajar dalam ranah ini terdiri dari enam tingkatan, yakni gerak refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, kemampuan fisik, gerakan-gerakan keterampilan, serta kemampuan komunikasi gerakan ekspresif dan interpretatif.

7. Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas adalah kemampuan seseorang untuk menyelesaikan pekerjaan dengan sebaik-baiknya guna mencapai tujuan yang diharapkan. Efektivitas pada dasarnya ditujukan untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah dicapai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran.

Keefektifan proses pembelajaran berkenaan dengan cara ataupun strategi untuk mencapai tujuan secara optimal, cepat dan tepat. Efektivitas dari suatu tujuan pembelajaran dapat diukur dengan menentukan seberapa jauh konsep-konsep yang telah dipelajari dapat dipindahkan (*transferabilitas*) ke dalam mata pelajaran selanjutnya atau penerapan secara praktis dalam kehidupan sehari-hari (Hamzah B. Uno. 2011: 29).

B. Penelitian yang Relevan

Tabel 2. Penelitian yang Relevan

No	Peneliti	Judul	Tujuan	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
1.	Idha Dhurorul Ilmiyah. 2012. (Skripsi)	Efektivitas Model Pembelajaran Aktif <i>Team Quiz</i> dalam Mata Pelajaran Sejarah pada Siswa Kelas X3 SMA Negeri 2 Ungaran.	Mengetahui peningkatan hasil belajar dengan menerapkan metode <i>Team Quiz</i> pada mata pelajaran sejarah kelas X3 di SMA Negeri 2 Ungaran.	Pembelajaran <i>Team Quiz</i> dapat meningkatkan hasil belajar. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan rata-rata hasil belajar pada siklus I sebesar 67,77 dan pada siklus II sebesar 81,33.	Persamaan terdapat pada metode pembelajaran yang digunakan. Perbedaannya adalah pada jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuasi eksperimen dengan desain <i>nonequivalent control group design</i> sedangkan penelitian yang relevan menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus. Penelitian yang dilakukan menggunakan keaktifan dan

Lanjutan Tabel 2.

					hasil belajar sebagai variabel terikat sedangkan penelitian yang relevan hanya hasil belajar.
2.	Maria Sri Rahayu 2012. (Skripsi)	Implementasi Metode Pembelajaran <i>Team Quiz</i> untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Sosiologi pada Siswa Kelas X2 SMA Negeri 1 Kretek Bantul Tahun Ajaran 2011/2012.	Mengetahui peningkatan motivasi belajar pada mata pelajaran sosiologi di SMA Negeri 1 Kretek.	Menunjukkan pelaksanaan pembelajaran dengan <i>Team Quiz</i> dapat meningkatkan dan bahkan menurunkan motivasi siswa.. Penurunan pada siklus I yakni motivasi belajar siswa sebesar 68.5% menjadi 68%. Pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 73,5% dan siklus III sebesar 78%.	Persamaan pada metode pembelajaran yang digunakan. Perbedaan pada desain penelitian yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan pada variabel terikat yaitu motivasi belajar.
3.	Depi Prihatin. 2012. (Skripsi)	Penerapan metode <i>Team Quiz</i> untuk Meningkatkan Kerjasama Peserta Didik pada Pembelajaran IPS Kelas VIII A SMP Negeri 1 Jatisrono Tahun Ajaran 2011/2012.	Mengetahui persentase kerjasama peserta didik dan tingkat kerjasama peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Jatisrono.	Persentase kerjasama pada siklus I sebesar 50,75%, siklus II 68,05% dan siklus III meningkat menjadi 83,78%.. Pada siklus I tingkat kerjasama sebesar 56,40%, siklus II 68,34% dan pada siklus III kerjasama peserta didik	Persamaan pada metode pembelajaran yang digunakan. Perbedaan pada desain penelitian yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan pada variabel terikat yaitu kerjasama.

Lanjutan tabel 2.

				81,87%.	
4.	Puji Purwati. 2010. (Skripsi)	Efektivitas Penerapan Metode <i>Giving Question And Getting Answer</i> (Memberi pertanyaan dan Menerima Jawaban) Pada Pembelajaran Sejarah Siswa Kelas XI SMA Negeri 8 Purworejo Tahun Ajaran 2009/2010	Mengetahui efektivitas penggunaan metode <i>Giving Question And Getting Answer</i> (Memberi pertanyaan dan Menerima Jawaban) Pada Pembelajaran Sejarah Siswa Kelas XI SMA Negeri 8 Purworejo	Hasil penelitian menunjukkan kelas kontrol mengalami peningkatan sebesar 1,83 dari hasil <i>pretest</i> sebesar 17,35 dan <i>posttest</i> 19,18. Sedangkan untuk kelas eksperimen mengalami peningkatan sebesar 6,66 dari hasil <i>pretest</i> sebesar 16,34 dan <i>posttest</i> sebesar 23.00.	Persamaan pada tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui efektivitas suatu metode dan pada jenis penelitian yaitu penelitian eksperimen. Perbedaan pada desain penelitian yang dilakukan menggunakan <i>nonequivalent control group design</i> dan pada penelitian yang relevan menggunakan <i>control group pretest-posttest design</i> .

C. Kerangka Berfikir

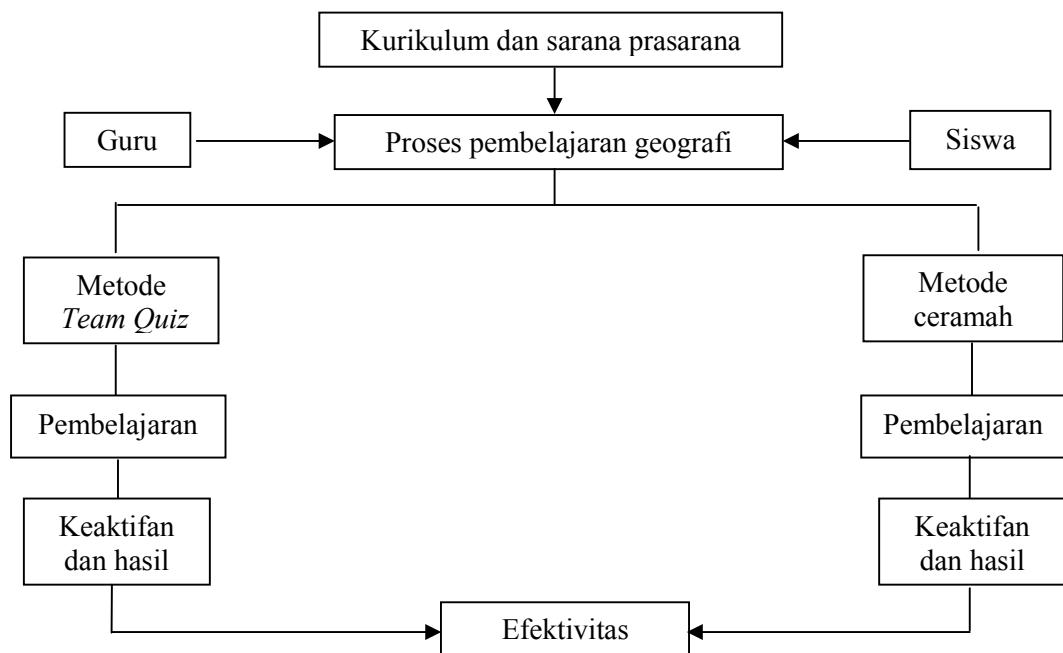
Pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar. Keberhasilan suatu pembelajaran ditentukan oleh guru, siswa, kurikulum, sarana prasarana, lingkungan pembelajaran serta metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran dapat ditunjukkan dengan kompetensi yang dapat dicapai oleh siswa. Agar kompetensi yang telah ditetapkan dapat tercapai maka perlu upaya dari guru ataupun siswa tentang bagaimana cara mencapai tujuan tersebut. Pemilihan

metode pembelajaran yang tepat sangat mempengaruhi dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang hendak dicapai oleh guru maupun siswa.

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sampai saat ini masih belum terlaksana secara efektif dan efisien. Hal ini telah terbukti dengan kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran dan masih rendahnya hasil belajar geografi siswa yang dikarenakan guru belum menggunakan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Penyampaian materi geografi yang dilakukan oleh guru masih menggunakan metode ceramah sehingga siswa tidak begitu banyak melakukan aktivitas-aktivitas dalam kegiatan pembelajaran.

Metode pembelajaran *Team Quiz* merupakan salah satu metode pembelajaran yang diduga dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar geografi siswa. Penggunaan metode *Team Quiz* ini diharapkan akan menjadikan siswa untuk lebih berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan meningkatkan daya serap sehingga akan meningkatkan keaktifan dan hasil belajar geografi. Penggunaan metode *Team Quiz* juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggali pengetahuannya melalui diskusi dan mengasah kedalaman pemahaman melalui kuis yang diselenggarakan antar anggota kelompok. Ketika siswa menyampaikan pertanyaan dan memberikan jawaban atau sanggahan akan melatih kepercayaan diri siswa dalam mengungkapkan pikiran dan pendapatnya di depan teman-teman kelasnya.

Penelitian ini dilakukan terhadap dua kelas, yaitu kelas yang menggunakan metode *Team Quiz* dan kelas yang menggunakan metode ceramah. Keaktifan siswa dalam pembelajaran dan hasil belajar geografi menggunakan kedua metode tersebut kemudian dianalisis untuk mengetahui efektivitas penggunaan metode. Penggunaan metode *Team Quiz* memungkinkan siswa untuk lebih banyak melakukan aktivitas. Aktivitas yang dilakukan siswa diharapkan dapat memberikan makna belajar sehingga akan dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar. Uraian diatas dapat dilihat pada bagan kerangka berfikir sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan Kerangka Berfikir

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Pembelajaran menggunakan metode *Team Quiz* lebih efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa dibandingkan dengan metode ceramah pada pembelajaran geografi kelas X SMA Negeri 2 Banguntapan.
2. Pembelajaran menggunakan metode *Team Quiz* lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan metode ceramah pada pembelajaran geografi kelas X SMA Negeri 2 Banguntapan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu atau *quasi experiment* jenis *nonequivalent control group design*. Desain penelitian ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Model penelitian tersebut mempunyai paradigma penelitian yang dapat digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 3. Desain Penelitian

Kelas	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Eksperimen	O ₁	<i>Team Quiz</i>	O ₂
Kontrol	O ₃	Ceramah	O ₄

Keterangan:

O₁ dan O₃ : Tes awal (*pretest*) untuk mengetahui kemampuan awal siswa setiap kelas.
O₂ dan O₄ : Tes akhir (*posttest*) untuk mengetahui kemampuan awal siswa setiap kelas.

Penelitian ini penulis menggunakan kelas yang sudah ada yaitu kelas X di SMA Negeri 2 Banguntapan. Dari kelas-kelas tersebut kemudian ditentukan kelas eksperimen yang diberi perlakuan yaitu pembelajaran dengan menggunakan metode *Team Quiz* dan kelas kontrol yang diberi perlakuan dengan menggunakan metode ceramah. Penyampaian materi dilakukan oleh penulis, sedangkan guru mata pelajaran geografi sebagai observer untuk mengetahui keaktifan siswa selama pembelajaran. Pelaksanaan penelitian dilakukan selama dua kali pertemuan dengan materi hidrosfer dan perairan

darat. Penulis terlebih dahulu menyusun Rencana Pelaksanaan Penelitian (RPP) sebelum melaksanakan pembelajaran dan Rencana Pelaksanaan Penelitian (RPP) tersebut dapat dilihat pada lampiran 1.

Langkah-langkah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pemberian *pretest*

Pretest dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal kedua kelas sebelum dilakukan perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

2. Pemberian perlakuan

Perlakuan dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberi perlakuan berupa pembelajaran menggunakan metode *Team Quiz* dan kelas kontrol diberi perlakuan berupa pembelajaran menggunakan metode ceramah yang disertai tanya jawab. Observasi juga dilakukan oleh guru mata pelajaran untuk mengetahui keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Pemberian perlakuan pada pembelajaran dilakukan selama dua kali.

3. Pemberian *posttest*

Langkah terakhir dalam penelitian ini adalah pemberian *posttest* untuk mengetahui hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberi perlakuan pada proses pembelajaran.

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2009: 60).

Variabel dalam penelitian ini adalah:

a. Variabel bebas (independen)

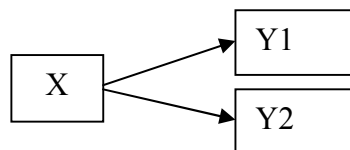
Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pembelajaran menggunakan metode *Team Quiz* dan metode ceramah.

b. Variabel terikat (dependen)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah tingkat keaktifan dan hasil belajar geografi siswa dengan pembelajaran menggunakan metode *Team Quiz* dan metode ceramah.

c. Hubungan Antar Variabel

Hubungan antar variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Hubungan Variabel Penelitian

Keterangan:

X : Pembelajaran menggunakan metode *Team Quiz* dan ceramah

Y1 : Tingkat keaktifan siswa

Y2 : Hasil belajar siswa

C. Definisi Operasional Variabel

1. Pembelajaran dengan metode *Team Quiz*

Pembelajaran dengan menggunakan metode *Team Quiz* merupakan pembelajaran dengan memainkan topik-topik yang diajarkan kepada siswa yang dibagi dalam beberapa kelompok. Pembelajaran dengan menggunakan metode *Team Quiz* merupakan strategi yang meningkatkan tanggung jawab belajar siswa dalam suasana yang menyenangkan. Proses

pembelajaran *Team Quiz* menuntut siswa untuk memiliki kemampuan untuk bekerja sama dalam satu kelompok.

Pembelajaran menggunakan metode *Team Quiz* ini diawali dengan menerangkan materi secara klasikal, lalu siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok, kemudian siswa mendiskusikan materi tersebut, saling memberi arahan, saling memberikan pertanyaan dan jawaban untuk memahami materi yang disampaikan. Setelah melakukan diskusi maka selanjutnya diadakan pertandingan akademis.

2. Pembelajaran dengan metode ceramah

Pembelajaran dengan metode ceramah ialah penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap kelasnya. Selama berlangsungnya ceramah, guru bisa menggunakan alat-alat pembantu seperti gambar-gambar bagan agar uraiannya lebih jelas, sedangkan peran siswa dalam metode ceramah yang penting adalah mendengarkan dengan teliti serta mencatat pokok-pokok penting yang dikemukakan oleh guru. Pelaksanaan metode ceramah memiliki beberapa tahapan yaitu tahap persiapan, tahap penyajian, tahap asosiasi (komparasi) dan tahap generalisasi atau kesimpulan.

3. Tingkat keaktifan Siswa

Aktivitas belajar siswa adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Pengukuran keaktifan siswa dalam pembelajaran

dilakukan dengan menggunakan lembar observasi berupa *checklist*.

Indikator keaktifan siswa dalam penelitian ini meliputi:

- a. *Visual activities* (membaca buku pelajaran, memperhatikan materi).
 - b. *Oral activities* (mengajukan pertanyaan, mengajukan pendapat, menjawab pertanyaan).
 - c. *Listening activities* (mendengarkan penjelasan guru, mendengarkan diskusi dan tanya jawab).
 - d. *Writing activities* (mencatat materi, mencatat hasil diskusi).
 - e. *Drawing activities* (menggambar materi).
 - f. *Motor activities* (berani membuat kesimpulan).
 - g. *Emosional activities* (memecahkan soal, menganalisis soal), dan
 - h. *Mental activities* (tertarik, bersemangat mengikuti pelajaran).
4. Hasil belajar

Hasil belajar adalah hasil pengukuran dan penilaian untuk mengetahui kecakapan dan pemahaman dalam proses pembelajaran pada ranah kognitif yang dicapai oleh siswa yang diperoleh dari hasil tes objektif. Hasil belajar dalam penelitian ini berupa nilai *pretest* dan *posttest* pada kedua kelas setelah dilakukan pembelajaran menggunakan metode *Team Quiz* dan metode ceramah. Materi yang digunakan dalam soal tes tersebut pada kompetensi dasar menganalisis hidrosfer dan dampaknya terhadap kehidupan di muka bumi.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas X6 dan X7 di SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan oleh peneliti pada semester genap yaitu bulan April – Mei 2013. Adapun waktu pelaksanaan penelitian secara rinci adalah sebagai berikut:

- a. Bulan November – Desember 2012 kegiatan berupa observasi lokasi penelitian dan koordinasi dengan guru mata pelajaran geografi,
- b. Bulan Januari – Maret 2013, (1) penyusunan proposal dan instrumen, (2) seminar proposal, (3) analisis instrumen, dan (4) perijinan penelitian.
- c. Bulan April - Mei 2013, (1) validasi dan uji coba instrumen, (2) pengambilan data.
- d. Juni – Juli 2013, analisis data dan penyusunan laporan penelitian.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakter tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2009: 117). Populasi dalam penelitian ini adalah kelas X SMA N 2 Banguntapan tahun ajaran 2012-2013 yang

terdiri atas tujuh kelas dengan jumlah siswa 208. Adapun populasi tersebut dapat digambarkan dalam tabel:

Tabel 4. Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jumlah siswa
1	X1	30
2	X2	30
3	X3	30
4	X4	30
5	X5	30
6	X6	29
7	X7	29
Jumlah		208

Sumber: Data Sekunder

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang diambil dalam penelitian ini kelas X6 dan X7. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling* karena peneliti memiliki pertimbangan tertentu untuk menentukan sampel, yaitu pada nilai ulangan semester satu dan wawancara dengan guru mata pelajaran geografi. Nilai ulangan semester satu menunjukkan bahwa kedua kelas tersebut memiliki rata-rata nilai geografi yang hampir sama. Peneliti juga melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran geografi mengenai tingkat keaktifan siswa pada kedua kelas tersebut. Guru mata pelajaran geografi menuturkan bahwa kedua kelas tersebut memiliki tingkat keaktifan yang setara.

Penentuan kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan dengan cara undian. Hasil undian dari kedua kelas tersebut peneliti memutuskan bahwa

kelas X6 sebagai kelas eksperimen dan kelas X7 sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa masing-masing 29.

F. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Observasi

Observasi adalah cara atau teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian. Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa yaitu dengan melihat aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung pada kelas eksperimen maupun pada kelas kontrol. Jenis aktivitas belajar siswa yang diobservasi meliputi: *visual activities* (aktivitas melihat), *oral activities* (aktivitas berbicara), *listening activities* (aktivitas mendengar), *writing activities* (aktivitas menulis), *drawing activities* (aktivitas menggambar), *motor activities* (aktivitas bergerak), *mental activities* (aktivitas mental) dan *emotional activities* (aktivitas emosional). Instrumen yang digunakan untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa tersebut adalah dengan menggunakan lembar observasi yang berisi indikator-indikator aktivitas siswa dan pengisiannya berupa *checklist*. Observer pada saat pengamatan member tanda *check* (✓) pada setiap indikator yang dimunculkan oleh siswa. Kisi-kisi pedoman observasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5: Kisi-kisi Observasi Keaktifan Siswa

No.	Keaktifan siswa	Indikator	No.Butir
1.	<i>Visual activities</i>	Membaca materi, memperhatikan penjelasan, memperhatikan diskusi kelompok lain	1,2
2.	<i>Oral activities</i>	Menyampaikan pendapat, bertanya, menjawab pertanyaan, memberi saran,	3,4,5
3.	<i>Listening activities</i>	Mendengarkan penjelasan guru, mendengarkan diskusi	6,7
4.	<i>Writing activities</i>	Mencatat informasi penting, menulis tugas pribadi, mencatat hasil diskusi	8,9
5.	<i>Drawing activities</i>	Menggambar materi hidrosfer (siklus air, pola aliran sungai,dsb.)	10
6.	<i>Motor activities</i>	Melakukan percobaan, membuat kesimpulan	11
7.	<i>Mental activities</i>	Memecahkan soal, menganalisis soal	12,13
8.	<i>Emotional activities</i>	Minat untuk belajar, kesiapan belajar	14,15
Jumlah butir			15

2. Tes Hasil Belajar

Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar geografi dalam ranah kognitif. Tes dilakukan dengan memberikan tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda, baik untuk tes awal (*pretest*) maupun tes akhir (*posttest*) pada kedua kelompok sampel yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan lima alternatif jawaban yaitu a, b, c, d, dan e. Penyusunan instrumen tes ini perlu diperhatikan pula sebaran tingkat kognitif yaitu C1 (pengetahuan), C2 (pemahaman), C3 (aplikasi), C4 (analisis), C5 (sintesis), dan C6 (evaluasi). Soal-soal yang akan dibuat instrumen tersebut dibuat sendiri oleh peneliti yang kemudian dikonsultasikan dengan dosen ahli (*expert judgement*) yaitu Bapak

Sugiharyanto, M.Si (dosen pendidikan geografi) dalam hal ini ahli hidrologi. Soal tersebut kemudian divalidasi secara logis dan empiris. Validasi logis dilakukan dengan menyusun kisi-kisi instrumen soal, sedangkan validasi empiris dilakukan dengan mengujikan soal tersebut kepada siswa diluar kelas sampel yaitu kelas X2 dengan jumlah 30 siswa.

Kisi-kisi soal tes tersebut berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (dapat dilihat pada Tabel 1) sebagai berikut:

Tabel 6. Kisi-kisi Soal Tes Hasil Belajar

[illegible]

G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang baik untuk penelitian terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitasnya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui layak tidaknya instrumen tersebut digunakan dalam penelitian. Sebelum diujicobakan untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya, soal-soal tersebut dilakukan *expert judgement* untuk mengetahui kesesuaian isi instrumen dengan materi yang akan disampaikan (validitas isi) dan konstruksi soal tersebut (validitas konstruk).

Soal yang telah divalidasi tersebut kemudian diujicobakan pada siswa kelas X2 dengan jumlah 30 siswa pada tanggal 5 April 2013 dengan pertimbangan kelas tersebut juga memiliki nilai rata-rata yang sama. Setelah soal tersebut diujicobakan kemudian dilakukan validasi apakah soal tersebut sudah valid dan reliabel. Instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat memenuhi ketentuan dari apa yang akan diukur, sebaliknya apabila tidak mampu mengukur apa yang hendak diukur maka dinyatakan tidak valid. Uji reliabilitas instrumen digunakan untuk mengetahui sejauh mana konsistensi atau ketetapan hasil pengukuran yang relatif sama apabila dilakukan pengulangan atas penggunaan instrumen tersebut. Pengujian validitas dan reliabilitas dibantu dengan menggunakan program *SPSS 16.0 for windows* sebagai berikut:

1. Validitas Instrumen

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 168) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat validitas suatu instrumen. Perhitungan validitas

dilakukan dengan menggunakan program SPSS 16.0 *for windows* dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment*. Soal dinyatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan soal dinyatakan tidak valid apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$. Dalam uji validitas ini menggunakan tingkat kepercayaan 95% dengan responden sejumlah 30, dan diketahui r_{tabel} sebesar 0,361. Rincian hasil validasi dapat dilihat pada lampiran 4.

Hasil pengolahan data instrumen dengan menggunakan program *SPSS 16.0 for windows* diketahui soal yang tidak valid sebanyak 5 butir yaitu soal nomor 3, 8, 11, 21, dan 26. Butir-butir soal yang gugur kemudian dilakukan *expert judgement* untuk menentukan butir yang tidak valid tersebut dihilangkan atau diperbaiki.

2. Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui keajegan instrumen dalam penelitian. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika instrumen tersebut ketika dipakai untuk mengukur suatu gejala yang sama dalam waktu yang berlainan akan menunjukkan hasil yang sama. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 16.0 for windows* dengan rumus *Alpha Cronbach*. Hasil perhitungan tersebut kemudian diinterpretasi berdasarkan nilai *Alpha* sebagai berikut:

Tabel 7. Tingkat Reliabilitas Berdasarkan Nilai *Alpha Cronbach*

Nilai Alpha	Tingkat reliabilitas
0,00 – 0,20	Kurang reliabel
> 0,20 – 0,40	Agak reliabel
> 0,40 – 0,60	Cukup reliabel
> 0,60 – 0,80	Reliabel
> 0,80 – 1,00	Sangat reliabel

Hasil perhitungan reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach* dengan menggunakan program *SPSS 16.0 for windows* menghasilkan koefisien sebesar 0,902. Berdasarkan interpretasi nilai *Alpha* instrumen tersebut terdapat pada kategori sangat reliabel.

H. Teknik Pengolahan Data

1. Data Keaktifan Siswa

Pengolahan data pada observasi keaktifan siswa adalah dengan memberikan tanda *check* (✓) pada setiap indikator yang dimunculkan siswa yang berarti mendapat skor 1 dan apabila tidak muncul maka skornya 0. Setelah diberi skor kemudian menjumlahkan skor tersebut pada tiap pertemuan.

2. Data Hasil Belajar

Pemberian skor pada tes hasil belajar didasarkan pada jumlah jawaban soal yang benar. Skor jawaban benar adalah 1 dan jawaban salah skornya 0. Rumus yang digunakan untuk pemberian nilai dari hasil penskoran dan selanjutnya dikonversi menjadi nilai 0 sampai 100 sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP : nilai persen yang dicari atau diharapkan

R : skor mentah yang diperoleh siswa

SM : skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : bilangan tetap

(Ngalim Purwanto, 2004:102)

I. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif. Data yang dianalisis secara deskriptif adalah data yang diperoleh berupa skor keaktifan dan hasil belajar. Data disusun dan disajikan dalam bentuk tabel, dinyatakan dengan angka dan persentase. Teknik analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui perhitungan distribusi frekuensi, *mean* atau rerata (M), nilai *maximum*, nilai *minimum* dan Standar Deviasi (SD) yang dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 16.0 for windows*.

Perhitungan distribusi frekuensi dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengurutkan seluruh nilai hasil belajar dari yang terendah sampai yang tertinggi.
2. Menentukan jumlah kelas, yaitu menggunakan rumus $1 + 3,3 \log n$
3. Menghitung rentang (R), yaitu selisih antara nilai tertinggi dengan terendah.
4. Menentukan panjang kelas interval (P), yaitu menggunakan rumus:

$$P = \frac{\text{Rentang (R)}}{\text{Jumlah kelas}}$$

5. Menyusun interval kelas, yaitu menentukan ujung bawah kelas interval pertama dengan mengambil nilai terendah.
6. Menjumlahkan nilai mulai dari yang terendah dengan panjang kelas interval, dan dilanjutkan dengan nilai berikutnya.

(Sugiyono, 2010: 36)

Identifikasi kategori kecenderungan variabel tingkat keaktifan dan hasil belajar dalam penelitian ini didasarkan pada 3 kategori, dengan ketentuan sebagai berikut:

- (M + 1 SD) : Tinggi
 (-1 SD < skor < +1SD) : Sedang
 (M -1 SD) : Rendah

(Suharsimi Arikunto, 2009: 264)

Langkah-langkah kategorisasi data keaktifan dan hasil belajar sebagai berikut:

1. Pengkategorian skor keaktifan siswa
 - a. Menghitung *mean* dan standar deviasi masing-masing skor keaktifan belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Mean skor keaktifan siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol pada pelaksanaan pembelajaran yang pertama sebesar 9,2 dan 7,93. Standar deviasi kelas eksperimen 1,65 dan kelas kontrol sebesar 1,88. *Mean* skor keaktifan siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol pada pelaksanaan pembelajaran kedua sebesar 11,45 dan 9,10. Standar deviasi kelas eksperimen 1,43 dan kelas kontrol 1,91.
 - b. Menentukan batas nilai rendah, sedang dan tinggi kedua kelas.
 - 1) Batas nilai kelas eskperimen pembelajaran pertama.

Batas nilai rendah adalah $9,2 - 1,65 = 7,55$

Batas nilai sedang adalah $7,55 - 10,85$

Batas nilai tinggi adalah $9,2 + 1,65 = 10,85$

Batas nilai kelas eksperimen pembelajaran kedua.

Batas nilai rendah adalah $11,45 - 1,43 = 10,02$

Batas nilai sedang adalah $10,02 - 12,88$

Batas nilai tinggi adalah $11,45 + 1,43 = 12,88$

2) Batas nilai kelas kontrol pembelajaran pertama.

Batas nilai rendah adalah $7,93 - 1,88 = 6,05$

Batas nilai sedang adalah $6,06 - 9,81$

Batas nilai tinggi adalah $7,93 + 1,88 = 9,81$

Batas nilai kelas kontrol pembelajaran kedua.

Batas nilai rendah adalah $9,10 - 1,91 = 7,19$

Batas nilai sedang adalah $7,19 - 11,01$

Batas nilai tinggi adalah $9,10 + 1,91 = 11,01$

Hasil kriteria pengkategorian data skor keaktifan belajar siswa dalam tabel adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Kategorisasi Skor Keaktifan Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No.	Kategori	Kriteria	Skor Pertemuan ke-1		Skor Pertemuan ke-2	
			Eksperimen	Kontrol	Eksperimen	Kontrol
1.	Tinggi	Mean +1 SD	$\geq 10,85$	$\geq 9,81$	$\geq 12,88$	$\geq 11,01$
2.	Sedang	$-1 \text{ SD} < \text{skor} < +1\text{SD}$	$7,55 - 10,85$	$6,05 - 9,81$	$10,02 - 12,88$	$7,19 - 11,01$
3.	Rendah	Mean -1SD	$< 7,55$	$< 6,05$	$< 10,02$	$< 7,19$

Sumber: Data Primer Tahun 2013

2. Pengkategorian nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

a. Menghitung *mean* dan standar deviasi masing-masing nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Mean pretest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol pada sebesar 56,79 dan 56,89. Standar deviasi kelas eksperimen 4,31 dan kelas kontrol sebesar 4,43. *Mean posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol pada sebesar 80,51 dan 71,75. Standar deviasi kelas eksperimen 8,56 dan kelas kontrol 7,03.

b. Menentukan batas nilai rendah, sedang dan tinggi kedua kelas.

1) Batas nilai *pretest* kelas eksperimen.

Batas nilai rendah adalah $56,79 - 4,31 = 52,48$

Batas nilai sedang adalah $52,48 - 61,1$

Batas nilai tinggi adalah $56,79 + 4,31 = 61,1$

Batas nilai *posttest* kelas eksperimen.

Batas nilai rendah adalah $80,51 - 8,56 = 71,95$

Batas nilai sedang adalah $71,95 - 89,07$

Batas nilai tinggi adalah $80,51 + 8,56 = 89,07$

2) Batas nilai *pretest* kelas kontrol.

Batas nilai rendah adalah $56,89 - 4,43 = 52,46$

Batas nilai sedang adalah $52,46 - 61,32$

Batas nilai tinggi adalah $56,89 + 4,43 = 61,32$

Batas nilai *posttest* kelas kontrol.

Batas nilai rendah adalah $71,75 - 7,03 = 64,72$

Batas nilai sedang adalah $64,72 - 78,78$

Batas nilai tinggi adalah $71,75 + 7,03 = 78,78$

Hasil kriteria pengkategorian *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat dalam tabel adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Kategorisasi *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No.	Kategori	Kriteria	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
			Eksperimen	Kontrol	Eksperimen	Kontrol
1.	Tinggi	Mean +1 SD	$\geq 61,1$	$\geq 61,32$	$\geq 89,07$	$\geq 78,78$
2.	Sedang	$-1 \text{ SD} < \text{skor} < +1 \text{SD}$	$52,48 - 61,1$	$52,46 - 61,32$	$71,95 - 89,07$	$64,72 - 78,78$
3.	Rendah	Mean -1SD	$< 52,48$	$< 52,46$	$< 71,95$	$< 64,72$

Sumber: Data Primer Tahun 2013

3. Analisis Data Indeks *Gain*

Pada hasil belajar siswa, selisih nilai *pretest* dan *posttest* juga dianalisis untuk mengetahui peningkatan nilai pada kedua kelas tersebut. Analisis tersebut menggunakan rumus *gain* standarisasi David E. Meltzer (2002) sebagai berikut:

$$Gain = \frac{\text{reratanilaiposttest} - \text{reratanilaipretest}}{\text{nilaimaksimun} - \text{reratanilaipretest}}$$

(Pujiyanto & Al Maryanto, 2009:14)

Kriteria efektivitas dalam penelitian ini dapat dilihat dari keberhasilan pembelajaran dengan menggunakan metode *Team Quiz*. Penggunaan metode *Team Quiz* dikatakan efektif apabila rata-rata skor keaktifan dan nilai hasil *posttest* dari kelas eksperimen atau kelas yang diberikan perlakuan penggunaan metode *Team Quiz* lebih tinggi daripada kelas kontrol yang pembelajarannya menggunakan metode ceramah.

1. Uji Persyaratan Analisis

Data yang diperoleh dari sampel melalui instrumen yang dipilih akan dianalisis untuk pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dapat dilakukan setelah dilakukan uji persyaratan analisis seperti berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data penelitian yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Normalitas dalam penelitian ini dilakukan terhadap hasil belajar geografi dan skor keaktifan siswa. Uji normalitas dilakukan menggunakan program *SPSS 16.0 for windows* dengan menggunakan rumus *one-sample kolmogorov-smirnov*.

Distribusi data dinyatakan normal jika nilai *kolmogorov-smirnov* > 0,05. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan taraf signifikansi 5%. Hasil rangkuman perhitungan yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 10. Rangkuman Hasil Uji Normalitas

No.	Data	<i>Asymp. Sig (2-tailed)</i>	Keterangan
1.	<i>Pretest</i> (KE)	0,487 > 0,05	Normal
	<i>Pretest</i> (KK)	0,302 > 0,05	Normal
2.	<i>Posttest</i> (KE)	0,337 > 0,05	Normal
	<i>Posttest</i> (KK)	0,774 > 0,05	Normal
3.	Keaktifan (KE)	0,792 > 0,05	Normal
	Keaktifan (KK)	0,422 > 0,05	Normal

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa hasil *kolmogorov-smirnov* lebih besar dari 0,05. Perhitungan normalitas *pretest* untuk kelas eksperimen menunjukkan angka 0,487, sedangkan *pretest* kelas kontrol menunjukkan angka 0,302. Perhitungan normalitas *posttest* kelas eksperimen menunjukkan angka 0,337, sedangkan *posttest* kelas kontrol menunjukkan angka 0,774. Perhitungan normalitas keaktifan kelas eksperimen menunjukkan angka 0,792, sedangkan keaktifan kelas kontrol menunjukkan angka 0,422. Hal ini menunjukkan bahwa data skor

pretest dan *posttest* hasil belajar siswa serta skor keaktifan pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas ini ditujukan untuk mengetahui seragam tidaknya varians sampel yang diambil dari populasi yang sama. Pengujian homogenitas menggunakan program *SPSS 16.0 for windows* dengan menggunakan *Levene Statistic*. Hasil perhitungan dikatakan homogen apabila hasil perhitungan nilainya lebih besar dari 0,05. Rangkuman hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 11 .Rangkuman Hasil Uji Homogenitas

No.	Data	Df1	Df2	Sig.	Keterangan
1.	<i>Pretest</i>	1	56	0,870	Homogen
2.	<i>Posttest</i>	1	56	0,104	Homogen
3	Keaktifan	1	56	0,941	Homogen

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa hasil perhitungan homogenitas *pretest* sebesar 0,870, *posttest* sebesar 0,104 dan homogenitas keaktifan sebesar 0,941 sehingga data hasil penelitian dikatakan homogen.

2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan program *SPSS 16.0 for windows* dengan menggunakan *t-test* pada taraf signifikansi 5%. Hipotesis dan kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

a. H_a : Pembelajaran menggunakan metode *Team Quiz* lebih efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa dibandingkan dengan metode ceramah pada pembelajaran geografi kelas X SMA Negeri 2 Banguntapan.

H_0 : Pembelajaran menggunakan metode *Team Quiz* tidak efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa dibandingkan dengan metode ceramah pada pembelajaran geografi kelas X SMA Negeri 2 Banguntapan.

b. H_a : Pembelajaran menggunakan metode *Team Quiz* lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan metode ceramah pada pembelajaran geografi kelas X SMA Negeri 2 Banguntapan.

H_0 : Pembelajaran menggunakan metode *Team Quiz* tidak efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan metode ceramah pada pembelajaran geografi kelas X SMA Negeri 2 Banguntapan.

Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian hipotesis yaitu:

a. Jika $p > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

b. Jika $p < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

SMA Negeri 2 Banguntapan terletak di Desa Glondong, Wirokerten, Banguntapan, Bantul yang terletak sekitar 200 meter dari *ringroad* selatan. Berdiri sejak tanggal 1 September 1952. SMA Negeri 2 Banguntapan merupakan salah satu sekolah yang banyak diminati oleh siswa sehingga memiliki daya tampung siswa yang cukup banyak. Adapun jumlah siswa SMA Negeri 2 Banguntapan adalah sebagai berikut:

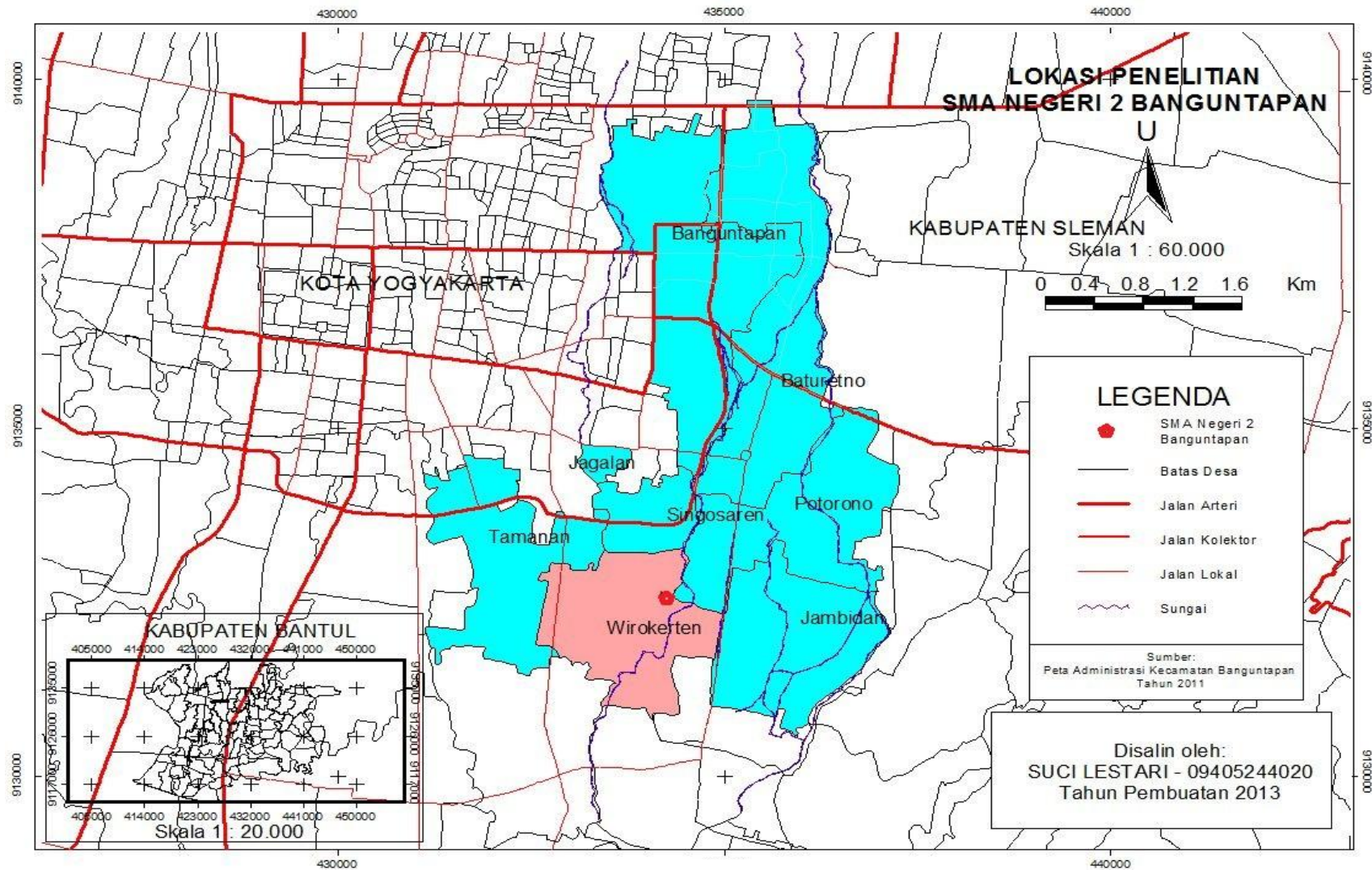
Tabel 12. Daya Tampung Siswa

Kelas / Program	Jumlah
X	208
XI IPA	94
XI IPS	66
XII IPA	80
XII IPS	49
Jumlah Keseluruhan	497

Sumber: Data Sekunder

SMA Negeri 2 Banguntapan memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

- 1) Sebelah utara berbatasan dengan Perumahan Wirokerten
- 2) Sebelah timur berbatasan dengan Kantor Kelurahan Wirokerten
- 3) Sebelah selatan berbatasan dengan areal persawahan
- 4) Sebelah barat berbatasan dengan Perumahan Wirokerten



Gambar 3. Peta Lokasi Penelitian

SMA N 2 Banguntapan didukung oleh potensi fisik berupa sarana prasarana penunjang kegiatan pembelajaran. Sarana dan prasarana tersebut antara lain: aula, ruang kelas, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang TIK, perpustakaan, masjid, laboratorium, dan prasarana lain yang menunjang pembelajaran.

Potensi guru di SMA Negeri 2 Banguntapan sudah termasuk baik karena lebih dari 90% guru sudah mengenyam pendidikan S1. Pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri 2 Banguntapan masih menggunakan metode konvensional seperti ceramah, namun sebagian kegiatan pembelajaran sudah mulai menggunakan metode pembelajaran kooperatif. Guru juga sudah menggunakan media *power point* dengan memanfaatkan proyektor.

Penyampaian materi pada pembelajaran geografi dilakukan dengan cara ceramah dan sesekali menggunakan metode pembelajaran kooperatif. Metode pembelajaran yang dilakukan belum bervariasi dan hanya sebatas diskusi kelompok dan dilanjutkan dengan presentasi kelompok. Saat pembelajaran berlangsung, siswa belum semuanya fokus terhadap pelajaran karena masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan dan terkesan sibuk sendiri. Oleh karena itu, perlu adanya strategi pembelajaran yang tepat supaya kegiatan pembelajaran berlangsung dengan tertib dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

B. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilakukan pada siswa kelas X semester II SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul. Standar Kompetensi yang digunakan adalah

menganalisis unsur-unsur geosfer, sedangkan Kompetensi Dasar yang digunakan adalah menganalisis hidrosfer dan dampaknya terhadap kehidupan di bumi. Pokok bahasan yang digunakan adalah hidrosfer dengan sub pokok bahasan siklus air dan perairan darat.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen kuasi dengan menggunakan desain *nonequivalent control group design*. Kelas yang digunakan sebagai sampel penelitian adalah kelas X6 dan X7 dengan jumlah siswa masing-masing kelas 29 siswa. Sampel diambil dengan teknik *purposive sampling* yaitu mengambil kelas yang memiliki nilai rata-rata ulangan akhir semester I dan merupakan kelas yang memiliki tingkat keaktifan yang setara apabila dilihat dari aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

Pelaksanaan penelitian dalam pengambilan data di SMA Negeri 2 Banguntapan dalam kurun waktu satu bulan yaitu pertengahan April 2013 sampai pertengahan Mei 2013. Peneliti melakukan pembelajaran sebanyak dua kali pertemuan untuk tiap kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberi perlakuan dengan penggunaan metode pembelajaran *Team Quiz*, sedangkan kelas kontrol pembelajaran dilakukan dengan metode ceramah.

1. Pelaksanaan Pembelajaran dengan Metode *Team Quiz* (Kelas Eksperimen)

Pelaksanaan pembelajaran dengan metode *Team Quiz* kelas eksperimen mendapat perlakuan sebanyak dua kali. Pokok bahasan yang disampaikan

adalah mengenai hidrosfer dan perairan darat. Standar Kompetensi (SK) yang dicapai adalah menganalisis unsur-unsur geosfer dengan Kompetensi Dasar (KD) menganalisis hidrosfer dan dampaknya terhadap kehidupan di bumi. Jadwal pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 13. Data Tatap Muka Kelas Eksperimen

No.	Waktu Tatap Muka	Keterangan
1.	Kamis, 18 April 2013 II. 07.45-08.30	<i>Pretest</i>
2.	Kamis, 25 April 2013 I. 07.00-07.45 II. 07.45-08.30	Perlakuan
3.	Kamis, 2 Mei 2013 I. 07.00-07.45 II. 07.45-08.30	Perlakuan
4.	Kamis, 26 Mei 2013 I. 07.00-07.45	<i>Posttest</i>

a. *Pretest*

Pretest pada kelas eksperimen dilaksanakan pada hari Kamis, 18 April 2013 pada jam pelajaran kedua yaitu pukul 07.45-08.30. *Pretest* diikuti oleh 29 siswa kelas X6. Satu jam pelajaran sebelum melaksanakan *pretest* digunakan oleh guru mata pelajaran untuk membahas soal mid semester dari guru mata pelajaran yang baru diselenggarakan oleh pihak sekolah. Siswa mengerjakan *pretest* berupa soal pilihan ganda untuk mengetahui kemampuan awal dengan jumlah 37 butir diselesaikan selama 45 menit.

b. Pertemuan ke-1

Indikator pembelajaran yang dicapai pada pertemuan ke-1 yaitu: menjelaskan pengertian hidrosfer, mengidentifikasi unsur-unsur utama siklus hidrologi, menjelaskan macam-macam siklus air, menentukan jenis-jenis air tanah, dan mengklasifikasikan jenis-jenis sungai. Tahapan

pembelajaran pada pertemuan ke-1 di kelas eksperimen adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Pembuka

Kegiatan pembuka diawali dengan berdoa dan dilanjutkan dengan pemeriksaan kesiapan belajar siswa oleh peneliti. Sebelum memasuki pokok bahasan, terlebih dahulu peneliti menyampaikan apersepsi mengenai pokok bahasan yang akan disampaikan. Setelah itu peneliti menjelaskan langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode *Team Quiz* sebagai berikut:

- a. Guru memilih topik yang akan disampaikan menjadi lima bagian, yaitu pengertian hidrosfer dan proses-proses dalam siklus hidrologi, macam-macam siklus air, jenis-jenis air tanah, jenis-jenis sungai berdasarkan sumber dan arah aliran, serta jenis-jenis sungai berdasarkan struktur geologi dan kontinuitas aliran.
- b. Guru membagi siswa dalam lima kelompok.
- c. Guru menyampaikan pokok bahasan kepada siswa dan dibatasi maksimal 10 menit.
- d. Setelah menyampaikan pokok bahasan, guru meminta kelompok pertama menyiapkan pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan pokok bahasan yang baru saja disampaikan yaitu pengertian hidrosfer dan proses-proses dalam siklus hidrologi. Kelompok-kelompok lain menggunakan waktu ini untuk melihat kembali catatan mereka.

- e. Setelah kelompok pertama selesai melakukan diskusi, guru meminta kelompok pertama untuk memberi pertanyaan kepada semua kelompok-kelompok yang ada. Pertama kali kelompok pertama memberikan pertanyaan kepada kelompok kedua, jika kelompok kedua tidak dapat menjawab pertanyaan, maka pertanyaan tersebut dilempar kepada kelompok ketiga dan apabila masih belum bisa menjawab maka pertanyaan dilempar ke kelompok berikutnya.
- f. Kelompok pertama memberi pertanyaan kepada kelompok ketiga, jika kelompok ketiga tidak dapat menjawab maka pertanyaan tersebut dilempar kepada kelompok keempat dan seterusnya.
- g. Jika tanya jawab selesai, guru melanjutkan pokok bahasan kedua dan menunjuk kelompok kedua untuk menjadi kelompok penanya. Siswa diminta melakukan proses seperti pada kelompok kedua.
- h. Setelah kelompok kedua selesai dengan pertanyaannya, peneliti melanjutkan penyampaian pokok bahasan ketiga dan menunjuk kelompok ketiga sebagai kelompok penanya dan dilanjutkan dengan kelompok berikutnya sampai pokok bahasan yang akan disampaikan telah selesai.
- i. Pada akhir pembelajaran dilakukan tanya jawab dan menyimpulkan pokok bahasan yang baru saja disampaikan dan guru menjelaskan sekiranya ada pemahaman siswa yang keliru mengenai materi pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

Pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen peneliti membagi siswa menjadi lima kelompok yaitu kelompok A, B, C, D, dan E. Setiap kelompok beranggotakan 5-6 siswa. Hal ini dimaksudkan supaya dapat mengukur keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Jika siswa dibagi hanya menjadi tiga kelompok maka anggota untuk tiap kelompok terlalu banyak yaitu sekitar 10 siswa sehingga memungkinkan ada beberapa siswa yang tidak ikut bekerja sama dalam kelompoknya. Proses pembelajaran *Team Quiz* mengharuskan siswa berpindah tempat duduk untuk menyesuaikan dengan kelompoknya masing-masing.

Setelah semua siswa berkumpul dengan kelompok masing-masing, peneliti mulai menyampaikan pokok bahasan. Pokok bahasan yang disampaikan untuk kelompok A adalah pengertian hidrosfer dan proses-proses dalam siklus hidrologi, untuk kelompok B adalah macam-macam siklus hidrologi, kelompok C adalah jenis-jenis air tanah, kelompok D mendapat materi tentang jenis-jenis sungai berdasarkan sumber dan arah aliran, dan kelompok E materi yang disampaikan yaitu jenis-jenis sungai berdasarkan struktur geologi dan kontinuitas aliran.

Pokok bahasan pertama adalah pengertian hidrosfer dan proses-proses dalam siklus hidrologi yang disampaikan secara singkat dan jelas. Dalam tahap ini, semua siswa terlihat aktif memperhatikan

penjelasan dari peneliti. Setelah selesai menjelaskan materi, peneliti meminta kelompok A untuk membuat pertanyaan yang akan diberikan kepada kelompok lain. Pada saat kelompok A menyusun pertanyaan, kelompok lain memeriksa catatan mereka masing-masing. Semua kelompok harus bersiap-siap karena apabila kelompok yang ditanya tidak dapat menjawab pertanyaan maka pertanyaan akan dilempar ke kelompok berikutnya. Setelah kelompok A selesai memberikan pertanyaan, peneliti menjelaskan materi kedua yaitu macam-macam siklus air. Setelah selesai menjelaskan, peneliti meminta kelompok B untuk menyusun pertanyaan untuk kelompok lain. Sementara kelompok B menyusun pertanyaan, kelompok lain memeriksa kembali catatan mereka yang kemudian dilanjutkan tanya jawab.

Kegiatan pembelajaran selanjutnya seperti prosedur sampai ke kelompok E dengan terlebih dahulu diberi penjelasan materi oleh peneliti. Guru melakukan observasi untuk menilai keaktifan siswa dengan mengisi lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti. Observasi dilaksanakan saat proses pembelajaran berlangsung. Setelah kegiatan pembelajaran menggunakan metode *Team Quiz* berakhir, peneliti memberikan soal evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa. Soal evaluasi dapat dilihat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada lampiran 1.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup diisi dengan peneliti bersama-sama dengan siswa menyimpulkan pokok bahasan yang baru saja disampaikan serta membetulkan jika ada pemahaman siswa yang keliru. Sebelum pembelajaran diakhiri terlebih dahulu peneliti menyampaikan pokok bahasan untuk pertemuan berikutnya agar siswa lebih mempersiapkan diri dengan belajar di rumah. Setelah itu peneliti mengakhiri pertemuan dengan mengucapkan salam.

c. Pertemuan ke-2

Indikator pembelajaran pada pertemuan ke-2 ini meliputi mengidentifikasi pola aliran sungai, mendeskripsikan Daerah Aliran Sungai (DAS), menyebutkan ciri-ciri wilayah pembagian Daerah Aliran Sungai (DAS), menyebutkan bentukan alam Daerah Aliran Sungai (DAS), mendeskripsikan danau dan jenis-jenisnya, mendeskripsikan rawa dan jenis-jenisnya serta mengidentifikasi penyebab dan dampak banjir serta usaha untuk mengurangi resiko banjir.

1) Kegiatan Pembuka

Kegiatan pembelajaran diawali dengan salam, berdoa, presensi dan dilanjutkan dengan pemeriksaan kesiapan belajar siswa oleh peneliti. Sebelum memasuki pokok bahasan, terlebih dahulu peneliti menyampaikan apersepsi mengenai materi yang akan disampaikan. Pada pertemuan kedua, siswa terlihat lebih siap dengan metode pembelajaran yang akan diterapkan.

2) Kegiatan Inti

Semua siswa telah berkumpul dengan kelompoknya masing-masing dan telah siap untuk melaksanakan pembelajaran dengan metode *Team Quiz*. Setelah semua siswa berkumpul dengan kelompok masing-masing, peneliti mulai menyampaikan pokok bahasan. Pokok bahasan yang disampaikan untuk kelompok A adalah pola aliran sungai, untuk kelompok B adalah Daerah Aliran Sungai (DAS), kelompok C adalah jenis-jenis danau, kelompok D mendapat materi mengenai rawa, dan kelompok E materi yang disampaikan yaitu mengenai fenomena banjir.

Setelah mendapat penjelasan dari peneliti, siswa dari setiap kelompok melakukan tugasnya untuk melaksanakan langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode *Team Quiz* seperti pertemuan sebelumnya. Guru juga melakukan observasi keaktifan kepada siswa dengan mengisi lembar observasi keaktifan. Setelah selesai melakukan proses pembelajaran menggunakan metode *Team Quiz*, peneliti memberikan soal evaluasi kepada siswa untuk mengukur tingkat pemahaman mengenai pokok bahasan yang baru saja disampaikan. Soal evaluasi dapat dilihat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada lampiran 1.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup dilakukan peneliti dengan menyimpulkan materi yang baru saja disampaikan dan menginformasikan kepada siswa

bahwa pada pertemuan selanjutnya akan dilakukan *posttest*. Peneliti menghimbau siswa supaya belajar lebih giat agar dapat mengerjakan soal *posttest* dan memperoleh hasil maksimal. Setelah itu peneliti menutup pertemuan dengan mengucapkan salam.

d. *Posttest*

Posttest pada kelas eksperimen dilaksanakan pada hari Kamis, 26 Mei 2013 pada jam pelajaran pertama yaitu pukul 07.00 - 07.45. *Posttest* diikuti oleh 29 siswa kelas X6. Siswa mengerjakan *posttest* berupa soal pilihan ganda untuk mengetahui kemampuan akhir setelah dilaksanakan pembelajaran dengan jumlah soal 37 butir diselesaikan selama 45 menit.

2) Pelaksanaan Pembelajaran dengan Metode Ceramah (Kelas Kontrol)

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dilakukan oleh peneliti sebanyak dua kali tatap muka. Jadwal kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

Tabel 14. Data Tatap Muka Kelas Kontrol

No.	Waktu Tatap Muka	Keterangan
1.	Kamis, 18 April 2013 IV. 09.15-10.00	<i>Pretest</i>
2.	Kamis, 25 April 2013 III. 08.30-09.15 IV. 09.15-10.00	Ceramah
3.	Kamis, 2 Mei 2013 III. 08.30-09.15 IV. 09.15-10.00	Ceramah
4.	Kamis, 26 Mei 2013 III. 08.30-09.15	<i>Posttest</i>

a. *Pretest*

Pemberian *pretest* pada kelas kontrol dilakukan pada hari Kamis tanggal 18 April pada jam pelajaran keempat yaitu pukul 09.15 – 10.00.

Pretest diikuti oleh 29 siswa kelas X7. Sebelum siswa mengikuti *pretest* terlebih dahulu guru mata pelajaran menggunakan satu jam yaitu jam ketiga untuk membahas soal mid semester dari guru mata pelajaran yang baru diselenggarakan oleh pihak sekolah. *Pretest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum memasuki materi pelajaran. Siswa mengerjakan soal *pre-test* sebanyak 37 soal dalam bentuk pilihan ganda selama 45 menit.

b. Pertemuan ke-1

Indikator pembelajaran yang dicapai pada pertemuan ke-1 adalah menjelaskan pengertian hidrosfer, mengidentifikasi unsur-unsur utama siklus hidrologi, menjelaskan macam-macam siklus air, menentukan jenis-jenis air tanah, dan mengklasifikasikan jenis-jenis sungai. Tahapan-tahapan pada pelaksanaan metode ceramah adalah sebagai berikut:

1) Tahap Persiapan

Peneliti membuka kegiatan pembelajaran dengan salam memimpin berdoa dan melakukan presensi. Sebelum memasuki pokok bahasan, terlebih dahulu peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dan melakukan apersepsi mengenai materi yang akan disampaikan.

2) Tahap Penyajian

Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh peneliti dengan menyampaikan materi menggunakan metode ceramah. Peneliti menjelaskan mengenai materi pokok pembelajaran yaitu pengertian hidrosfer, proses-proses dalam siklus hidrologi, macam-macam siklus

hidrologi, jenis-jenis air tanah dan sungai. Kegiatan yang dilakukan siswa adalah mendengarkan penjelasan guru dan mencatat poin-poin penting pada materi yang dijelaskan.

3) Tahap asosiasi

Tahap asosiasi memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan tanya jawab seputar materi yang kurang dipahami. Pada kesempatan ini terdapat tujuh siswa yang mengajukan pertanyaan.

4) Tahap Generalisasi

Tahap generalisasi dilakukan dengan peneliti membimbing siswa untuk bersama-sama menyimpulkan materi yang telah disampaikan dan peneliti memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk merangsang pemahaman siswa setelah melaksanakan pembelajaran. Pada akhir pembelajaran siswa diberikan soal evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa. Soal evaluasi dapat dilihat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada lampiran 1.

Selama pembelajaran, dilakukan observasi untuk mengetahui keaktifan siswa oleh guru mata pelajaran. Observasi dilakukan dengan memberikan tanda *checklist* pada setiap indikator yang dilakukan siswa pada lembar observasi.

c. Pertemuan ke-2

Indikator pembelajaran pada pertemuan ke-3 ini meliputi mengidentifikasi pola aliran sungai, mendeskripsikan Daerah Aliran Sungai (DAS), menyebutkan ciri-ciri wilayah pembagian Daerah Aliran

Sungai (DAS), menyebutkan bentukan alam Daerah Aliran Sungai (DAS), mendeskripsikan danau dan jenis-jenisnya, mendeskripsikan rawa dan jenis-jenisnya serta mengidentifikasi penyebab dan dampak banjir serta usaha untuk mengurangi resiko banjir. Tahapan-tahapan pada pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode ceramah adalah sebagai berikut:

1) Tahap Persiapan

Peneliti membuka kegiatan pembelajaran dengan salam memimpin berdoa dan melakukan presensi. Sebelum memasuki pokok bahasan, terlebih dahulu peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dan melakukan apersepsi mengenai materi yang akan disampaikan.

2) Tahap Penyajian

Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh peneliti dengan menyampaikan materi menggunakan metode ceramah. Peneliti menjelaskan pokok bahasan mengenai pola aliran sungai, Daerah Aliran Sungai (DAS), jenis-jenis danau, rawa, dan fenomena banjir. Siswa pada proses pembelajaran ini mendengarkan penjelasan mengenai pokok bahasan dari peneliti dan mencatat poin-poin penting.

3) Tahap asosiasi

Selama pembelajaran siswa diberi kesempatan untuk bertanya kepada peneliti ataupun melakukan tanya jawab dengan siswa lain mengenai pokok bahasan yang belum dipahami. Siswa yang mengajukan pertanyaan pada tahap ini sebanyak 11 siswa.

4) Tahap Generalisasi

Peneliti bersama-sama siswa menyimpulkan pokok bahasan yang baru saja disampaikan. Pada akhir pembelajaran siswa diberikan soal evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa. Soal evaluasi dapat dilihat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada lampiran 1.

Selama pembelajaran, dilakukan observasi untuk mengetahui keaktifan siswa oleh guru mata pelajaran. Observasi dilakukan dengan memberikan tanda *check* (✓) pada setiap indikator yang dilakukan siswa pada lembar observasi.

d. *Posttest*

Posttest pada kelas kontrol dilaksanakan pada hari Kamis, 26 Mei 2013 pada jam pelajaran ketiga yaitu pukul 08.30 – 09.15. *Posttest* diikuti oleh 29 siswa kelas X7. Siswa mengerjakan *posttest* berupa soal pilihan ganda untuk mengetahui kemampuan akhir setelah dilaksanakan pembelajaran dengan jumlah soal 37 butir diselesaikan selama 45 menit.

C. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Data hasil penelitian yang telah dilakukan adalah berupa data keaktifan dan hasil belajar geografi siswa. Data keaktifan siswa diperoleh dari hasil observasi pada saat pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun oleh penulis dan data hasil belajar diperoleh dari hasil tes yaitu *pretest* dan *posttest* yang disusun oleh penulis sendiri.

a. Data Keaktifan Siswa

1) Skor Keaktifan Siswa Kelas Eksperimen pertemuan ke-1

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi keaktifan kelas eksperimen pertemuan ke-1 dan telah dilakukan perhitungan menggunakan statistik, deskripsi data untuk skor keaktifan siswa kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 15. Rangkuman Skor Keaktifan Kelas Eksperimen Pertemuan ke-1

Statistik	Kelas Eksperimen
N	29
<i>Mean</i>	9,2
<i>Std. Deviation</i>	1,65571
<i>Maximum</i>	12,00
<i>Minimum</i>	6,00

Sumber: Data Primer Tahun 2013

Tabel 15 menunjukkan *mean* sebesar 9,2 dan standar deviasi sebesar 1,65. Skor tertinggi sebesar 12,00 dan skor terendah sebesar 6,00. Siswa yang memiliki skor rendah disebabkan karena siswa kurang bersemangat dan masih ragu-ragu dalam melakukan aktivitas. Siswa pada pertemuan ini lebih banyak yang mendengarkan hasil diskusi dan mencatat daripada melakukan aktivitas seperti bertanya dan menjawab. Pelaksanaan metode *Team Quiz* ini seharusnya memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya ataupun menjawab pertanyaan, namun berdasarkan observasi yang telah dilakukan dijumpai bahwa siswa masih saja bergantung pada teman sekelompoknya yang dianggap lebih pandai untuk bertanya dan menjawab.

Perhitungan distribusi frekuensi skor keaktifan kelas eksperimen pertemuan ke-1 disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 16. Distribusi Frekuensi Skor Keaktifan Kelas Eksperimen Pertemuan ke-1

No.	Skor	Frekuensi	Persentase	Persentase Kumulatif
1	6	2	6,9	6,9
2	7	3	10,3	17,2
3	8	4	13,8	31,0
4	9	7	24,1	55,2
5	10	6	20,7	75,9
6	11	5	17,2	93,1
7	12	2	6,9	100,0
Jumlah		29	100,0	100,0

Sumber: Data Primer Tahun 2013

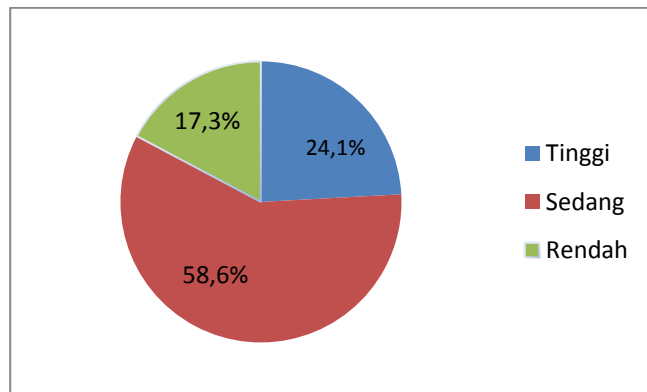
Tabel distribusi frekuensi tersebut menunjukkan bahwa skor tertinggi sebesar 12,00 yang diperoleh oleh dua siswa atau sebesar 6,9 persen. Skor yang paling banyak didapat oleh siswa sebesar 9,00 yang diperoleh oleh tujuh siswa atau sebesar 24,1 persen dan skor terendah sebesar 6,00 didapat oleh dua siswa atau sebesar 6,9 persen. Skor keaktifan tersebut kemudian dikelompokkan menjadi kategori tinggi, sedang dan rendah. Dasar klasifikasi dalam pengkategorian tersebut dapat dilihat pada tabel 8. Hasil pengkategorian disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 17. Kategori Skor Keaktifan Kelas Eksperimen Pertemuan ke-1

No.	Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	$> 10,85$	7	24,1
2	Sedang	$7,55 - 10,85$	17	58,6
3	Rendah	$< 7,55$	5	17,3
Jumlah			29	100,0

Sumber: Data Primer Tahun 2013

Kategori skor keaktifan kelas eksperimen pada pertemuan ke-1 digambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 4. Kategorisasi Skor Keaktifan Kelas Eksperimen Pertemuan 1

Diagram di atas menunjukkan bahwa siswa yang skor keaktifannya berada pada kategori tinggi yaitu di atas 10,85 sebanyak lima siswa atau sebesar 24,1 persen, sementara pada kategori sedang yaitu skor diantara 7,55 – 10,85 sebanyak 17 siswa atau sebesar 58,6 persen, dan pada kategori rendah yaitu skor yang berada di bawah 7,55 sebanyak lima siswa atau sebesar 17,3 persen. Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa keaktifan kelas eksperimen pada pertemuan ke-1 termasuk pada kategori sedang.

2) Skor Keaktifan Siswa Kelas Eksperimen pertemuan ke-2

Perhitungan menggunakan statistik dari data hasil observasi keaktifan siswa pada kelas eksperimen pertemuan ke-2 diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 18. Rangkuman Skor Keaktifan Kelas
Eksperimen Pertemuan ke-2

Statistik	Kelas Eksperimen
N	29
<i>Mean</i>	11,45
<i>Std. Deviation</i>	1,42894
<i>Maximum</i>	14,00
<i>Minimum</i>	9,00

Sumber: Data Primer Tahun 2013

Skor keaktifan kelas eksperimen pada pertemuan ke-2 mengalami peningkatan dari pertemuan pertama. Pada pertemuan ke-2 ini, siswa lebih bersemangat dalam melakukan pembelajaran sehingga aktivitas yang dilakukan oleh siswa juga meningkat. Hasil observasi keaktifan siswa menunjukkan adanya peningkatan aktivitas yaitu pada indikator bertanya dan menjawab pertanyaan. Pembelajaran pada kelas eksperimen pertemuan ke-2 ini siswa sudah lebih memahami bagaimana peraturan metode pembelajaran sehingga siswa lebih bersemangat untuk memperoleh skor keaktifan. Tabel rangkuman skor keaktifan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan skor keaktifan ditunjukkan dengan perolehan *mean* sebesar 11,45 sementara pada pertemuan ke-1 *mean* yang diperoleh hanya senilai 9,2. Standar deviasi pada pertemuan ke-2 sebesar 1,42894. Peningkatan juga terjadi pada skor tertinggi dan terendah. Skor tertinggi pada pertemuan ke-2 sebesar 14,00 sedangkan skor terendah sebesar 9,00, sementara pada pertemuan ke-1 skor tertinggi 12,00 dan terendah 6,00. Distribusi frekuensi skor keaktifan kelas eksperimen pertemuan ke-2 sebagai berikut:

Tabel 19. Distribusi Frekuensi Skor Keaktifan Kelas Eksperimen Pertemuan ke-2

No.	Skor	Frekuensi	Persentase	Persentase Kumulatif
1	9	3	10,3	10,3
2	10	6	20,7	31,0
3	11	4	13,8	44,8
4	12	8	27,6	72,4
5	13	7	24,1	96,6
6	14	1	3,4	100,0
Jumlah		29	100,0	100,0

Sumber: Data Primer Tahun 2013

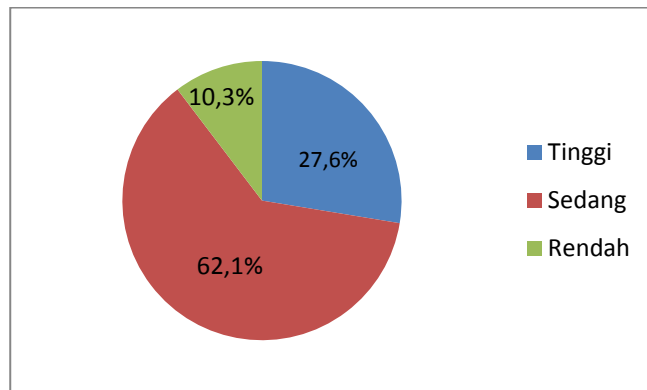
Informasi yang diperoleh dari tabel distribusi frekuensi tersebut adalah skor tertinggi pada pertemuan ke-2 sebesar 14,00 diperoleh oleh satu siswa atau sebesar 3,4 persen. Skor yang paling banyak didapat oleh siswa adalah 8,00 yang diperoleh oleh 12 siswa atau sebesar 27,6 persen, sedangkan skor terendah yaitu skor 9,00 diperoleh oleh tiga siswa atau sebesar 10,3 persen. Data tersebut kemudian dikelompokkan menjadi kategori tinggi, sedang dan rendah dengan menggunakan dasar klasifikasi yang dapat dilihat pada tabel 8. Hasil pengkategorian disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 20. Kategori Skor Keaktifan Kelas Eksperimen Pertemuan ke-2

No.	Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	$> 12,88$	8	27,6
2	Sedang	$10,02 - 12,88$	18	62,1
3	Rendah	$< 10,02$	3	10,3
Jumlah			29	100,0

Sumber: Data Primer Tahun 2013

Hasil perhitungan dan pengkategorian keaktifan kelas eksperimen pada pertemuan ke-2 ini disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 5. Kategorisasi Skor Keaktifan Kelas Eksperimen Pertemuan Ke-2

Diagram kategorisasi tersebut menunjukkan informasi bahwa siswa dengan kategori skor keaktifan tinggi yaitu di atas 12,88 sebanyak delapan siswa atau sebesar 27,6 persen. Kategori sedang yaitu pada skor antara 10,02 – 12,88 diperoleh oleh 18 siswa atau sebesar 62,1 persen, sedangkan pada kategori rendah yaitu di bawah skor 10,02 diperoleh oleh tiga siswa dengan persentase sebesar 10,3 persen. Keterangan tersebut dapat diperoleh kesimpulan bahwa skor keaktifan kelas eksperimen pada pertemuan ke-2 berada pada kategori sedang.

3) Skor Keaktifan Siswa Kelas Kontrol Pertemuan ke-1

Data hasil perhitungan skor keaktifan siswa berdasarkan lembar observasi keaktifan yang dilakukan pada kelas kontrol pada pertemuan ke-1 diperoleh deskripsi data sebagai berikut:

Tabel 21. Rangkuman Skor Keaktifan Kelas Kontrol Pertemuan ke-1

Statistik	Kelas Eksperimen
N	29
<i>Mean</i>	7,93
<i>Std. Deviation</i>	1,88852
<i>Maximum</i>	11,00
<i>Minimum</i>	5,00

Sumber: Data Primer Tahun 2013

Tabel deskripsi di atas menunjukkan bahwa nilai *mean* sebesar 7,93 dan standar deviasi sebesar 1,88852. Skor tertinggi sebesar 11,00 sedangkan untuk skor terendah sebesar 5,00. Aktivitas yang dilakukan oleh siswa pada kelas kontrol paling banyak pada kegiatan mendengarkan serta mencatat materi yang disampaikan oleh peneliti. Hasil observasi yang dilakukan oleh guru memberikan informasi bahwa terdapat beberapa siswa yang melakukan aktivitas bertanya serta mencoba menjawab pertanyaan yang diberikan.

Distribusi frekuensi skor keaktifan kelas kontrol pertemuan ke-1 adalah sebagai berikut:

Tabel 22. Distribusi Frekuensi Skor Keaktifan Kelas Kontrol Pertemuan ke-1

No.	Skor	Frekuensi	Persentase	Persentase Kumulatif
1	5	6	20,7	20,7
2	6	1	3,4	24,1
3	7	3	10,3	34,5
4	8	5	17,2	51,7
5	9	9	31,0	82,8
6	10	2	6,9	89,7
7	11	3	10,3	100,0
Jumlah		29	100,0	100,0

Sumber: Data Primer Tahun 2013

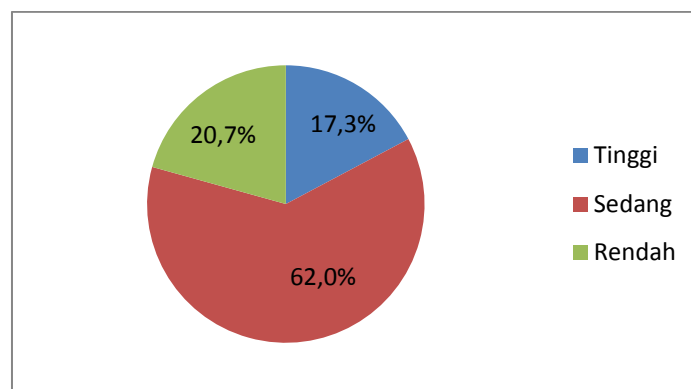
Tabel distribusi frekuensi pada tabel 22 menunjukkan keterangan bahwa skor tertinggi yaitu 11,00 diperoleh oleh tiga siswa atau sebesar 10,3 persen, skor yang paling banyak diperoleh oleh siswa yaitu skor 9,00 yang didapat oleh sembilan siswa atau sebesar 31,0 persen dan skor terendah yaitu 5,00 diperoleh oleh enam siswa atau sebesar 20,7 persen. Data tersebut kemudian dikelompokkan menjadi kategori tinggi, sedang dan rendah dengan menggunakan dasar klasifikasi yang dapat dilihat pada tabel 8. Hasil pengkategorian disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 23 . Kategori Skor Keaktifan Kelas Kontrol Pertemuan ke-1

No.	Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	> 9,81	5	17,3
2	Sedang	6,05 – 9,81	18	62,0
3	Rendah	< 6,05	6	20,7
Jumlah			29	100,0

Sumber: Data Primer Tahun 2013

Hasil perhitungan dan pengkategorian skor keaktifan kelas kontrol pada pertemuan ke-1 disajikan dalam diagram berikut:



Gambar 6. Kategorisasi Skor Keaktifan Kelas Kontrol Pertemuan Ke-1

Diagram tersebut menunjukkan informasi bahwa siswa dengan kategori skor keaktifan tinggi sebanyak lima siswa atau sebesar 17,3 persen. Kategori keaktifan sedang sebanyak 21 siswa atau sebesar 62,0 persen, sedangkan pada kategori rendah diperoleh oleh enam siswa atau sebesar 20,7 persen. Informasi tersebut memberikan kesimpulan bahwa skor keaktifan kelas kontrol pada pertemuan ke-1 berada pada kategori sedang.

4) Skor Keaktifan Siswa Kelas Kontrol Pertemuan ke-2

Setelah dilakukan perhitungan pada hasil observasi keaktifan kelas kontrol pertemuan ke-2, diperoleh data dekriptif sebagai berikut:

Tabel 24. Rangkuman Skor Keaktifan Kelas Kontrol Pertemuan ke-2

Statistik	Kelas Eksperimen
N	29
<i>Mean</i>	9,10
<i>Std. Deviation</i>	1,91507
<i>Maximum</i>	12,00
<i>Minimum</i>	5,00

Sumber: Data Primer Tahun 2013

Rangkuman data deskripsi skor keaktifan siswa pada kelas eksperimen pertemuan ke-2 menunjukkan bahwa *mean* sebesar 9,10 dan standar deviasi sebesar 1,91507. Skor tertinggi keaktifan sebesar 12,00, sedangkan skor terendah keaktifan sebesar 5,00. Data hasil observasi keaktifan tersebut dilakukan perhitungan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 25. Distribusi Frekuensi Skor Keaktifan Kelas Kontrol
Pertemuan ke-2

No.	Skor	Frekuensi	Persentase	Persentase Kumulatif
1	5	2	6,9	6,9
2	6	2	6,9	13,8
3	7	1	3,4	17,2
4	8	5	17,2	34,5
5	9	4	13,8	48,3
6	10	7	24,1	72,4
7	11	7	24,1	96,6
8	12	1	3,4	100,0
Jumlah		29	100,0	100,0

Sumber: Data Primer Tahun 2013

Tabel distribusi frekuensi di atas menunjukkan informasi bahwa skor tertinggi sebesar 12,00 diperoleh oleh satu siswa atau sebesar 3,4 persen. Skor yang paling banyak didapat oleh siswa adalah 10,00 dan 11,00 dengan masing-masing frekuensi sebesar tujuh siswa atau sebesar 24,1 persen, sedangkan skor terendah sebesar 5,00 diperoleh oleh dua siswa atau sebesar 6,9 persen.

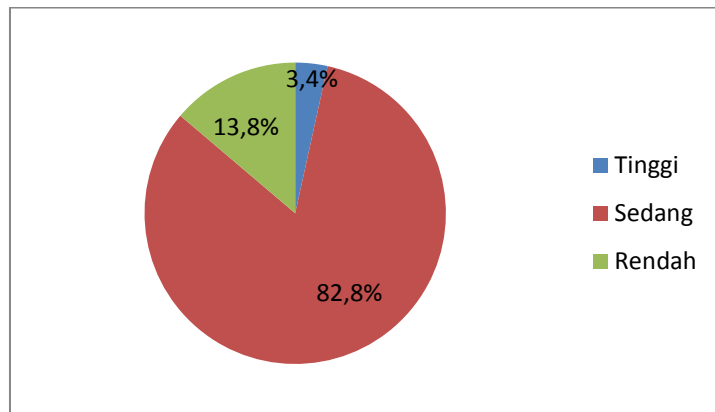
Data tersebut kemudian dikelompokkan menjadi kategori tinggi, sedang dan rendah dengan menggunakan dasar klasifikasi yang dapat dilihat pada tabel 8. Hasil pengkategorian disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 26. Kategori Skor Keaktifan Kelas Kontrol Pertemuan ke-2

No.	Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	> 11,01	1	3,4
2	Sedang	7,19 – 11,01	24	82,8
3	Rendah	< 7,19	4	13,8
Jumlah			29	100,0

Sumber: Data Primer Tahun 2013

Hasil pengkategorian skor keaktifan kelas kontrol pertemuan ke-2 tersebut kemudian disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 7. Kategorisasi Skor Keaktifan Kelas Kontrol Pertemuan Ke-2

Diagram di atas memberikan informasi bahwa siswa dengan kategori keaktifan tinggi yaitu di atas skor 11,01 sebanyak satu siswa atau sebesar 3,4 persen. Skor dengan kategori sedang yaitu pada antara 7,19-11,01 sebanyak 24 siswa atau sebesar 82,8 persen, sedangkan pada kategori rendah atau skor di bawah 7,19 sebanyak empat siswa atau sebesar 13,8 persen. Informasi tersebut memberikan kesimpulan bahwa skor keaktifan siswa kelas kontrol pertemuan ke-2 berada pada kategori sedang.

b. Data Hasil Belajar Siswa

Data hasil belajar diperoleh dari *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Data hasil belajar disajikan dalam bentuk interval agar lebih ringkas. Data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol yang belum dijadikan bentuk interval dapat dilihat pada lampiran 17-20. Setelah data hasil tes tersebut

diperoleh, kemudian data tersebut dikategorikan menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah.

1. Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen

Deskripsi data *pretest* kelas eksperimen disajikan sebagai berikut:

Tabel 27. Rangkuman Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen

Statistik	Kelas Eksperimen
N	29
<i>Mean</i>	56,79
<i>Std. Deviation</i>	4,31260
<i>Minimum</i>	49,00
<i>Maximum</i>	67,00

Sumber: Data Primer Tahun 2013

Hasil perhitungan yang diperoleh dari nilai *pretest* kelas eksperimen menunjukkan bahwa nilai tertinggi yaitu 67,00 dan terendah 49,00. Hasil analisis diperoleh *mean* sebesar 56,79 dan standar deviasi sebesar 4,31260. Distribusi frekuensi nilai *pretest* kelas eksperimen adalah sebagai berikut:

Tabel 28 . Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen

No.	Nilai	Frekuensi	Persentase	Persentase komulatif
1	49-51	5	17,3	17,3
2	52-54	7	24,1	41,4
3	55-57	6	20,6	62,0
4	58-60	5	17,3	79,3
5	61-63	5	17,3	96,6
6	64-67	1	3,4	100,0
Jumlah		29	100,0	100,0

Sumber: Data Primer Tahun 2013

Tabel distribusi frekuensi pada tabel 27 memberikan informasi bahwa nilai *pretest* tertinggi kelas eksperimen terletak pada interval 64,00-67,00 yang diperoleh oleh satu siswa atau sebesar 3,4 persen. Nilai yang paling banyak diperoleh oleh siswa pada kelas eksperimen

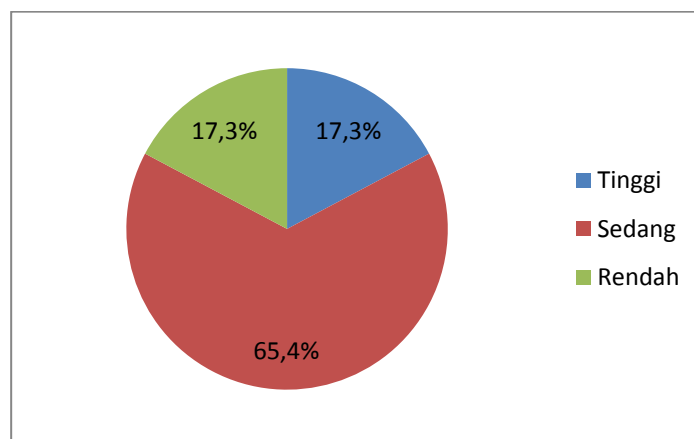
adalah pada interval 55,00-57,00 yang diperoleh oleh tujuh siswa atau sebesar 24,1 persen. Nilai terendah terletak pada interval 49,00-51,00 yang diperoleh oleh lima siswa atau sebesar 17,3 persen. Data interval tersebut kemudian dikategorikan menjadi kategori tinggi, sedang dan rendah dengan dasar pengkategorian yang dapat dilihat pada tabel 9. Hasil pengkategorian tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 29. Kategori Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen

No.	Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	> 61,1	5	17,3
2	Sedang	52,48 – 61,1	19	65,4
3	Rendah	< 52,48	5	17,3
Jumlah			29	100,0

Sumber: Data Primer Tahun 2013

Pengkategorian nilai *pretest* pada kelas eksperimen disajikan dalam diagram lingkaran sebagai berikut:



Gambar 8. Kategorisasi Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen

Diagram kategorisasi nilai *pretest* kelas eksperimen menunjukkan bahwa siswa pada kelas eksperimen yang nilainya berada kategori tinggi yaitu di atas 61,1 sebanyak lima siswa atau sebesar 17,3 persen. Nilai pada kategori sedang yaitu pada interval 52,48 - 61,1 terdapat 19

siswa atau sebesar 65,4 persen dan pada kategori rendah yaitu nilai di bawah 52,48 sebanyak lima siswa atau sebesar 17,3 persen. Keterangan dari diagram tersebut memberikan kesimpulan bahwa nilai *pretest* siswa pada kelas eksperimen berada pada kategori sedang.

2. Nilai *Pretest* Kelas Kontrol

Deskripsi data pada nilai *pretest* kelas kontrol adalah sebagai berikut:

Tabel 30. Rangkuman Nilai *Pretest* Kelas Kontrol

Statistik	Kelas Kontrol
N	29
<i>Mean</i>	56,89
<i>Std. Deviation</i>	4,43480
<i>Minimum</i>	49,00
<i>Maximum</i>	68,00

Sumber: Data Primer Tahun 2013

Data yang diperoleh dari hasil *pretest* kelas kontrol diperoleh skor tertinggi 68,00 dan terendah sebesar 49,00. Hasil analisis statistik menunjukkan nilai *mean* sebesar 56,89 dan standar deviasi sebesar 4,4348. Distribusi frekuensi nilai *pretest* kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 31. Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* Kelas Kontrol

No.	Interval Skor	Frekuensi	Persentase	Persentasi komulatif
1	49-51	5	17,3	17,3
2	52-54	6	20,7	38,0
3	55-58	9	31,1	69,1
4	59-61	2	6,8	75,9
5	62-64	6	20,7	96,6
6	65-68	1	3,4	100,0
Jumlah		29	100,0	100,0

Sumber: Data Primer Tahun 2013

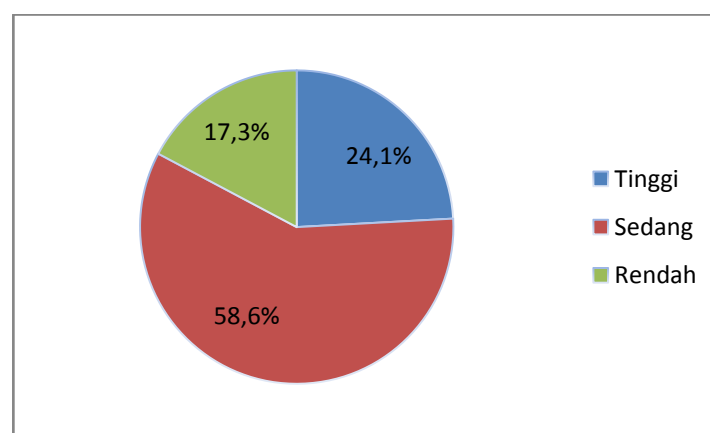
Tabel di atas memberikan keterangan bahwa nilai tertinggi *pretest* pada kelas kontrol terletak pada interval 65,00-68,00 yang diperoleh oleh satu siswa atau sebesar 3,4 persen. Nilai yang paling banyak diterima siswa adalah pada interval 55,00-58,00 sebanyak sembilan siswa atau sebesar 31,1 persen, sedangkan skor terendah terletak pada interval 49,00-51,00 sebanyak lima siswa atau sebesar 17,3 persen. Data tersebut kemudian dikelompokkan menjadi kategori tinggi, sedang dan rendah dengan dasar pengkategorian yang dapat dilihat pada tabel 9. Pengkategorian nilai *pretest* pada kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 32. Kategori Nilai *Pretest* Kelas Kontrol

No.	Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	> 61,32	7	24,1
2	Sedang	52,46 – 61,32	17	58,6
3	Rendah	< 52,46	5	17,3
Jumlah			29	100,0

Sumber: Data Primer Tahun 2013

Hasil pengkategorian kecenderungan nilai *pretest* kelas kontrol dapat disajikan dalam bentuk diagram seperti berikut:



Gambar 9. Kategorisasi Nilai *Pretest* Kelas Kontrol

Diagram kategorisasi nilai *pretest* pada kelas kontrol di atas memberikan informasi bahwa nilai pada kategori tinggi yaitu di atas 61,32 diperoleh oleh tujuh siswa atau sebesar 24,1 persen. Kategori sedang yaitu pada interval 52,46 - 61,32 terdapat 17 siswa atau sebesar 58,6 persen, sedangkan pada kategori rendah yaitu nilai yang kurang dari 52,46 terdapat lima siswa atau sebesar 17,3 persen. Data tersebut menyimpulkan bahwa nilai *pretest* pada kelas kontrol berada pada kategori sedang.

3. Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen

Deskripsi data pada nilai *posttest* kelas eksperimen adalah sebagai berikut:

Tabel 33. Rangkuman Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen

Statistik	Kelas Eksperimen
N	29
<i>Mean</i>	80,51
<i>Std. Deviation</i>	8,56747
<i>Minimum</i>	62,00
<i>Maximum</i>	92,00

Sumber: Data Primer Tahun 2013

Hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa nilai *posttest* kelas eksperimen diperoleh skor tertinggi 92,00 dan terendah 62,00. Hasil perhitungan juga menunjukkan bahwa *mean* untuk *posttest* kelas eksperimen sebesar 80,51 dan standar deviasi sebesar 8,56747. Distribusi frekuensi nilai *posttest* kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 34. Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen

No.	Interval Skor	Frekuensi	Persentase	Persentasi kumulatif
1	62-66	1	3,4	3,4
2	67-71	3	10,4	13,8
3	72-76	8	27,6	41,4
4	77-81	2	6,8	48,2
5	82-86	8	27,6	75,6
6	87-91	3	10,4	86,2
7	92-96	4	13,8	100,0
Jumlah		29	100,0	100,0

Sumber: Data Primer Tahun 2013

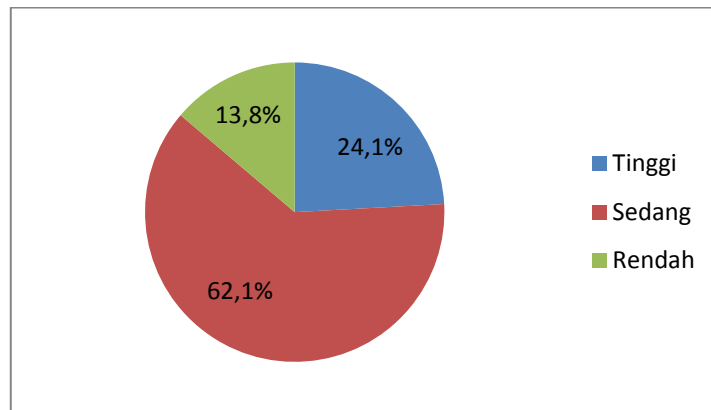
Tabel distribusi frekuensi di atas menunjukkan bahwa nilai tertinggi terletak pada interval 92,00-96,00 yang diperoleh oleh empat siswa atau sebesar 13,8 persen. Nilai yang paling banyak diperoleh oleh siswa adalah pada interval 72,00-76,00 dan 82,00-86,00 yaitu masing-masing diperoleh oleh delapan siswa atau sebesar 27,6 persen, sedangkan nilai terendah terletak pada interval 62,00-66,00 yang diperoleh oleh satu siswa atau sebesar 3,4 persen. Data tersebut kemudian dikelompokkan menjadi kategori tinggi, sedang dan rendah dengan dasar pengkategorian yang dapat dilihat pada tabel 9. Pengkategorian nilai *posttest* pada kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 35. Kategori Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen

No.	Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	> 89,07	7	24,1
2	Sedang	71,95 – 89,07	18	62,1
3	Rendah	< 72,95	4	13,8
Jumlah			29	100,0

Sumber: Data Primer Tahun 2013

Hasil pengkategorian nilai *posttest* kelas eksperimen tersebut kemudian disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 10. Kategorisasi Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen

Diagram kategorisasi tersebut memberikan informasi bahwa nilai *posttest* kelas eksperimen dengan kategori tinggi yaitu yang nilainya di atas 89,07 diperoleh sebanyak tujuh siswa atau sebesar 24,1 persen. Kategori sedang yaitu pada interval 71,95 - 89,07 terdapat 18 siswa atau sebesar 62,1 persen, sedangkan untuk kategori rendah yaitu pada nilai yang kurang dari 71,95 sebanyak empat siswa atau sebesar 13,8 persen. Data tersebut memberikan kesimpulan bahwa nilai *posttest* kelas eksperimen berada pada kategori sedang.

4. Nilai *Posttest* Kelas Kontrol

Deskripsi data pada nilai *posttest* kelas kontrol adalah sebagai berikut:

Tabel 36. Rangkuman Nilai *Posttest* Kelas Kontrol

Statistik	Kelas Kontrol
N	29
Mean	71,75
Std. Deviation	7,03387
Minimum	60,00
Maximum	84,00

Sumber: Data Primer Tahun 2013

Deskripsi data yang diperoleh dari hasil *posttest* kelas kontrol diketahui skor tertinggi 84,00 dan terendah 60,00. Hasil analisis menunjukkan nilai *mean* sebesar 71,75, dan standar deviasi sebesar 7,03387. Distribusi frekuensi nilai *posttest* kelas kontrol adalah sebagai berikut:

Tabel 37. Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest* Kelas Kontrol

No.	Interval Skor	Frekuensi	Persentase	Persentasi komulatif
1	60-63	5	17,3	17,3
2	64-67	2	6,8	24,1
3	68-71	7	24,1	48,2
4	72-75	5	17,3	65,5
5	76-80	7	24,1	89,4
6	81-84	3	10,4	100,0
Jumlah		29	100,0	100,0

Sumber: Data Primer Tahun 2013

Tabel distribusi frekuensi nilai *posttest* kelas kontrol menunjukkan nilai tertinggi terletak pada interval 81,00-84,00 dengan frekuensi sebanyak tiga siswa atau sebesar 10,4 persen. Nilai yang banyak dimiliki oleh siswa adalah pada interval 68,00-71,00 dan 76,00-80,00 dengan frekuensi masing-masing tujuh siswa atau sebesar 24,1 persen, dan nilai terendah berada pada interval 60,00 – 63,00 yang diperoleh lima siswa atau sebesar 17,3 persen.

Data nilai *posttest* kelas kontrol kemudian dikategorikan menjadi kategori tinggi, sedang dan rendah dengan dasar pengkategorian yang dapat dilihat pada tabel 9. Pengkategorian nilai *posttest* kelas kontrol dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 38. Kategori Nilai *Posttest* Kelas Kontrol

No.	Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	$> 78,78$	3	10,3
2	Sedang	$64,72 - 78,78$	21	72,4
3	Rendah	$< 64,72$	5	17,3
Jumlah			29	100,0

Sumber: Data Primer Tahun 2013

Hasil pengkategorian nilai *posttest* kelas kontrol tersebut kemudian disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:

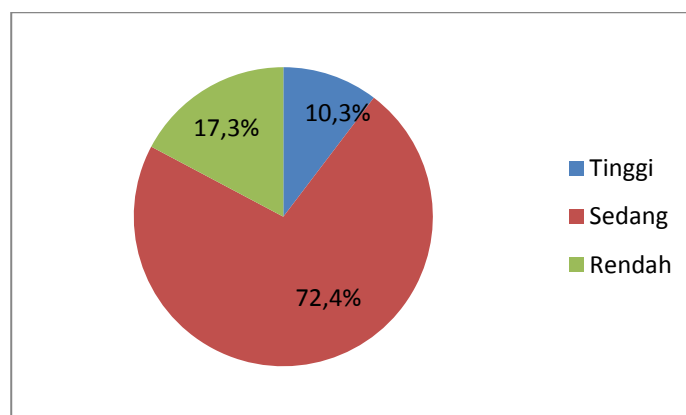
Gambar 11. Kategorisasi Nilai *Posttest* Kelas Kontrol

Diagram tersebut menunjukkan bahwa siswa dengan kategori tinggi yaitu di atas 78,78 pada nilai *posttest* kelas eksperimen sebanyak tiga siswa atau 10,3 persen. Kategori sedang yaitu pada interval 64,72-78,78 sebanyak 21 siswa atau sebesar 72,4 persen, sedangkan pada kategori rendah yaitu di bawah nilai 64,72 sebanyak lima siswa atau sebesar 17,3 persen sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai *posttest* pada kelas kontrol termasuk dalam kategori sedang.

c. Analisis Selisih Nilai *Pretest* dan *Posttest* (*Gain*)

Analisis *gain* dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa yang didapat dari selisih nilai *posttest* dan *pretest*. Hasil perhitungan menggunakan rumus *gain* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut:

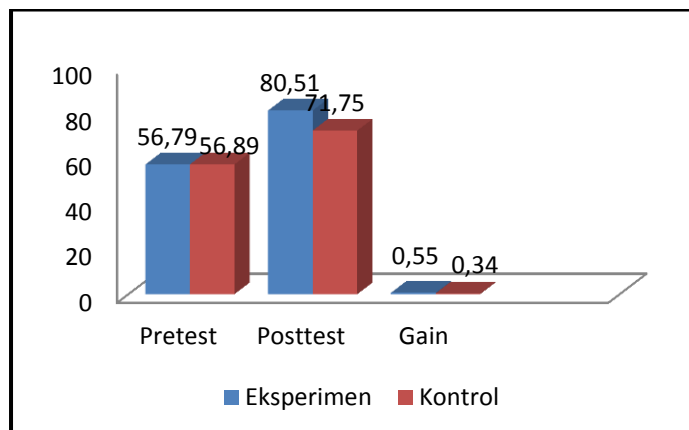
Tabel 39. Hasil Indeks *Gain* Kelas Kontrol dan Eksperimen

Kelas	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	$\langle g \rangle$
Eksperimen	56,79	80,51	0,55
Kontrol	56,89	71,75	0,34

Sumber: Data Primer Tahun 2013

Hasil perhitungan *gain* seperti pada tabel menyebutkan bahwa secara umum peningkatan hasil belajar terjadi pada kedua kelas tersebut, namun peningkatan hasil belajar kelas eksperimen menunjukkan skor yang lebih tinggi yaitu 0,55 daripada kelas kontrol yang sebesar 0,34 dan selisih *gain score* kelas eksperimen dan kontrol sebesar 0,21. Hasil analisis *gain score* tersebut memberikan kesimpulan bahwa peningkatan hasil belajar kelas eksperimen yang pembelajarannya menggunakan metode *Team Quiz* lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah.

Perbandingan nilai *pretest*, *posttest* dan *gain* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 12. Perbandingan Nilai *Pretest*, *Posttest*, *Gain* Kelas Eksperimen dan Kontrol

2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis uji-t atau *t-test*. Secara teknis, proses perhitungan dibantu dengan menggunakan program SPSS 16.0 *for windows* dengan kriteria pengujian hipotesis sebagai berikut:

H_0 diterima jika $p \geq 0,05$

H_0 ditolak jika $p < 0,05$

a. Pengujian Hipotesis pertama

Hipotesis pertama menyebutkan bahwa pembelajaran menggunakan metode *Team Quiz* lebih efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa dibandingkan dengan metode ceramah pada pembelajaran geografi kelas X SMA Negeri 2 Banguntapan. Setelah dilakukan analisis dengan menggunakan uji t, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 40. Hasil *T-test* Keaktifan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	t hitung	α	<i>P</i>	Kesimpulan
Keaktifan	4,980	0,05	0,000	$p < 0,05$ (terdapat perbedaan yang signifikan)

Sumber: Data Primer Tahun 2013

Hasil perhitungan pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai p sebesar 0,000 dan $< 0,05$. Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis, diketahui bahwa H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yang artinya pembelajaran menggunakan metode *Team Quiz* lebih efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa dibandingkan dengan metode ceramah pada pembelajaran geografi kelas X SMA Negeri 2 Banguntapan.

b. Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan metode *Team Quiz* lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan metode ceramah pada pembelajaran geografi kelas X SMA Negeri 2 Banguntapan. Data hasil belajar siswa meliputi nilai *pretest* dan *posttest*. Hasil rangkuman pengujian hipotesis pada hasil belajar siswa dengan menggunakan uji-t sebagai berikut:

Tabel 41. Hasil *T-test Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	t hitung	α	<i>P</i>	Kesimpulan
<i>Pretest</i>	-0,90	0,05	0,929	$p > 0,05$ (tidak terdapat perbedaan yang signifikan)
<i>Posttest</i>	4,255	0,05	0,000	$p < 0,05$ (terdapat perbedaan yang signifikan)

Sumber: Data Primer Tahun 2013

Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai *pretest* memiliki t hitung sebesar -0,90 dan p sebesar 0,929 pada taraf signifikansi 0,05. Menurut kriteria pengujian hipotesis, untuk uji t nilai *pretest* diketahui bahwa nilai $p > 0,05$

sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelas tersebut tidak memiliki perbedaan yang signifikan pada hasil belajar. Hal ini dikarenakan siswa pada kedua kelas tersebut memiliki kemampuan awal yang sama.

Pengujian hipotesis untuk mengetahui efektivitas metode *Team Quiz* dalam meningkatkan hasil belajar dilakukan dengan menggunakan nilai *posttest* yaitu menggunakan hasil belajar siswa setelah mendapatkan perlakuan. Perhitungan uji *t* untuk nilai *posttest* diperoleh *t* hitung sebesar 4,255 dan *p* sebesar 0,000 pada taraf signifikansi 0,05. Hasil perhitungan menunjukkan $p < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya pembelajaran menggunakan metode *Team Quiz* lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan metode ceramah pada pembelajaran geografi kelas X SMA Negeri 2 Banguntapan.

D. Pembahasan

Hasil analisis penelitian yang dibuktikan dengan uji statistik menggunakan uji *t* menunjukkan bahwa keaktifan dan hasil belajar geografi memiliki perbedaan secara signifikan. Pembahasan pada variabel keaktifan dan hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

1. Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Geografi

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji *t*, keaktifan siswa memiliki perbedaan yang signifikan. Perbedaan tersebut didasarkan pada hasil perhitungan keseluruhan skor keaktifan siswa selama dua kali pertemuan. Perbedaan hasil keaktifan tersebut ditunjukkan dengan rata-rata total skor kelas eksperimen sebesar 21,00 dan kelas kontrol sebesar

17,00. Rata-rata skor total kelas eksperimen menunjukkan nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan total skor kelas kontrol. Jika dilihat dari rata-rata skor keaktifan tiap pertemuan pun, rata-rata skor keaktifan kelas eksperimen juga menunjukkan skor yang lebih tinggi apabila dibandingkan dengan kelas kontrol. Pada pertemuan pertama, rata-rata skor keaktifan kelas eksperimen sebesar 9,2 dan kelas kontrol sebesar 7,93, sedangkan pada pertemuan kedua, rata-rata skor keaktifan kelas eksperimen sebesar 11,45 dan kelas kontrol sebesar 9,10.

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari hasil observasi keaktifan, kelas eksperimen memiliki rata-rata skor yang lebih tinggi dari kelas kontrol dikarenakan pada pembelajaran kelas eksperimen siswa lebih banyak melakukan aktivitas-aktivitas pembelajaran seperti yang dikemukakan oleh Sardiman AM meliputi: *visual activities* (membaca buku pelajaran, memperhatikan materi), *oral activities* (mengajukan pertanyaan, mengajukan pendapat, menjawab pertanyaan), *listening activities* (mendengarkan penjelasan guru, mendengarkan diskusi dan tanya jawab), *writing activities* (mencatat materi, mencatat hasil diskusi), *drawing activities* (menggambar materi), *motor activities* (membuat kesimpulan), *emosional activities* (memecahkan soal, menganalisis soal), dan *mental activities* (tertarik, bersemangat mengikuti pelajaran).

Hal ini berbeda dengan kelas kontrol karena dalam proses pembelajarannya lebih menekankan pada guru sebagai pusat belajar. Selama kegiatan pembelajaran, guru menerangkan materi dan siswa

mendengarkan serta mencatat informasi-informasi penting dari materi yang disampaikan. Aktivitas belajar yang paling banyak dilakukan pada kelas kontrol berupa *visual activities* (membaca buku pelajaran, memperhatikan materi), *listening activities* (mendengarkan penjelasan guru, mendengarkan diskusi dan tanya jawab), *writing activities* (mencatat materi, mencatat hasil diskusi), dan *emosional activities* (memecahkan soal, menganalisis soal). Aktivitas pada kelas kontrol seperti bertanya, menjawab ataupun memberikan kesimpulan telah banyak dilakukan oleh siswa, namun aktivitas tersebut tidak dilakukan oleh sebanyak siswa pada kelas eksperimen.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keaktifan siswa dengan pembelajaran menggunakan metode *Team Quiz* lebih tinggi daripada keaktifan siswa pada pembelajaran menggunakan metode ceramah. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan metode *Team Quiz* efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran geografi kelas X di SMA Negeri 2 Banguntapan.

Terbuktinya pembelajaran *Team Quiz* lebih efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa dibandingkan metode ceramah, maka dapat dianalisis keunggulan metode *Team Quiz* sebagai berikut:

- a. Pembelajaran *Team Quiz* lebih menekankan pada partisipasi aktif siswa.

Pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen menuntut siswa untuk menggali pengetahuan sendiri tentang materi yang

disampaikan. Hal tersebut dilakukan dengan cara berdiskusi dengan kelompoknya kemudian memberikan pertanyaan, menjawab, ataupun menyanggah pendapat siswa lain, sehingga siswa akan cenderung lebih banyak melakukan aktivitas untuk menambah pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.

- b. Pembelajaran *Team Quiz* lebih memfokuskan siswa sebagai subjek belajar.

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode ini menjadikan guru berperan sebagai fasilitator. Guru hanya menerangkan secara singkat materi yang disampaikan sementara siswa berdiskusi untuk menggali pengetahuan tentang materi yang disampaikan.

- c. Pembelajaran *Team Quiz* dapat menghilangkan kebosanan dalam lingkungan belajar.

Pembelajaran menggunakan metode ini dapat menghilangkan kebosanan karena pada dasarnya dalam kegiatan pembelajaran bukan hanya guru yang terlibat penuh dalam pembelajaran. Apabila pembelajaran hanya mendengarkan ceramah dari guru maka siswa cenderung akan merasa bosan. Pembelajaran metode ini mengajak siswa untuk melakukan kuis yang dapat menggugah semangat siswa dalam kompetisi untuk memperoleh hasil yang maksimal diantara kelompok-kelompok lain.

2. Hasil Belajar Geografi Siswa

Berdasarkan uji statistik menggunakan *t-test* diperoleh keterangan bahwa kedua kelas memiliki kemampuan yang sama berdasarkan hasil rata-rata *pretest* yang dilakukan sebelum memberi perlakuan berupa metode pembelajaran pada kedua kelas tersebut.. Keterangan ini didasarkan pada perolehan perhitungan uji *t* yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar geografi siswa pada kedua kelas yang dijadikan sebagai sampel penelitian.

Setelah dilakukan pembelajaran dengan memberikan perlakuan pada kedua kelas tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar geografi yang dibuktikan dengan perhitungan uji *t* pada nilai hasil *posttest*. Perbedaan hasil belajar tersebut ditunjukkan dengan rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen sebesar 80,51 dan kelas kontrol sebesar 71,75. Peningkatan hasil belajar juga dapat diketahui melalui analisis *gain score*. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa *gain score* kelas eksperimen sebesar 0,55, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 0,34. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan metode *Team Quiz* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Idha Dhurorul Ilmiyah (2012) yang menunjukkan bahwa pembelajaran

menggunakan metode *Team Quiz* dapat meningkatkan rata-rata hasil belajar. Rata-rata hasil belajar pada siklus I sebesar 67,77 dan mengalami peningkatan rata-rata pada siklus II menjadi sebesar 81,33. Analisis penulis mengenai keunggulan pembelajaran menggunakan metode *Team Quiz* dibandingkan metode ceramah dalam meningkatkan hasil belajar adalah sebagai berikut:

- a. Pembelajaran *Team Quiz* dapat meningkatkan interaksi pembelajaran.

Pembelajaran menggunakan metode *Team Quiz* menekankan siswa untuk dapat membangun pengetahuan melalui interaksi dengan anggota kelompoknya. Keterlibatan dengan orang lain membuka kesempatan bagi siswa dalam mengevaluasi dan memperbaiki pemahaman, dalam pembelajaran ini melakukan kegiatan diskusi kelompok.

- b. Pembelajaran *Team Quiz* dapat meningkatkan keseriusan dalam pembelajaran.

Keseriusan siswa dalam pembelajaran merupakan modal bagi setiap siswa dalam proses belajar untuk memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Keseriusan siswa pada saat pembelajaran menjadikan siswa lebih menguasai pelajaran dan meningkatkan daya serap yang nantinya akan berpengaruh terhadap hasil belajar.

c. Pembelajaran *Team Quiz* sesuai dengan prinsip belajar.

Prinsip belajar merupakan pedoman bagi siswa untuk memperoleh tujuan pembelajaran, diantaranya memperoleh nilai yang tinggi. Prinsip belajar seperti yang diungkapkan oleh Dimiyati dan Mujiono adalah sebagai berikut:

- 1) Perhatian dan Motivasi: pembelajaran menggunakan metode *Team Quiz* memerlukan perhatian yang lebih untuk menguasai pemahaman materi karena guru menyampaikan materi secara singkat. Motivasi siswa untuk dapat lebih mempelajari materi menjadikan semangat untuk memperoleh nilai yang tinggi.
- 2) Keaktifan: dalam pembelajaran *Team Quiz* ini lebih mengutamakan keaktifan siswa. Keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran menjadikan pembelajaran lebih bermakna. Siswa yang aktif cenderung memiliki daya serap yang tinggi.
- 3) Keterlibatan Langsung/Pengalaman: pembelajaran *Team Quiz* melibatkan siswa secara langsung melalui kegiatan diskusi.
- 4) Pengulangan: pembelajaran *Team Quiz* menekankan perlunya pengulangan yaitu ketika siswa diharuskan untuk dapat menjawab pertanyaan dari kelompok lain sehingga siswa harus mengingat dan mengulang kembali pada materi yang baru saja disampaikan.

- 5) Tantangan: pembelajaran *Team Quiz* memiliki tantangan berupa diharuskannya siswa untuk dapat menjawab pertanyaan agar dapat menjadi pemenang dalam kuis.
- 6) Balikan dan Penguatan: pembelajaran *Team Quiz* memiliki balikan yang positif, yaitu adanya penghargaan untuk kelompok yang memenagkan kuis sehingga siswa akan lebih bersemangat.
- 7) Perbedaan Individual: pembelajaran *Team Quiz* menggunakan kelompok yang heterogen berdasarkan tingkat pengetahuan. Adanya perbedaan tersebut menjadikan motivasi siswa untuk bisa belajar lebih agar mencapai nilai maksimal.

Uraian pembahasan yang telah dipaparkan tersebut menunjukkan bahwa pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan sangat berpengaruh terhadap hasil keaktifan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran. Oleh karena itu, seorang guru dituntut untuk dapat memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi yang ada di lingkungan sekolah sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan optimal dan mendapatkan hasil yang memuaskan. Hasil pembahasan tersebut menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan metode *Team Quiz* terbukti lebih efektif dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar geografi dibandingkan dengan metode ceramah pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Banguntapan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Pembelajaran menggunakan metode *Team Quiz* efektif dalam meningkatkan keaktifan dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan metode ceramah. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil perhitungan uji t yang menunjukkan nilai p sebesar $0,000 < 0,05$. Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis diperoleh kesimpulan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Perolehan rata-rata skor total keaktifan kelas yang menggunakan metode *Team Quiz* lebih tinggi yaitu sebesar 21,00 sedangkan rata-rata skor total keaktifan kelas yang menggunakan metode ceramah sebesar 17,00.
- 2) Pembelajaran menggunakan metode *Team Quiz* efektif dalam meningkatkan hasil belajar geografi siswa dibandingkan dengan pembelajaran menggunakan metode ceramah. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil perhitungan uji t yang menunjukkan nilai p sebesar $0,000 < 0,05$. Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis diperoleh kesimpulan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Hasil *posttest* menunjukkan bahwa rata-rata nilai *posttest* pada kelas eksperimen lebih tinggi yaitu sebesar 80,51, sedangkan rata-rata nilai *posttest* pada kelas kontrol sebesar 71,75. Perhitungan *gain score* pada kelas eksperimen sebesar 0,55 dan pada kelas kontrol sebesar 0,34 dengan selisih 0,21.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Saran untuk siswa

Siswa diharapkan untuk lebih meningkatkan keaktifan dalam pembelajaran sehingga proses pembelajaran geografi berjalan dengan efektif. Selain itu, siswa juga perlu mengkondisikan suasana kelas agar pembelajaran dengan menggunakan metode *Team Quiz* berjalan dengan maksimal dan suasana kelas tetap kondusif.

2. Saran untuk guru

Guru hendaknya menggunakan metode pembelajaran *Team Quiz* sebagai salah satu alternatif pembelajaran geografi selanjutnya karena siswa menunjukkan tanggapan yang positif setelah dilaksanakan metode *Team Quiz*.

3. Saran untuk peneliti lain

Bagi peneliti selanjutnya yang menggunakan metode *Team Quiz*, disarankan untuk lebih siap dalam merencanakan pembelajaran dan pengelolaan waktu yang tepat supaya pembelajaran dapat berjalan dengan tertib dan kondusif.

Daftar Pustaka

- Anita Lie. (2008). *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Baharudin dan Esa Nur Wahyuni. (2007). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Dalyono, M. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depi Prihatin. (2012). Penerapan metode *Team Quiz* untuk Meningkatkan Kerjasama Peserta Didik pada Pembelajaran IPS Kelas VIII A SMP Negeri 1 Jatisrono Tahun Ajaran 2011/2012. Yogyakarta: FIS UNY.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud.
- Hamzah B. Uno. (2011). *Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Idha Dhurorul Ilmiyah. (2012). Efektivitas Model Pembelajaran Aktif *Team Quiz* dalam Mata Pelajaran Sejarah pada Siswa Kelas X3 SMA Negeri 2 Ungaran. *Skripsi*. Surakarta: UNS.
- Maria Sri Rahayu. (2012). Implementasi Metode Pembelajaran *Team Quiz* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Sosiologi pada Siswa Kelas X2 SMA Negeri 1 Kretek Bantul Tahun Ajaran 2011/2012. *Skripsi*. Yogyakarta: FIS UNY.
- Miftahul Huda. (2012). *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nana Sudjana. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- . (2007). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2005). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- _____. (2004). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nursid Sumaatmadja. (2004). *Metodologi Pengajaran Geografi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Oemar Hamalik. (2007). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Pujianto & Al Maryanto. (2009). *Pengembangan Model KBSB (Keterampilan Berpikir dan Strategi Berpikir) Melalui Pembelajaran Sains Realistik untuk Peningkatan Aktivitas Hands-On dan Minds-On Siswa*. Diakses dari [www. staff.uny.ac.id](http://www.staff.uny.ac.id) pada tanggal 20 Juni 2013, Jam 16.00 WIB.
- Puji Purwati. (2010). “Efektivitas Penerapan Metode *Giving Question And Getting Answer* (Memberi pertanyaan dan Menerima Jawaban) Pada Pembelajaran Sejarah Siswa Kelas XI SMA Negeri 8 Purworejo Tahun Ajaran 2009/2010”. *Skripsi*. Yogyakarta: FIS UNY.
- Robert E.Slavin. (2009). *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sardiman AM. (2006). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Silberman, Melvin. (2010). *101 Cara Pelatihan dan Pembelajaran Aktif*. Jakarta: PT Indeks.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyanto, H. (2010). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- _____. (2010). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2003). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*, Jakarta: Bumi Aksara.

Suharyono dan Moch. Amien. (1994). *Pengantar Filsafat Geografi*. Jakarta : Direktorat Pendidikan dan Kebudayaan.

Suparmini,dkk. (2008). *Dasar-dasar Geografi*.Yogyakarta: FIS UNY.

Suryosubroto, B. (2002). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Zaenal Arifin. (2009). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Eksperimen

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMA Negeri 2 Banguntapan
Mata Pelajaran	: Geografi
Kelas	: X
Semester	: Genap
Program Studi	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit
Standar Kompetensi	: Menganalisis unsur-unsur Geosfer
Kompetensi Dasar	: Menganalisis hidrosfer dan dampaknya terhadap kehidupan di bumi
Indikator	<ul style="list-style-type: none">- Menjelaskan pengertian hidrosfer- Mengidentifikasi unsur-unsur utama siklus hidrologi- Menjelaskan macam-macam siklus air- Menentukan jenis-jenis air tanah- Mengklasifikasikan jenis-jenis sungai

I. TUJUAN PEMBELAJARAN

- a. Siswa dapat menjelaskan pengertian hidrosfer
- b. Siswa dapat mengidentifikasi unsur-unsur utama siklus hidrologi
- c. Siswa dapat menjelaskan macam-macam siklus air
- d. Siswa dapat menentukan jenis-jenis air tanah
- e. Siswa dapat mengklasifikasikan jenis-jenis sungai

II. MATERI PEMBELAJARAN

A. Pengertian Hidrosfer

Istilah hidrosfer berasal dari kata *hidros* yang berarti air dan *sphere* yang berarti lapisan. Dengan demikian, hidrosfer berarti lapisan air yang menyelubungi bumi. Hidrosfer meliputi samudera, laut, sungai, danau, gletser, salju, air tanah, dan uap air di atmosfer. Air di planet bumi selalu mengalir dan bergerak. Bentuknya bervariasi antara lain berupa cair, uap maupun es. Pergerakan dan perubahan bentuk air selalu berputar dan berulang. Hal tersebut dinamakan dengan siklus hidrologi.

B. Proses Siklus Hidrologi

Terjadinya siklus hidrologi disebabkan oleh adanya proses-proses yang mengikuti gejala meteorologis dan klimatologis, antara lain:

- a. *Evaporasi*, yaitu penguapan benda-benda abiotik dan merupakan proses perubahan wujud air menjadi gas.
- b. *Transpirasi*, yaitu proses pelepasan uap air dari tumbuh-tumbuhan melalui stomata atau mulut daun.
- c. *Evapotranspirasi*, yaitu proses gabungan evaporasi dan transpirasi
- d. *Kondensasi*, yaitu proses perubahan wujud uap air menjadi air akibat pendinginan
- e. *Sublimasi*, yaitu perubahan wujud dari gas menjadi bentuk padat, contohnya perubahan uap air menjadi salju.
- f. *Adveksi*, yaitu transportasi air pada gerakan horizontal seperti transportasi panas dan uap air dari satu lokasi ke lokasi lain oleh gerakan udara mendatar.
- g. *Presipitasi*, yaitu segala bentuk curahan atau hujan dari atmosfer ke bumi yang meliputi hujan air, hujan es, dan hujan salju.
- h. *Run off*, yaitu pergerakan aliran air di permukaan tanah melalui sungai dan anak sungai.
- i. *Infiltrasi*, yaitu perembesan atau pergerakan air ke dalam tanah melalui pori tanah.

C. Macam-macam Siklus Air

1. Siklus kecil, yaitu apabila air dipermukaan bumi mengalami penguapan, kemudian uap air tersebut mengalami kondensasi di atas laut kemudian jatuh sebagai hujan dan kembali ke laut.
2. Siklus sedang, yaitu apabila air di permukaan bumi mengalami penguapan, uap air tersebut mengalami kondensasi membentuk awan kemudian terbawa angin menuju daratan dan jatuh sebagai hujan. Curahan hujan tersebut sebagian meresap ke dalam tanah, jatuh di sungai, danau dan akhirnya kembali ke laut.
3. Siklus besar, yaitu apabila air di permukaan bumi mengalami penguapan, uap air tersebut mengalami kondensasi membentuk awan kemudian terbawa angin menuju daratan hingga pegunungan tinggi, menjadi kristal-kristal es

atau salju, kemudian jatuh sebagai hujan es atau salju membentuk gletser, masuk ke sungai dan akhirnya kembali ke laut.

D. Jenis-jenis Air Tanah

Air tanah adalah air yang terdapat di lapisan tanah di bawah permukaan bumi. Air tanah berasal dari air hujan yang meresap ke dalam tanah. Makin banyak air yang meresap ke dalam tanah makin banyak pula air yang tersimpan di dalam tanah. Besar kecilnya resapan air hujan bergantung pada tingkat kelembaban tanah, porositas tanah, dan kemiringan lereng. Air tanah dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Air Tanah Dangkal (Air tanah Freatik)

Yaitu air tanah yang terletak di atas lapisan batuan kedap air (impermeable). Air tanah dangkal ini terjadi dari air hujan yang meresap ke dalam tanah dan berkumpul di atas lapisan impermeable. Kedalaman air tanah dapat kita amati pada permukaan air sumur. Namun, kedalaman permukaan air sumur itu berbeda-beda di berbagai tempat. Hal ini disebabkan oleh perbedaan tebal atau tipisnya lapisan permukaan tanah dan kedudukan permukaan air tanah.

2. Air Tanah Dalam

Yaitu air tanah yang terletak di antara dua lapisan batuan kedap air. Air tanah dalam merupakan sumber air yang relatif tidak pernah kering. Apabila lapisan kedap air di bor dan mendapat tekanan yang cukup tinggi, air tanah akan memancar dan disebut air artesis

E. Sungai

Sungai adalah aliran air tawar melalui suatu saluran menuju laut, danau, atau sungai lain yang lebih besar. Air sungai dapat berasal dari gletser, danau yang meluap, hujan, atau mata air dari pegunungan. Dalam perjalanannya, aliran sungai memiliki tiga aktivitas, yaitu erosi, transportasi dan sedimentasi. Air sungai mengikis tanah yang dilaluinya, kemudian membawa ke muara sungai untuk di endapkan.

F. Jenis-jenis Sungai

1. Berdasarkan sumber air, sungai di bedakan menjadi:

- a) Sungai mata air, yaitu sungai yang airnya berasal dari mata air
- b) Sungai hujan, yaitu sungai yang airnya berasal dari air hujan.

- c) Sungai gletser, yaitu sungai yang airnya berasal dari pencairan gletser
 - d) Sungai campuran, yaitu sungai yang airnya berasal dari campuran air hujan dan gletser
2. Berdasarkan arah alirannya, sungai di bedakan sebagai berikut:
- a) Sungai konsekuen, yaitu sungai yang arah alirannya sesuai dengan kemiringan struktur geologinya
 - b) Sungai subsekuen, yaitu sungai yang arah alirannya tegak lurus dengan sungai konsekuen
 - c) Sungai obsekuen, yaitu anak sungai dari sungai subsekuen yang arah alirannya berlawanan dengan sungai konsekuen
 - d) Sungai resekuen, yaitu anak sungai dari sungai subsekuen yang arah alirannya sejajar dengan sungai konsekuen
 - e) Sungai insekuen, yaitu sungai yang arah alirannya tidak terkontrol oleh struktur geologinya.
3. Berdasarkan struktur geologi, sungai dibedakan sebagai berikut:
- a) Sungai anteseden, yaitu sungai yang tetap mempertahankan pola alirannya meskipun terjadi pengangkatan secara perlahan-lahan.
 - b) Sungai superimposed, yaitu sungai yang terbentuk pada permukaan baru akibat adanya erosi vertikal sampai ke lapisan bawah.
4. Berdasarkan kontinuitas aliran, sungai di bedakan menjadi:
- a) Sungai ephemeral, yaitu sungai yang hanya mengalir pada saat terjadi hujan dan beberapa saat setelah hujan berhenti.
 - b) Sungai intermitten, yaitu sungai yang hanya mengalir pada saat musim penghujan, sedangkan pada musim kemarau airnya kering
 - c) Sungai perenial, yaitu sungai yang mengalir sepanjang tahun. Sungai ini di bedakan menjadi sungai periodik dan episodik. Sungai periodik adalah sungai yang airnya banyak pada musim penghujan dan sedikit pada musim kemarau. Sungai episodik adalah sungai yang debit airnya relatif tetap sepanjang tahun.

III. METODE PEMBELAJARAN

Team Quiz, Diskusi, Tanya jawab

IV. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Nomor	Kegiatan	Alokasi Waktu	Karakter
1.	Pendahuluan <ol style="list-style-type: none"> Guru mempersiapkan kelas:masuk kelas, memberi salam, berdoa, presensi Menyampaikan tujuan dari pembelajaran yang akan dicapai Memberikan motivasi kepada siswa agar siap dalam mengikuti pelajaran Apersepsi: tanya jawab mengenai siklus hidrologi 	10'	Religius, disiplin, toleransi, rasa ingin tahu
2.	Kegiatan inti <ol style="list-style-type: none"> Eksplorasi <ol style="list-style-type: none"> Guru memilih topik yang akan di sampaikan Guru membagi kelompok Elaborasi <ol style="list-style-type: none"> Guru membagi peserta didik ke dalam 5 kelompok dengan pokok bahasan yang berbeda-beda. <p>Kelompok A : pengertian hidrosfer dan proses-proses dalam siklus hidrologi</p> <p>Kelompok B : macam-macam siklus air</p> <p>Kelompok C : jenis-jenis air tanah</p> <p>Kelompok D : jenis-jenis sungai berdasarkan sumber dan arah aliran</p> <p>Kelompok E : jenis-jenis sungai berdasarkan struktur geologi dan kontinuitas aliran</p> Kelompok A sebagai kelompok penanya pertama menyusun 	70'	Rasa ingin tahu, tanggungjawab, disiplin, gemar membaca

	<p>pertanyaan-pertanyaan berdasarkan pokok bahasannya sedangkan kelompok lain belajar tentang pokok bahasan pertama.</p> <p>3) Kelompok A memberikan pertanyaan kepada kelompok B. Jika kelompok B tidak dapat menjawab maka pertanyaan dilemparkan kepada kelompok C, D dan E. Begitu seterusnya.</p> <p>4) Kegiatan tersebut diulang terus menerus sampai sampai pokok bahasan terakhir.</p> <p>c. Konfirmasi</p> <p>1) Memberikan penguatan terhadap materi yang berkaitan dgn pertanyaan-pertanyaan hasil kuis</p> <p>2) Guru menanyakan pada siswa tentang materi yang belum dipahami</p> <p>3) Memberikan penguatan jika ada materi yang belum di pahami oleh siswa</p>		
3.	<p>Penutup</p> <p>a. Guru bersama siswa menyimpulkan materi hasil pembelajaran</p> <p>b. Refleksi</p> <p>1. sebutkan macam-macam proses dalam siklus hidrologi !</p> <p>2. jelaskan proses siklus panjang !</p> <p>3. sebutkan jenis sungai berdasarkan arah alirannya</p> <p>c. Merencanakan kegiatan tindak lanjut, meminta siswa untuk mempelajari materi selanjutnya tentang pola aliran sungai dan DAS</p> <p>d. Menutup pelajaran dengan salam</p>	10'	Religius, mandiri, kreatif, rasa ingin tahu, tanggung jawab

V. MEDIA PEMBELAJARAN

Lembar kerja, gambar siklus hidrologi

VI. SUMBER BELAJAR

- BSE: Endarto, Danang, dkk. 2009. *Geografi untuk SMA/MA Kelas X*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional
- Hestiyanto, Yusman. 2005. *Geografi SMA Kelas X*. Jakarta : Yudhistira
- Wardiyatmoko, K. 2006. *Geografi Untuk SMA Kelas X*. Jakarta: Erlangga

VII. PENILAIAN

- a. Jenis Penilaian : Tes
- b. Bentuk tes : Uraian
- c. Instrumen : Lembar Soal

1) Soal

1. Jelaskan pengertian hidrosfer!
2. Jelaskan pengertian kondensasi !
3. Jelaskan proses terjadinya siklus sedang !
4. Jelaskan apa yang di maksud dengan air tanah freatik !
5. Sebutkan jenis sungai berdasarkan arah alirannya !

2) Kunci Jawaban dan Penskoran

No.	Kunci Jawaban	Skor
1.	Hidrosfer adalah lapisan air yang menyelimuti bumi, meliputi samudera, sungai, danau, rawa, uap air, gletser.	5
2.	Kondensasi yaitu proses perubahan wujud uap air menjadi awan akibat adanya pendinginan	5
3.	Siklus sedang terjadi apabila air di permukaan mengalami penguapan, kemudian uap air tersebut mengalami kondensasi dan berubah menjadi awan, awan tersebut dibawa oleh angin sampai ke daratan dan kemudian jatuh sebagai hujan. Air hujan sebagian meresap ke dalam tanah, jatuh di sungai, danau ataupun rawa dan akhirnya kembali ke laut	5
4.	Air tanah freatik adalah air tanah yang terletak di atas lapisan batuan kedap air	5
5.	Jenis sungai berdasarkan arah alirannya : konsekuen, subsekuen, resekuen, insekuen, dan obsekuen.	5
Jumlah		25

3) Penilaian

Skor tiap butir soal : 5
Skor maksimal : $5 \times 5 = 25$

Nilai akhir :

$$NA = \frac{\text{Jumlah perolehan skor}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

Mengetahui

Bantul, April 2013

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa

Any Latifah, S.Pd
NIP.1973091 200604 2 011

Suci Lestari
NIM. 09405244020

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMA Negeri 2 Banguntapan
Mata Pelajaran	: Geografi
Kelas	: X
Semester	: Genap
Program Studi	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit
Standar Kompetensi	: Menganalisis unsur-unsur Geosfer
Kompetensi Dasar	: Menganalisis hidrosfer dan dampaknya terhadap kehidupan di bumi
Indikator	<ul style="list-style-type: none">- Mengidentifikasi pola aliran sungai- Mendeskripsikan Daerah Aliran Sungai (DAS)- Menyebutkan ciri-ciri wilayah pembagian DAS- Menyebutkan bentukan alam DAS- Mendeskripsikan danau- Mendeskripsikan rawa- Mengidentifikasi penyebab dan dampak banjir serta usaha mengurangi resiko banjir

I. TUJUAN PEMBELAJARAN

- a. Siswa dapat mengidentifikasi unsur pola aliran sungai
- b. Siswa dapat mendeskripsikan Daerah Aliran Sungai (DAS)
- c. Siswa dapat menyebutkan ciri-ciri wilayah pembagian DAS
- d. Siswa dapat menyebutkan bentukan alam DAS
- e. Siswa dapat mengklasifikasikan jenis-jenis danau
- f. Siswa dapat mendeskripsikan rawa
- g. Siswa dapat mengidentifikasi penyebab dan dampak banjir serta usaha mengurangi resiko banjir

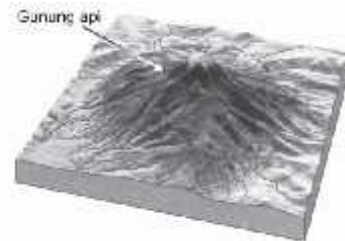
II. MATERI PEMBELAJARAN

A. Pola Aliran Sungai

Pola aliran sungai yang ada di permukaan bumi sangat dipengaruhi oleh morfologi tempat sungai mengalir dan struktur geologinya. Bentuk pola aliran sungai yang sering di jumpai adalah sebagai berikut:

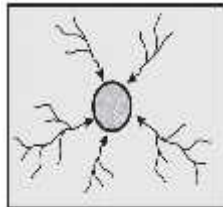
1) Pola aliran *Radial Sentrifugal*

Pola aliran ini merupakan pola aliran yang menyebar dari suatu puncak. Pola aliran ini terdapat pada daerah yang berbentuk kerucut atau gunung.



2) Pola aliran *Radial Sentripetal*

Pola aliran ini merupakan pola aliran yang arahnya mengumpul pada suatu pusat. Pola aliran ini terdapat pada suatu daerah yang berbentuk cekungan.



3) Pola aliran *Dendritik*

Pola aliran ini merupakan pola aliran yang tidak teratur, berkembang pada daerah yang relatif datar seperti dataran banjir, delta, plato, serta daerah yang materialnya mudah tererosi.



4) Pola aliran *Rectangular*

Pola aliran ini merupakan pola aliran yang pertemuan antara alirannya membentuk sudut siku-siku. Pola aliran ini berkembang pada daerah patahan.

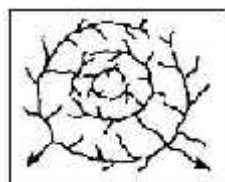


5) Pola Aliran *Trellis*

Pola aliran ini berbentuk tralis atau menyirip seperti daun. Pola aliran ini berkembang pada daerah pegunungan lipatan dan juga di daerah patahan atau daerah yang banyak rekahan.

6) Pola aliran *Annular*

Pola aliran ini hampir sama dengan pola aliran radial sentrifugal. Pada pola ini anak-anak sungai mengalir menuju sungai subsekuen dan berkembang pada daerah yang berbentuk dome

7) Pola aliran *paralel*

Pola aliran ini membentuk sudut lancip dan berkembang pada daerah yang mempunyai kemiringan lereng agak curam hingga curam.



B. Daerah Aliran Sungai (DAS)

1) Pengertian DAS

Daerah Aliran Sungai adalah suatu daerah yang dibatasi oleh igir-igir dan didalamnya terdapat satu induk sungai dan anak-anak sungainya. Sungai induk tersebut akan mengalirkan air ke laut.

2) Pembagian Wilayah DAS

a. DAS bagian hulu

Ciri-cirinya adalah: berupa lereng curam, kerapatan aliran tinggi, aliran air deras, sungai sempit dengan lembah berbentuk V.

b. DAS bagian tengah

Ciri-cirinya adalah: lereng agak datar, kerapatan aliran sedang, aliran air kurang deras, sungai mulai melebar dengan lembah sungai berbentuk U dan penggunaan lahan di dominasi pertanian dan permukiman.

c. DAS bagian hilir

Ciri-cirinya adalah: berupa lereng landai, kerapatan aliran rendah, aliran air kurang deras, sungai mulai melebar dengan lembah berbentuk U, sering bermeander, serta penggunaan lahan berupa pertanian, perikanan, permukiman, dan industri.

3) Bentuk Alam DAS

1. Kipas Aluvial

Kipas aluvial terjadi pada daerah lereng yang dapat dijumpai alur-alur sungai yang membawa material hasil erosi dan akhirnya mengalami pengendapan. Perbedaan kemiringan yang besar menyebabkan endapan tertimbun dan membentuk kipas yang di sebut kipas aluvial.

2. Meander

Meander adalah bentuk kelokan-kelokan aliran sungai. Kenampakan ini sering di dapati pada aliran sungai di daerah dataran rendah. Terbentuknya meander adalah karena adanya reaksi dari aliran sungai terhadap batu-batuan yang relatif homogen dan kurang resisten terhadap erosi. Dalam perkembangannya setelah membentuk meander, sungai dapat berkelok kembali sehinggalah memotong lengkungan membentuk sebuah pulau. Jalan pintas yang memotong lengkungan itu menjadi bagian dari saluran utama sungai. Adapun jalan masuk menuju lengkungan diputus oleh tumpukan endapan. Melalui cara itu terbentuk genangan air yang membentuk bulan sabit yang di kenal dengan danau tapal kuda (*Oxbow Lake*).

3. Dataran Banjir

Dataran banjir adalah daerah di tepi sungai yang tergenang pada saat banjir. Dataran banjir juga merupakan wilayah terendapnya material yang terangkut sungai.

4. Delta

Di muara sungai yang besar banyak di endapkan material-material hasil erosi. Endapan material ini membentuk daratan yang di selang selingi oleh aliran air.

C. Danau

Danau adalah massa air dalam jumlah besar yang berada dalam suatu cekungan atau basin di wilayah daratan. Suatu genangan dapat dikatakan sebagai danau jika mempunyai syarat-syarat sebagai berikut:

- 1) Genangan air cukup dalam dan sudah menunjukkan adanya perbedaan suhu pada kedalaman tertentu
- 2) Tumbuhan aquatik yang mengapung tidak dapat menutup seluruh permukaan air dan biasanya hanya di bagian pinggir
- 3) Sudah menunjukkan adanya gelombang

Danau dapat di klasifikasikan menjadi:

1. Danau tektonik, yaitu danau yang terbentuk karena adanya penurunan daratan yang di sebabkan oleh tenaga tektonik.
2. Danau danau vulkanik, yaitu danau yang terbentuk akibat adanya letusan gunung api. Setelah terjadi letusan, gunung api tersebut mati kemudian kepundan gunung terisi oleh air hujan sehingga terbentuk danau.
3. Danau tektovulkanik, yaitu danau yang terjadi akibat adanya proses tektonik dan vulkanik
4. Danau Karst, yaitu danau yang terbentuk akibat pelarutan di daerah kapur yang disebut dengan dolina.
5. Danau Gletser, yaitu danau yang terbentuk karena adanya erosi gletser.
6. Danau bendungan alam, yaitu danau yang terbentuk akrena aliran sungai terbendung.

D. Rawa

Rawa merupakan dataran rendah yang tergenang oleh air. Genangan tersebut dapat berasal dari air hujan, air tanah, ataupun air sungai. Air rawa bersifat asam karena tidak ada pelepasan air (drainase).

Adapun ciri-ciri rawa adalah sebagai berikut :

- a. Tanaman air menutupi sebagian besar wilayah rawa
- b. Airnya bersifat asam karena selalu terjadi penggenangan

- c. Warna airnya cenderung keruh atau kadang-kadang merah
- d. Airnya kurang baik untuk mengairi lahan pertanian
- e. Pada dasar rawa umumnya banyak terdapat lahan gambut

Berdasarkan dari proses terbentuknya, terdapat tiga jenis rawa, yaitu :

- a. Rawa pantai
- b. Rawa pinggiran
- c. Rawa abadi

Manfaat rawa adalah :

- a. Rawa di tepi sungai dapat ditanami padi yang batangnya dapat disesuaikan dengan naik turunnya permukaan air sungai
- b. Rawa dengan hutan mangrove dapat menghasilkan kayu untuk keperluan manusia
- c. Rawa pantai yang ditumbuhi nipah dan rumbia dapat digunakan sebagai bahan atap

E. Banjir

Banjir adalah peristiwa tergenangnya daratan yang biasanya kering, oleh air yang berasal dari sumber air di sekitar daratan.

- a. Faktor penyebab banjir
 - 1. Curah hujan tinggi
 - 2. Hutan yang rusak
 - 3. Daerah resapan air hujan yang menyempit karena banyaknya bangunan-bangunan
 - 4. Pendangkalan saluran drainase yang tidak memadai
- b. Dampak Banjir
 - 1. Kerusakan lahan pertanian dan hasil panen
 - 2. Kerusakan bangunan
 - 3. Terhentinya kegiatan ekonomi penduduk
 - 4. Kematian
- c. Usaha mengurangi resiko banjir
 - 1. Penghutan kembali (reboisasi)
 - 2. Penataan tata ruang yang baik
 - 3. Menyediakan tempat peresapan air hujan
 - 4. Membuat sumur resapan air hujan

5. Pengerukan di saluran atau sungai
6. Pembuatan saluran drainase yang memadai
7. Membuang sampah pada tempatnya.

III. METODE PEMBELAJARAN

Team Quiz, Diskusi, Tanya jawab

IV. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Nomor	Kegiatan	Alokasi Waktu	Karakter
1.	<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru mempersiapkan kelas:masuk kelas, memberi salam, berdoa, presensi b. Menyampaikan tujuan dari pembelajaran yang akan dicapai c. Apersepsi (guru memberikan pertanyaan tentang materi sebelumnya : jelaskan proses terjadinya siklus hidrologi) d. Motivasi (guru menumbuhkan rasa ingin tahu kepada siswa mengenai pola aliran sungai dan DAS) 	10'	Religius, toleransi, rasa ingin tahu
2.	<p>Kegiatan inti</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Eksplorasi <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru memilih topik yang akan di sampaikan 2) Guru membagi kelompok b. Elaborasi <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru membagi peserta didik ke dalam 5 kelompok dengan pokok bahasan yang berbeda-beda. Kelompok A : pola aliran sungai Kelompok B : Daerah Aliran Sungai (DAS) Kelompok C : Jenis-jenis Danau Kelompok D : Rawa Kelompok E : fenomena banjir 2) Kelompok A sebagai kelompok penaya pertama menyusun pertanyaan-pertanyaan berdasarkan pokok bahasanya sedangkan kelompok lain belajar tentang pokok bahasan pertama. 	70'	Rasa ingin tahu, tanggungjawab, disiplin, gemar membaca

	<p>3) Kelompok A memberikan pertanyaan kepada kelompok B. Jika kelompok B tidak dapat menjawab maka pertanyaan dilemparkan kepada kelompok C, D dan E. Begitu seterusnya.</p> <p>4) Kegiatan tersebut diulang terus menerus sampai sampai pokok bahasan 5.</p> <p>c. Konfirmasi</p> <p>1) Memberikan penguatan terhadap materi yang berkaitan dengan pertanyaan-pertanyaan hasil kuis</p> <p>2) Guru menanyakan pada siswa tentang materi yang belum dipahami</p> <p>3) Memberikan penguatan jika ada materi yang belum di pahami oleh siswa</p>		
3.	<p>Penutup</p> <p>a. Guru bersama siswa menyimpulkan materi hasil pembelajaran</p> <p>b. Refleksi :</p> <p>1.sebutkan macam-macam pola lairan sungai !</p> <p>2. sebutkan cirri-ciri DAS bagian hulu !</p> <p>3. sebutkan jenis-jenis danau !</p> <p>c. Merencanakan kegiatan tindak lanjut, meminta siswa untuk mempelajari materi selanjutnya tentang perairan laut</p> <p>d. Menutup pelajaran dengan salam</p>	10'	Religius, kreatif, tanggung jawab

V. MEDIA PEMBELAJARAN

Lembar kerja, gambar pola aliran sungai

VI. SUMBER BELAJAR

- BSE: Endarto, Danang, dkk. 2009. *Geografi untuk SMA/MA Kelas X*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional
- Hestiyanto, Yusman. 2005. *Geografi SMA Kelas X*. Jakarta: Yudhistira
- Wardiyatmoko, K. 2006. *Geografi Untuk SMA Kelas X*. Jakarta: Erlangga

VII. PENILAIAN

- Jenis Penilaian : Tes
- Bentuk tes : Uraian
- Instrumen : Lembar Soal

1) Soal

1. Jelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya pola aliran sungai !
2. Sebutkan ciri-ciri sungai di daerah hilir !
3. Sebutkan jenis-jenis danau !
4. Sebutkan manfaat rawa !
5. Sebutkan faktor-faktor penyebab banjir !

2) Kunci Jawaban dan Penskoran

No.	Kunci Jawaban	Skor
1.	Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terbentuknya pola aliran sungai adalah keadaan morfologi tempat sungai mengalir dan struktur geologinya	5
2.	Ciri-ciri sungai bagian hilir 4) Arus air tidak deras 5) Penampang saluran berbentuk U 6) Banyak terdapat endapan	5
3.	jenis-jenis danau : tektonik, vulkanik, tektovulkanik, karst, gletser dan danau bendungan alam	5
4.	Manfaat Rawa: a. Rawa di tepi sungai dapat ditanami padi yang batangnya dapat disesuaikan dengan naik turunnya permukaan air sungai b. Rawa dengan hutan mangrove dapat menghasilkan kayu untuk keperluan manusia c. Rawa pantai yang ditumbuhi nipah dan rumbia dapat digunakan sebagai bahan atap	5
5.	Faktor penyebab banjir a. Curah hujan tinggi b. Hutan yang rusak c. Daerah resapan air hujan yang menyempit karena banyaknya bangunan-bangunan Pendangkalan saluran drainase yang tidak memadai	5

3) Penilaian

Skor tiap butir soal : 5

Skor maksimal : $5 \times 5 = 25$

Nilai akhir : NA = $\frac{\text{Jumlah perolehan skor} \times 100}{\text{Skor maksimum}}$

Mengetahui

Bantul, Mei 2013

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa

Any Latifah, S.Pd
NIP.1973091 200604 2 011

Suci Lestari
NIM. 09405244020

Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Kontrol

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMA Negeri 2 Banguntapan
Mata Pelajaran	: Geografi
Kelas	: X
Semester	: Genap
Program Studi	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit
Standar Kompetensi	: Menganalisis unsur-unsur Geosfer
Kompetensi Dasar	: Menganalisis hidrosfer dan dampaknya terhadap kehidupan di bumi
Indikator	<ul style="list-style-type: none">- Menjelaskan pengertian hidrosfer- Mengidentifikasi unsur-unsur utama siklus hidrologi- Menjelaskan macam-macam siklus air- Menentukan jenis-jenis air tanah- Mengklasifikasikan jenis-jenis sungai

I. TUJUAN PEMBELAJARAN

- a. Siswa dapat menjelaskan pengertian hidrosfer
- b. Siswa dapat mengidentifikasi unsur-unsur utama siklus hidrologi
- c. Siswa dapat menjelaskan macam-macam siklus air
- d. Siswa dapat menentukan jenis-jenis air tanah
- e. Siswa dapat mengklasifikasikan jenis-jenis sungai

II. MATERI PEMBELAJARAN

A. Pengertian Hidrosfer

Istilah hidrosfer berasal dari kata *hidros* yang berarti air dan *sphere* yang berarti lapisan. Dengan demikian, hidrosfer berarti lapisan air yang menyelubungi bumi. Hidrosfer meliputi samudera, laut, sungai, danau, gletser, salju, air tanah, dan uap air di atmosfer. Air di planet bumi selalu mengalir dan bergerak. Bentuknya bervariasi antara lain berupa cair, uap maupun es. Pergerakan dan perubahan bentuk air selalu berputar dan berulang. Hal tersebut dinamakan dengan siklus hidrologi.

B. Proses Siklus Hidrologi

Terjadinya siklus hidrologi disebabkan oleh adanya proses-proses yang mengikuti gejala meteorologis dan klimatologis, antara lain:

- a. *Evaporasi*, yaitu penguapan benda-benda abiotik dan merupakan proses perubahan wujud air menjadi gas.
- b. *Transpirasi*, yaitu proses pelepasan uap air dari tumbuh-tumbuhan melalui stomata atau mulut daun.
- c. *Evapotranspirasi*, yaitu proses gabungan evaporasi dan transpirasi
- d. *Kondensasi*, yaitu proses perubahan wujud uap air menjadi air akibat pendinginan
- e. *Sublimasi*, yaitu perubahan wujud dari gas menjadi bentuk padat, contohnya perubahan uap air menjadi salju.
- f. *Adveksi*, yaitu transportasi air pada gerakan horizontal seperti transportasi panas dan uap air dari satu lokasi ke lokasi lain oleh gerakan udara mendatar.
- g. *Presipitasi*, yaitu segala bentuk curahan atau hujan dari atmosfer ke bumi yang meliputi hujan air, hujan es, dan hujan salju.
- h. *Run off*, yaitu pergerakan aliran air di permukaan tanah melalui sungai dan anak sungai.
- i. *Infiltrasi*, yaitu perembesan atau pergerakan air ke dalam tanah melalui pori tanah.

C. Macam-macam Siklus Air

1. Siklus kecil, yaitu apabila air dipermukaan bumi mengalami penguapan, kemudian uap air tersebut mengalami kondensasi di atas laut kemudian jatuh sebagai hujan dan kembali ke laut.
2. Siklus sedang, yaitu apabila air di permukaan bumi mengalami penguapan, uap air tersebut mengalami kondensasi membentuk awan kemudian terbawa angin menuju daratan dan jatuh sebagai hujan. Curahan hujan tersebut sebagian meresap ke dalam tanah, jatuh di sungai, danau dan akhirnya kembali ke laut.
3. Siklus besar, yaitu apabila air di permukaan bumi mengalami penguapan, uap air tersebut mengalami kondensasi membentuk awan kemudian terbawa angin menuju daratan hingga pegunungan tinggi, menjadi kristal-kristal es atau salju, kemudian jatuh sebagai hujan es atau salju membentuk glester, masuk ke sungai dan akhirnya kembali ke laut.

D. Jenis-jenis Air Tanah

Air tanah adalah air yang terdapat di lapisan tanah di bawah permukaan bumi. Air tanah berasal dari air hujan yang meresap ke dalam tanah. Makin banyak air yang meresap ke dalam tanah makin banyak pula air yang tersimpan di dalam tanah. Besar kecilnya resapan air hujan bergantung pada tingkat kelembaban tanah, porositas tanah, dan kemiringan lereng. Air tanah dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Air Tanah Dangkal (Air tanah Freatik)

Yaitu air tanah yang terletak di atas lapisan batuan kedap air (impermeable). Air tanah dangkal ini terjadi dari air hujan yang meresap ke dalam tanah dan berkumpul di atas lapisan impermeable. Kedalaman air tanah dapat kita amati pada permukaan air sumur. Namun, kedalaman permukaan air sumur itu berbeda-beda di berbagai tempat. Hal ini disebabkan oleh perbedaan tebal atau tipisnya lapisan permukaan tanah dan kedudukan permukaan air tanah.

2. Air Tanah Dalam

Yaitu air tanah yang terletak di antara dua lapisan batuan kedap air. Air tanah dalam merupakan sumber air yang relatif tidak pernah kering. Apabila lapisan kedap air di bor dan mendapat tekanan yang cukup tinggi, air tanah akan memancar dan disebut air artesis

E. Sungai

Sungai adalah aliran air tawar melalui suatu saluran menuju laut, danau, atau sungai lain yang lebih besar. Air sungai dapat berasal dari gletser, danau yang meluap, hujan, atau mata air dari pegunungan. Dalam perjalanannya, aliran sungai memiliki tiga aktivitas, yaitu erosi, transportasi dan sedimentasi. Air sungai mengikis tanah yang dilaluinya, kemudian membawa ke muara sungai untuk di endapkan.

F. Jenis-jenis Sungai

1. Berdasarkan sumber air, sungai di bedakan menjadi:

- a) Sungai mata air, yaitu sungai yang airnya berasal dari mata air
- b) Sungai hujan, yaitu sungai yang airnya berasal dari air hujan.
- c) Sungai gletser, yaitu sungai yang airnya berasal dari pencairan gletser

- d) Sungai campuran, yaitu sungai yang airnya berasal dari campuran air hujan dan gletser
2. Berdasarkan arah alirannya, sungai di bedakan sebagai berikut:
 - a) Sungai konsekuen, yaitu sungai yang arah alirannya sesuai dengan kemiringan struktur geologinya
 - b) Sungai subsekuen, yaitu sungai yang arah alirannya tegak lurus dengan sungai konsekuen
 - c) Sungai obsekuen, yaitu anak sungai dari sungai subsekuen yang arah alirannya berlawanan dengan sungai konsekuen
 - d) Sungai resekuen, yaitu anak sungai dari sungai subsekuen yang arah alirannya sejajar dengan sungai konsekuen
 - e) Sungai insekuen, yaitu sungai yang arah alirannya tidak terkontrol oleh struktur geologinya.
 3. Berdasarkan struktur geologi, sungai dibedakan sebagai berikut:
 - a) Sungai anteseden, yaitu sungai yang tetap mempertahankan pola alirannya meskipun terjadi pengangkatan secara perlahan-lahan.
 - b) Sungai superimposed, yaitu sungai yang terbentuk pada permukaan baru akibat adanya erosi vertikal sampai ke lapisan bawah.
 4. Berdasarkan kontinuitas aliran, sungai di bedakan menjadi:
 - a) Sungai ephemeral, yaitu sungai yang hanya mengalir pada saat terjadi hujan dan beberapa saat setelah hujan berhenti.
 - b) Sungai intermitten, yaitu sungai yang hanya mengalir pada saat musim penghujan, sedangkan pada musim kemarau airnya kering
 - c) Sungai perenial, yaitu sungai yang mengalir sepanjang tahun. Sungai ini di bedakan menjadi sungai periodik dan episodik. Sungai periodik adalah sungai yang airnya banyak pada musim penghujan dan sedikit pada musim kemarau. Sungai episodik adalah sungai yang debit airnya relatif tetap sepanjang tahun.

III. METODE PEMBELAJARAN

Studi Literatur, ceramah, Tanya jawab

IV. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Nomor	Kegiatan	Alokasi Waktu	Karakter
1.	Pendahuluan <ol style="list-style-type: none"> Guru mempersiapkan kelas:masuk kelas, memberi salam, berdoa, presensi Menyampaikan tujuan dari pembelajaran yang akan dicapai Memberikan motivasi kepada siswa agar siap dalam mengikuti pelajaran Apersepsi: tanya jawab mengenai siklus hidrologi 	10'	Religius, disiplin, toleransi, rasa ingin tahu
2.	Kegiatan inti <ol style="list-style-type: none"> Eksplorasi <ol style="list-style-type: none"> Guru melakukan tanya jawab mengenai hidrosfer. Elaborasi <ol style="list-style-type: none"> Menjelaskan pengertian hidrosfer, unsur-unsur dalam siklus hidrologi, macam-macam siklus, jenis-jenis air tanah dan jenis-jenis sungai. Konfirmasi <ol style="list-style-type: none"> Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami Memberikan penguatan jika ada materi yang belum di pahami oleh siswa 	70'	Rasa ingin tahu, tanggungjawab, disiplin, gemar membaca
3.	Penutup <ol style="list-style-type: none"> Guru bersama siswa menyimpulkan materi hasil pembelajaran Refleksi <ol style="list-style-type: none"> sebutkan macam-macam proses dalam siklus hidrologi ! jelaskan proses siklus panjang ! sebutkan jenis sungai berdasarkan arah alirannya Merencanakan kegiatan tindak lanjut, meminta siswa untuk mempelajari materi selanjutnya tentang pola aliran sungai dan DAS Menutup pelajaran dengan salam 	10'	Religius, mandiri, kreatif, rasa ingin tahu, tanggung jawab

V. MEDIA PEMBELAJARAN

Lembar kerja, gambar siklus hidrologi

VI. SUMBER BELAJAR

- a. BSE: Endarto, Danang, dkk. 2009. *Geografi untuk SMA/MA Kelas X*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional
- b. Hestiyanto, Yusman. 2005. *Geografi SMA Kelas X*. Jakarta : Yudhistira
- c. Wardiyatmoko, K. 2006. *Geografi Untuk SMA Kelas X*. Jakarta: Erlangga

VII. PENILAIAN

- a. Jenis Penilaian : Tes
- b. Bentuk tes : Uraian
- c. Instrumen : Lembar Soal

1) Soal

1. Jelaskan pengertian hidrosfer!
2. Jelaskan pengertian kondensasi !
3. Jelaskan proses terjadinya siklus sedang !
4. Jelaskan apa yang di maksud dengan air tanah freatik !
5. Sebutkan jenis sungai berdasarkan arah alirannya !

2) Kunci Jawaban dan Penskoran

No.	Kunci Jawaban	Skor
1.	Hidrosfer adalah lapisan air yang menyelimuti bumi, meliputi samudera, sungai, danau, rawa, uap air, gletser.	5
2.	Kondensasi yaitu proses perubahan wujud uap air menjadi awan akibat adanya pendinginan	5
3.	Siklus sedang terjadi apabila air di permukaan mengalami penguapan, kemudian uap air tersebut mengalami kondensasi dan berubah menjadi awan, awan tersebut dibawa oleh angin sampai ke daratan dan kemudian jatuh sebagai hujan. Air hujan sebagian meresap ke dalam tanah, jatuh di sungai, danau ataupun rawa dan akhirnya kembali ke laut	5
4.	Air tanah freatik adalah air tanah yang terletak di atas lapisan batuan kedap air	5
5.	Jenis sungai berdasarkan arah alirannya : konsekuen, subsekuen, resekuen, insekuen, dan obsekuen.	5
Jumlah		25

3) Penilaian

Skor tiap butir soal : 5

Skor maksimal : $5 \times 5 = 25$

Nilai akhir :

$$NA = \frac{\text{Jumlah perolehan skor}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

Mengetahui

Bantul, April 2013

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa

Any Latifah, S.Pd
NIP.1973091 200604 2 011

Suci Lestari
NIM. 09405244020

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMA Negeri 2 Banguntapan
Mata Pelajaran	: Geografi
Kelas	: X
Semester	: Genap
Program Studi	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit
Standar Kompetensi	: Menganalisis unsur-unsur Geosfer
Kompetensi Dasar	: Menganalisis hidrosfer dan dampaknya terhadap kehidupan di bumi
Indikator	<ul style="list-style-type: none">- Mengidentifikasi pola aliran sungai- Mendeskripsikan Daerah Aliran Sungai (DAS)- Menyebutkan ciri-ciri wilayah pembagian DAS- Menyebutkan bentukan alam DAS- Mendeskripsikan danau- Mendeskripsikan rawa- Mengidentifikasi penyebab dan dampak banjir serta usaha mengurangi resiko banjir

I. TUJUAN PEMBELAJARAN

- a. Siswa dapat mengidentifikasi unsur pola aliran sungai
- b. Siswa dapat mendeskripsikan Daerah Aliran Sungai (DAS)
- c. Siswa dapat menyebutkan ciri-ciri wilayah pembagian DAS
- d. Siswa dapat menyebutkan bentukan alam DAS
- e. Siswa dapat mengklasifikasikan jenis-jenis danau
- f. Siswa dapat mendeskripsikan rawa
- g. Siswa dapat mengidentifikasi penyebab dan dampak banjir serta usaha mengurangi resiko banjir

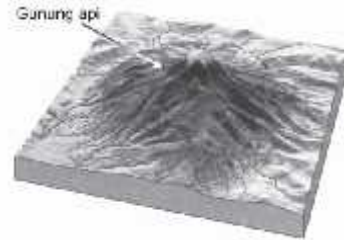
II. MATERI PEMBELAJARAN

A. Pola Aliran Sungai

Pola aliran sungai yang ada di permukaan bumi sangat dipengaruhi oleh morfologi tempat sungai mengalir dan struktur geologinya. Bentuk pola aliran sungai yang sering di jumpai adalah sebagai berikut:

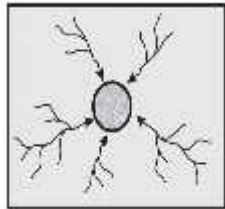
1) Pola aliran *Radial Sentrifugal*

Pola aliran ini merupakan pola aliran yang menyebar dari suatu puncak. Pola aliran ini terdapat pada daerah yang berbentuk kerucut atau gunung.



2) Pola aliran *Radial Sentripetal*

Pola aliran ini merupakan pola aliran yang arahnya mengumpul pada suatu pusat. Pola aliran ini terdapat pada suatu daerah yang berbentuk cekungan.



3) Pola aliran *Dendritik*

Pola aliran ini merupakan pola aliran yang tidak teratur, berkembang pada daerah yang relatif datar seperti dataran banjir, delta, plato, serta daerah yang materialnya mudah tererosi.



4) Pola aliran *Rectangular*

Pola aliran ini merupakan pola aliran yang pertemuan antara alirannya membentuk sudut siku-siku. Pola aliran ini berkembang pada daerah patahan.

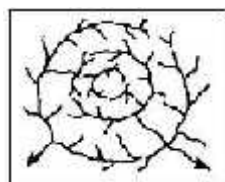


5) Pola Aliran *Trellis*

Pola aliran ini berbentuk tralis atau menyirip seperti daun. Pola aliran ini berkembang pada daerah pegunungan lipatan dan juga di daerah patahan atau daerah yang banyak rekahan.

6) Pola aliran *Annular*

Pola aliran ini hampir sama dengan pola aliran radial sentrifugal. Pada pola ini anak-anak sungai mengalir menuju sungai subsekuen dan berkembang pada daerah yang berbentuk dome

7) Pola aliran *paralel*

Pola aliran ini membentuk sudut lancip dan berkembang pada daerah yang mempunyai kemiringan lereng agak curam hingga curam.



B. Daerah Aliran Sungai (DAS)

1) Pengertian DAS

Daerah Aliran Sungai adalah suatu daerah yang dibatasi oleh igir-igir dan didalamnya terdapat satu induk sungai dan anak-anak sungainya. Sungai induk tersebut akan mengalirkan air ke laut.

2) Pembagian Wilayah DAS

a. DAS bagian hulu

Ciri-cirinya adalah: berupa lereng curam, kerapatan aliran tinggi, aliran air deras, sungai sempit dengan lembah berbentuk V.

b. DAS bagian tengah

Ciri-cirinya adalah: lereng agak datar, kerapatan aliran sedang, aliran air kurang deras, sungai mulai melebar dengan lembah sungai berbentuk U dan penggunaan lahan di dominasi pertanian dan permukiman.

c. DAS bagian hilir

Ciri-cirinya adalah: berupa lereng landai, kerapatan aliran rendah, aliran air kurang deras, sungai mulai melebar dengan lembah berbentuk U, sering bermeander, serta penggunaan lahan berupa pertanian, perikanan, permukiman, dan industri.

3) Bentuk Alam DAS

1. Kipas Aluvial

Kipas aluvial terjadi pada daerah lereng yang dapat dijumpai alur-alur sungai yang membawa material hasil erosi dan akhirnya mengalami pengendapan. Perbedaan kemiringan yang besar menyebabkan endapan tertimbun dan membentuk kipas yang di sebut kipas aluvial.

2. Meander

Meander adalah bentuk kelokan-kelokan aliran sungai. Kenampakan ini sering di dapati pada aliran sungai di daerah dataran rendah. Terbentuknya meander adalah karena adanya reaksi dari aliran sungai terhadap batu-batuan yang relatif homogen dan kurang resisten terhadap erosi. Dalam perkembangannya setelah membentuk meander, sungai dapat berkelok kembali sehinggalah memotong lengkungan membentuk sebuah pulau. Jalan pintas yang memotong lengkungan itu menjadi bagian dari saluran utama sungai. Adapun jalan masuk menuju lengkungan diputus oleh tumpukan endapan. Melalui cara itu terbentuk genangan air yang membentuk bulan sabit yang di kenal dengan danau tapal kuda (*Oxbow Lake*).

3. Dataran Banjir

Dataran banjir adalah daerah di tepi sungai yang tergenang pada saat banjir. Dataran banjir juga merupakan wilayah terendapnya material yang terangkut sungai.

4. Delta

Di muara sungai yang besar banyak di endapkan material-material hasil erosi. Endapan material ini membentuk daratan yang di selang selingi oleh aliran air.

C. Danau

Danau adalah massa air dalam jumlah besar yang berada dalam suatu cekungan atau basin di wilayah daratan. Suatu genangan dapat dikatakan sebagai danau jika mempunyai syarat-syarat sebagai berikut:

- 1) Genangan air cukup dalam dan sudah menunjukkan adanya perbedaan suhu pada kedalaman tertentu
- 2) Tumbuhan aquatik yang mengapung tidak dapat menutup seluruh permukaan air dan biasanya hanya di bagian pinggir
- 3) Sudah menunjukkan adanya gelombang

Danau dapat di klasifikasikan menjadi:

1. Danau tektonik, yaitu danau yang terbentuk karena adanya penurunan daratan yang di sebabkan oleh tenaga tektonik.
2. Danau danau vulkanik, yaitu danau yang terbentuk akibat adanya letusan gunung api. Setelah terjadi letusan, gunung api tersebut mati kemudian kepundan gunung terisi oleh air hujan sehingga terbentuk danau.
3. Danau tektovulkanik, yaitu danau yang terjadi akibat adanya proses tektonik dan vulkanik
4. Danau Karst, yaitu danau yang terbentuk akibat pelarutan di daerah kapur yang disebut dengan dolina.
5. Danau Gletser, yaitu danau yang terbentuk karena adanya erosi gletser.
6. Danau bendungan alam, yaitu danau yang terbentuk akrena aliran sungai terbendung.

D. Rawa

Rawa merupakan dataran rendah yang tergenang oleh air. Genangan tersebut dapat berasal dari air hujan, air tanah, ataupun air sungai. Air rawa bersifat asam karena tidak ada pelepasan air (drainase).

Adapun ciri-ciri rawa adalah sebagai berikut :

- a. Tanaman air menutupi sebagian besar wilayah rawa
- b. Airnya bersifat asam karena selalu terjadi penggenangan

- c. Warna airnya cenderung keruh atau kadang-kadang merah
- d. Airnya kurang baik untuk mengairi lahan pertanian
- e. Pada dasar rawa umumnya banyak terdapat lahan gambut

Berdasarkan dari proses terbentuknya, terdapat tiga jenis rawa, yaitu :

- a. Rawa pantai
- b. Rawa pinggiran
- c. Rawa abadi

Manfaat rawa adalah :

- a. Rawa di tepi sungai dapat ditanami padi yang batangnya dapat disesuaikan dengan naik turunnya permukaan air sungai
- b. Rawa dengan hutan mangrove dapat menghasilkan kayu untuk keperluan manusia
- c. Rawa pantai yang ditumbuhi nipah dan rumbia dapat digunakan sebagai bahan atap

E. Banjir

Banjir adalah peristiwa tergenangnya daratan yang biasanya kering, oleh air yang berasal dari sumber air di sekitar daratan.

- a. Faktor penyebab banjir
 - 1. Curah hujan tinggi
 - 2. Hutan yang rusak
 - 3. Daerah resapan air hujan yang menyempit karena banyaknya bangunan-bangunan
 - 4. Pendangkalan saluran drainase yang tidak memadai
- b. Dampak Banjir
 - 1. Kerusakan lahan pertanian dan hasil panen
 - 2. Kerusakan bangunan
 - 3. Terhentinya kegiatan ekonomi penduduk
 - 4. Kematian
- c. Usaha mengurangi resiko banjir
 - 1. Penghutan kembali (reboisasi)
 - 2. Penataan tata ruang yang baik
 - 3. Menyediakan tempat peresapan air hujan
 - 4. Membuat sumur resapan air hujan

5. Pengerukan di saluran atau sungai
6. Pembuatan saluran drainase yang memadai
7. Membuang sampah pada tempatnya.

III. METODE PEMBELAJARAN

Studi Literatur, Ceramah, Tanya jawab

IV. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Nomor	Kegiatan	Alokasi Waktu	Karakter
1.	Pendahuluan <ol style="list-style-type: none"> a. Guru mempersiapkan kelas:masuk kelas, memberi salam, berdoa, presensi b. Menyampaikan tujuan dari pembelajaran yang akan dicapai c. Apersepsi (guru memberikan pertanyaan tentang materi sebelumnya : jelaskan proses terjadinya siklus hidrologi) d. Motivasi (guru menumbuhkan rasa ingin tahu kepada siswa mengenai pola aliran sungai dan DAS) 	10'	Religius, toleransi, rasa ingin tahu
2.	Kegiatan inti <ol style="list-style-type: none"> a. Eksplorasi <ol style="list-style-type: none"> 1) Melakukan tanya jawab mengenai pola aliran sungai b. Elaborasi <ol style="list-style-type: none"> 1) Menjelaskan pola aliran sungai, Daerah Aliran Sungai (DAS), Jenis-jenis danau, pengertian rawa dan fenomena banjir. c. Konfirmasi <ol style="list-style-type: none"> 1) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami 2) Memberikan penguatan jika ada materi yang belum di pahami oleh siswa 	70'	Rasa ingin tahu, tanggungjawab, disiplin, gemar membaca
3.	Penutup <ol style="list-style-type: none"> a. Guru bersama siswa menyimpulkan materi hasil pembelajaran b. Refleksi : <ol style="list-style-type: none"> 1.sebutkan macam-macam pola lairan sungai ! 2. sebutkan cirri-ciri DAS bagian hulu ! 	10'	Religius, kreatif, tanggung jawab

	3. sebutkan jenis-jenis danau ! c. Merencanakan kegiatan tindak lanjut, meminta siswa untuk mempelajari materi selanjutnya tentang perairan laut d. Menutup pelajaran dengan salam		
--	--	--	--

V. MEDIA PEMBELAJARAN

Lembar kerja, gambar pola aliran sungai

VI. SUMBER BELAJAR

- BSE: Endarto, Danang, dkk. 2009. *Geografi untuk SMA/MA Kelas X*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional
- Hestiyanto, Yusman. 2005. *Geografi SMA Kelas X*. Jakarta: Yudhistira
- Wardiyatmoko, K. 2006. *Geografi Untuk SMA Kelas X*. Jakarta: Erlangga

VII. PENILAIAN

- Jenis Penilaian : Tes
- Bentuk tes : Uraian
- Instrumen : Lembar Soal

1) Soal

- Jelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya pola aliran sungai !
- Sebutkan ciri-ciri sungai di daerah hilir !
- Sebutkan jenis-jenis danau !
- Sebutkan manfaat rawa !
- Sebutkan faktor-faktor penyebab banjir !

2) Kunci Jawaban dan Penskoran

No.	Kunci Jawaban	Skor
1.	Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terbentuknya pola aliran sungai adalah keadaan morfologi tempat sungai mengalir dan struktur geologinya	5
2.	Ciri-ciri sungai bagian hilir 3) Arus air tidak deras 4) Penampang saluran berbentuk U 5) Banyak terdapat endapan	5
3.	jenis-jenis danau : tektonik, vulkanik, tektovulkanik, karst, gletser dan danau bendungan alam	5

4.	Manfaat Rawa: <ul style="list-style-type: none"> a. Rawa di tepi sungai dapat ditanami padi yang batangnya dapat disesuaikan dengan naik turunnya permukaan air sungai b. Rawa dengan hutan mangrove dapat menghasilkan kayu untuk keperluan manusia c. Rawa pantai yang ditumbuhi nipah dan rumbia dapat digunakan sebagai bahan atap 	5
5.	Faktor penyebab banjir <ul style="list-style-type: none"> a. Curah hujan tinggi b. Hutan yang rusak c. Daerah resapan air hujan yang menyempit karena banyaknya bangunan-bangunan Pendangkalan saluran drainase yang tidak memadai	5

3) Penilaian

Skor tiap butir soal : 5

Skor maksimal : $5 \times 5 = 25$

Nilai akhir : NA = $\frac{\text{Jumlah perolehan skor}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$

Mengetahui

Bantul, Mei 2013

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa

Any Latifah, S.Pd
 NIP.1973091 200604 2 011

Suci Lestari
 NIM. 09405244020

Lampiran 3. Tes Uji Coba

SOAL UJI COBA

Mata Pelajaran : Geografi
Kelas/Program : X (Sepuluh)
Pokok Bahasan : Perairan Darat

PETUNJUK UMUM :

1. Berdoalah sebelum anda mengerjakan soal!
2. Tuliskan nama, kelas dan nomor anda pada lembar jawaban yang disediakan!
3. Jumlah soal sebanyak 40 butir soal obyektif, semua harus dijawab pada lembar jawaban!
4. Kerjakan pada lembar jawaban yang disediakan dengan cara memberi tanda (X) pada jawaban yang anda anggap paling benar
5. Apabila ada jawaban yang anda anggap salah dan ingin memperbaiki dapat dilakukan dengan cara seperti dibawah ini:

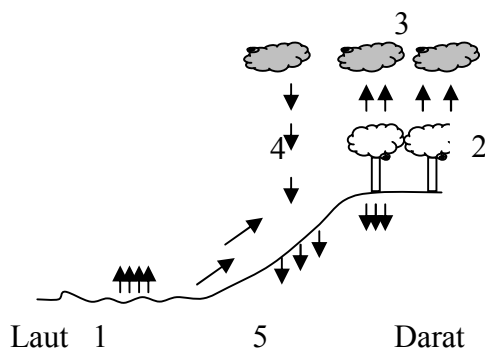
~~A~~ B C D E

~~A~~ B ~~C~~ D E

6. Periksalah pekerjaan anda sebelum diserahkan pada guru

SELAMAT MENGERJAKAN

1. Lapisan air yang menyelubungi bumi disebut
 - a. Biosfer
 - b. Litosfer
 - c. Atmosfer
 - d. Hidrosfer
 - e. Antroposfer
2. Skema berikut ini menunjukkan proses siklus air.



Yang dimaksud dengan evaporasi dan presipitasi ditunjukkan nomor...

- a. 1 dan 2
- b. 2 dan 4
- c. 1 dan 4

- d. 2 dan 3
 - e. 3 dan 5
3. Dalam siklus pendek, penguapan air laut menyebabkan hujan turun di
- a. laut
 - b. rawa
 - c. danau
 - d. sungai
 - e. air tanah
4. Segala bentuk curahan dari atmosfer ke bumi baik berupa air hujan, hujan salju maupun hujan es disebut. . . .
- a. kondensasi
 - b. transpirasi
 - c. evaporasi
 - d. presipitasi
 - e. infiltrasi
5. Proses perubahan wujud uap air menjadi air akibat pendinginan dan perubahan wujud uap air menjadi salju secara berturut-turut disebut
- a. kondensasi dan sublimasi
 - b. kondensasi dan presipitasi
 - c. sublimasi dan kondensasi
 - d. presipitasi dan kondensasi
 - e. presipitasi dan transpirasi
6. Penguapan yang berasal dari pohon disebut ...
- a. intersepsi
 - b. presipitasi
 - c. reboisasi
 - d. transpirasi
 - e. perkolasi
7. Proses perembesan atau pergerakan air ke dalam tanah melalui pori-pori tanah disebut. . .
- a. evapotranspirasi
 - b. infiltrasi
 - c. perkolasi
 - d. evaporasi
 - e. *run off*
8. Proses kondensasi akan terjadi apabila. . .
- a. udara jenuh mengalami penurunan suhu minimum
 - b. udara jenuh mengalami penguapan uap air
 - c. udara jenuh mengalami kenaikan suhu
 - d. cuaca kerap berubah mengalami kenaikan suhu
 - e. kelembaban udara mengalami peningkatan

9. Faktor-faktor yang mempengaruhi siklus hidrologi

- 1) Suhu dan kelembaban udara
- 2) Tingkat kejenuhan air dalam tanah
- 3) Lamanya penyinaran matahari
- 4) Jenis dan tekstur tanah
- 5) Kecepatan angin
- 6) Permeabilitas tanah

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses evaporasi adalah....

- a. 1), 2), dan 3)
- b. 1), 3), dan 5)
- c. 2), 4), dan 6)
- d. 3), 4), dan 5)
- e. 4), 5), dan 6)

10. Air sumur yang digunakan dirumah-rumah penduduk merupakan jenis air tanah. . . .

- a. artesis
- b. freatik
- c. *fossil water*
- d. *connate water*
- e. *juvenile water*

11. Sungai yang arah alirannya sesuai dengan kemiringan struktur geologinya disebut. . . .

- a. subsekuen
- b. konsekuen
- c. obsekuen
- d. resekuen
- e. insekuen

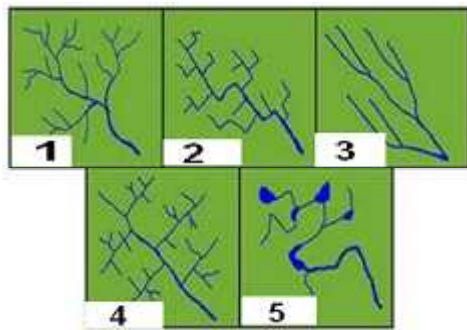
12. Sungai yang debit airnya banyak pada musim hujan dan sedikit pada musim kemarau disebut. . . .

- a. ephemeral
- b. intermitten
- c. permanen
- d. episodik
- e. periodik

13. Berdasarkan intensitas alirannya, sungai dibagi menjadi. . . .

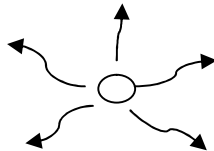
- a. dendritik, trellis, radial
- b. sungai anteseden, sungai superposed
- c. sungai hujan, sungai mata air, sungai gletser
- d. sungai permanen, sungai periodik, sungai episodik
- e. sungai resekuen, sungai konsekuen, sungai obsekuen

14. Pola aliran dendritik dan trellis pada gambar berikut ditunjukkan pada nomor



- a. 1 dan 2
- b. 1 dan 4
- c. 1 dan 3
- d. 3 dan 4
- e. 4 dan 5

15. Perhatikan gambar berikut !



Gambar di atas menunjukkan pola aliran ...

- a. trellis
- b. dendritik
- c. rectangular
- d. radial sentripetal
- e. radial sentrifugal

16. Pernyataan di bawah ini merupakan ciri sungai bagian hulu, yaitu....

- a. penampung sungai berbentuk U
- b. terjadinya meander sungai
- c. terjadi erosi menyamping
- d. terdapat dataran banjir
- e. aliran / arus air deras

17. Perhatikan pernyataan di bawah ini !

- 1) arus air sungai deras
- 2) banyak terjadi sedimentasi
- 3) lembahnya berbentuk V
- 4) erosi ke arah samping (horizontal)
- 5) sungai berkelok-kelok
- 6) lembahnya curam

Dari pernyataan tersebut yang termasuk ciri-ciri DAS bagian hilir ditunjukkan oleh nomor. . . .

- a. 1,4,5
- b. 2,3,4

- c. 1,3,6
 - d. 2,4,5
 - e. 1,4,6
18. Daerah Aliran Sungai (DAS) Citarum maksudnya adalah
- a. daerah yang dialiri Sungai Citarum
 - b. daerah yang dilewati oleh Sungai Citarum
 - c. daerah yang memiliki sungai namanya Citarum
 - d. daerah yang sumber airnya dari Sungai Citarum
 - e. daerah yang pembuangan airnya menuju sungai induk yaitu Sungai Citarum
19. Penampang sungai induk dan anak-anak sungainya (DAS) dibatasi oleh. . .
- a. igir gunung
 - b. kaki gunung
 - c. lereng gunung
 - d. puncak gunung
 - e. lembah gunung
20. Berdasarkan sumber airnya, sungai-sungai di Indonesia bagian timur merupakan sungai
- a. campuran
 - b. mata air
 - c. gletser
 - d. hujan
 - e. salju
21. Kenampakan bentuk kelokan-kelokan sungai (meander) sering terdapat pada daerah dataran. . . .
- a. rendah berbatuan heterogen
 - b. rendah berbatuan homogen
 - c. tinggi berbatuan heterogen
 - d. tinggi berbatuan homogen
 - e. landai berbatuan homogen
22. Proses pembentukan danau tapal kuda disebabkan karena bagian luar sungai meander mengalami. . . .
- a. erosi
 - b. abrasi
 - c. longsor
 - d. pelarutan
 - e. sedimentasi
23. Jenis danau berdasarkan proses terbentuknya seperti Danau Toba merupakan danau. . . .
- a. kawah
 - b. vulkanik
 - c. tektonik
 - d. bendungan
 - e. tektovulkanik

24. Danau karst terjadi karena. . . .
- kawah gunung api tergenang air
 - lembah sungai terbungkus lava
 - sebuah sengk tergenang air
 - pelarutan di daerah kapur
 - letusan gunung berapi
25. Tanah rendah yang selalu digenangi air karena sistem drainase yang buruk disebut
- bendungan
 - air tanah
 - sungai
 - danau
 - rawa
26. Penyebab terjadinya sungai meluap dan banjir adalah...
- banyak sampah yang tertimbun dan menghambat aliran air
 - proses sedimentasi di lembah – lembah sungai
 - debit air yang naik secara drastis
 - erosi didaerah aliran sungai
 - semua benar
27. Proses erosi dan pemindahan material sepanjang sungai akan membentuk suatu endapan dataran yang disebut. . . .
- dataran delta
 - dataran banjir
 - meander sungai
 - pendalaman sungai
 - dataran danau tapal kuda
28. Berdasarkan struktur geologi, sungai dibedakan menjadi. . . .
- sentripental, sentrifugal
 - anteseden, superposed
 - insekuen, resekuen
 - episodik, periodik
 - gletser, mata air
29. Sungai Memberamo di Irian Jaya berdasarkan sumber airnya merupakan. . .
- sungai campuran
 - sungai mata air
 - sungai gletser
 - sungai salju
 - sungai hujan
30. Endapan yang dibentuk oleh sungai termasuk jenis
- aeris
 - glacial
 - akuatis
 - marine
 - alluvial

31. Air yang jatuh karena pengaruh gaya gravitasi disebut. . . .
- kapiler
 - higroskopis
 - gravitasional
 - tanah dangkal
 - tanah dalam
32. Air tanah freatik dapat dilihat pada....
- laut
 - danau
 - sungai
 - sumur
 - waduk
33. Upaya untuk menambah air tanah dapat dilakukan dengan cara. . . .
- membuat sumur resapan
 - pembuatan bendungan
 - penghematan air tanah
 - tidak menggunakan air tanah
 - penggalan sungai-sungai purba
34. Air tanah freatik adalah. . . .
- air tanah yang terdapat di permukaan bumi
 - air tanah yang terletak di bawah lapisan kedap air
 - air tanah yang dapat memancar ke permukaan bumi
 - air tanah yang terdapat di atas lapisan batuan kedap air
 - air tanah yang terletak diantara dua lapisan batuan kedap air
35. Rawa air payau merupakan rawa yang pada umumnya terdapat di sekitar. . . .
- tambak
 - dekat laut
 - tepi danau
 - sungai besar
 - muara sungai dekat laut
36. Proses masuknya air laut ke daratan karena pengambilan air tanah dilakukan secara berlebihan disebut. . . .
- infiltrasi
 - perkolasi
 - substitusi
 - ekstrusi
 - intrusi
37. Danau yang terdapat didaerah karst disebut
- dolina
 - glacial
 - vulkanis
 - tektonis
 - lateral

38. Di bawah ini adalah usaha konservasi metode vegetatif, yaitu. . .
- a. pembuatan talud
 - b. pembuatan selokan
 - c. pembuatan terasering
 - d. penghijauan kembali
 - e. pembuatan sumur resapan
39. Upaya untuk mengurangi resiko banjir dapat dilakukan dengan cara. . . .
- a. membuang sampah di sungai
 - b. membuang air limbah di sungai
 - c. mendirikan rumah dipinggir sungai
 - d. membuat sumur resapan air hujan
 - e. membuat dangkal saluran drainase
40. Penebangan hutan dapat menyebabkan banjir, sebab
- a. air hujan menjadi banyak
 - b. tidak ada yang menahan air
 - c. transpirasi menjadi berkurang
 - d. air yang di dalam tanah meluap
 - e. batu-batuan di hutan menutupi aliran air

Lampiran 4. Hasil Uji Instrumen
UJI VALIDITAS

Correlations		Total
item_01	Pearson Correlation	.592**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	30
item_02	Pearson Correlation	.480**
	Sig. (2-tailed)	.007
	N	30
item_03	Pearson Correlation	.197
	Sig. (2-tailed)	.297
	N	30
item_04	Pearson Correlation	.522**
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	30
item_05	Pearson Correlation	.618**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
item_06	Pearson Correlation	.449*
	Sig. (2-tailed)	.013
	N	30
item_07	Pearson Correlation	.584**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	30
item_08	Pearson Correlation	.150
	Sig. (2-tailed)	.430
	N	30
item_09	Pearson Correlation	.491**
	Sig. (2-tailed)	.006
	N	30
item_10	Pearson Correlation	.432*
	Sig. (2-tailed)	.017
	N	30

Correlations

		Total
item_01	Pearson Correlation	.592 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	30
item_02	Pearson Correlation	.480 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.007
	N	30
item_03	Pearson Correlation	.197
	Sig. (2-tailed)	.297
	N	30
item_04	Pearson Correlation	.522 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	30
item_05	Pearson Correlation	.618 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
item_06	Pearson Correlation	.449 [*]
	Sig. (2-tailed)	.013
	N	30
item_07	Pearson Correlation	.584 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	30
item_08	Pearson Correlation	.150
	Sig. (2-tailed)	.430
	N	30
item_09	Pearson Correlation	.491 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.006
	N	30
item_10	Pearson Correlation	.432 [*]
	Sig. (2-tailed)	.017
	N	30

^{**}. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

^{*}. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

UJI VALIDITAS

Correlations

		Total
item_11	Pearson Correlation	.134
	Sig. (2-tailed)	.480
	N	30
item_12	Pearson Correlation	.571**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	30
item_13	Pearson Correlation	.576**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	30
item_14	Pearson Correlation	.499**
	Sig. (2-tailed)	.005
	N	30
item_15	Pearson Correlation	.466**
	Sig. (2-tailed)	.009
	N	30
item_16	Pearson Correlation	.498**
	Sig. (2-tailed)	.005
	N	30
item_17	Pearson Correlation	.452*
	Sig. (2-tailed)	.012
	N	30
item_18	Pearson Correlation	.464**
	Sig. (2-tailed)	.010
	N	30
item_19	Pearson Correlation	.418*
	Sig. (2-tailed)	.022
	N	30
item_20	Pearson Correlation	.404*
	Sig. (2-tailed)	.027
	N	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

UJI VALIDITAS

Correlations

		Total
item_21	Pearson Correlation	.064
	Sig. (2-tailed)	.737
	N	30
item_22	Pearson Correlation	.442 [*]
	Sig. (2-tailed)	.015
	N	30
item_23	Pearson Correlation	.647 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
item_24	Pearson Correlation	.541 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	30
item_25	Pearson Correlation	.460 [*]
	Sig. (2-tailed)	.011
	N	30
item_26	Pearson Correlation	.067
	Sig. (2-tailed)	.724
	N	30
item_27	Pearson Correlation	.541 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	30
item_28	Pearson Correlation	.451 [*]
	Sig. (2-tailed)	.012
	N	30
item_29	Pearson Correlation	.468 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.009
	N	30
item_30	Pearson Correlation	.472 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.008
	N	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

UJI VALIDITAS

Correlations

		Total
item_31	Pearson Correlation	.435 [*]
	Sig. (2-tailed)	.016
	N	30
item_32	Pearson Correlation	.545 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	30
item_33	Pearson Correlation	.569 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	30
item_34	Pearson Correlation	.490 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.006
	N	30
item_35	Pearson Correlation	.459 [*]
	Sig. (2-tailed)	.011
	N	30
item_36	Pearson Correlation	.448 [*]
	Sig. (2-tailed)	.013
	N	30
item_37	Pearson Correlation	.383 [*]
	Sig. (2-tailed)	.037
	N	30
item_38	Pearson Correlation	.541 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	30
item_39	Pearson Correlation	.410 [*]
	Sig. (2-tailed)	.024
	N	30
item_40	Pearson Correlation	.567 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

UJI RELIABILITAS

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.902	40

Lampiran 5. Soal *Pretest* dan *Posttest*

SOAL GEOGRAFI

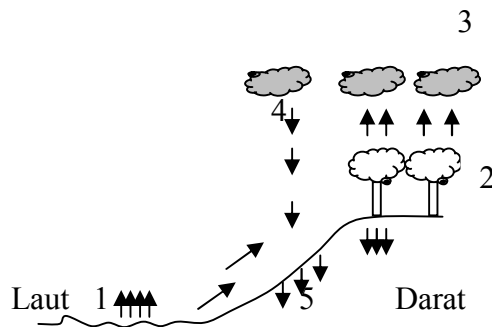
Mata Pelajaran : Geografi
 Kelas/Program : X (Sepuluh)
 Pokok Bahasan : Perairan Darat

PETUNJUK UMUM :

1. Berdoalah sebelum anda mengerjakan soal!
2. Tuliskan nama, kelas dan nomor anda pada lembar jawaban yang disediakan!
3. Jumlah soal sebanyak 37 butir soal obyektif, semua harus dijawab pada lembar jawaban!
4. Kerjakan pada lembar jawaban yang disediakan dengan cara memberi tanda (X) pada jawaban yang anda anggap paling benar
5. Apabila ada jawaban yang anda anggap salah dan ingin memperbaiki dapat dilakukan dengan cara seperti dibawah ini:
~~A~~ B C D E
~~A~~ B ~~C~~ D E
6. Periksalah pekerjaan anda sebelum diserahkan pada guru

SELAMAT MENGERJAKAN

1. Lapisan air yang menyelubungi bumi disebut
 - a. Biosfer
 - b. Litosfer
 - c. Atmosfer
 - d. Hidrosfer
 - e. Antroposfer
2. Skema berikut ini menunjukkan proses siklus air.



- Yang dimaksud dengan evaporasi dan presipitasi ditunjukkan nomor...
- a. 1 dan 2
 - b. 2 dan 4
 - c. 1 dan 4
 - d. 2 dan 3
 - e. 3 dan 5
3. Segala bentuk curahan dari atmosfer ke bumi baik berupa air hujan, hujan salju maupun hujan es disebut. . . .
 - a. kondensasi
 - b. transpirasi
 - c. evaporasi
 - d. presipitasi
 - e. infiltrasi
 4. Proses perubahan wujud uap air menjadi air akibat pendinginan dan perubahan wujud uap air menjadi salju secara berturut-turut disebut
 - a. kondensasi dan sublimasi
 - b. kondensasi dan presipitasi
 - c. sublimasi dan kondensasi
 - d. presipitasi dan kondensasi
 - e. presipitasi dan transpirasi
 5. Penguapan yang berasal dari pohon disebut ...
 - a. intersepsi
 - b. presipitasi
 - c. reboisasi
 - d. transpirasi
 - e. perkolasi

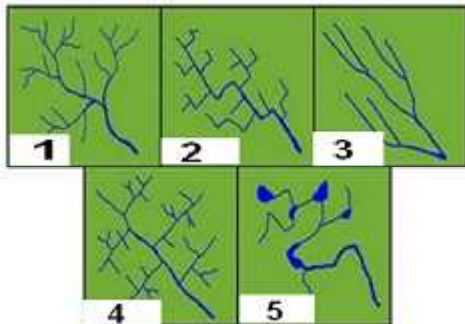
6. Proses perembesan atau pergerakan air ke dalam tanah melalui pori-pori tanah disebut. . .
 - a. evapotranspirasi
 - b. infiltrasi
 - c. perkolasi
 - d. evaporasi
 - e. *run off*
7. Proses kondensasi akan terjadi apabila. . .
 - a. udara jenuh mengalami penurunan suhu minimum
 - b. udara jenuh mengalami penguapan uap air
 - c. udara jenuh mengalami kenaikan suhu
 - d. cuaca kerap berubah mengalami kenaikan suhu
 - e. kelembaban udara mengalami peningkatan
8. Faktor-faktor yang mempengaruhi siklus hidrologi
 - 1) Suhu dan kelembaban udara
 - 2) Tingkat kejenuhan air dalam tanah
 - 3) Lamanya penyinaran matahari
 - 4) Jenis dan tekstur tanah
 - 5) Kecepatan angin
 - 6) Permeabilitas tanah

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses evaporasi adalah....

- a. 1), 2), dan 3)
 - b. 1), 3), dan 5)
 - c. 2), 4), dan 6)
 - d. 3), 4), dan 5)
 - e. 4), 5), dan 6)
9. Air sumur yang digunakan dirumah-rumah penduduk merupakan jenis air tanah. . . .
 - a. artesis
 - b. freatik
 - c. *fossil water*
 - d. *connate water*
 - e. *juvenile water*
 10. Sungai yang arah alirannya sesuai dengan kemiringan struktur geologinya disebut. . . .
 - a. subsekuen
 - b. konsekuen
 - c. obsekuen
 - d. resekuen
 - e. insekuen
 11. Berdasarkan intensitas alirannya, sungai dibagi menjadi. . . .
 - a. dendritik, trellis, radial
 - b. sungai anteseden, sungai superposed

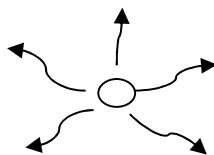
- c. sungai hujan, sungai mata air, sungai gletser
- d. sungai permanen, sungai periodik, sungai episodik
- e. sungai resekuen, sungai konsekuen, sungai obsekuen

12. Pola aliran dendritik dan trellis pada gambar berikut ditunjukkan pada nomor



- a. 1 dan 2
- b. 1 dan 4
- c. 1 dan 3
- d. 3 dan 4
- e. 4 dan 5

13. Perhatikan gambar berikut !



Gambar di atas menunjukkan pola aliran ...

- a. trellis
- b. dendritik
- c. rectangular
- d. radial sentripetal
- e. radial sentrifugal

14. Pernyataan di bawah ini merupakan ciri sungai bagian hulu, yaitu....

- a. penampang sungai berbentuk U
- b. terjadinya meander sungai
- c. terjadi erosi menyamping
- d. terdapat dataran banjir
- e. aliran / arus air deras

15. Perhatikan pernyataan di bawah ini !

- 1) arus air sungai deras
- 2) banyak terjadi sedimentasi
- 3) lembahnya berbentuk V
- 4) erosi ke arah samping (horizontal)
- 5) sungai berkelok-kelok
- 6) lembahnya curam

Dari pernyataan tersebut yang termasuk ciri-ciri DAS bagian hilir ditunjukkan oleh nomor. . . .

- a. 1,4,5
- b. 2,3,4
- c. 1,3,6
- d. 2,4,5
- e. 1,4,6

16. Daerah Aliran Sungai (DAS) Citarum maksudnya adalah

- a. daerah yang dialiri Sungai Citarum
- b. daerah yang dilewati oleh Sungai Citarum
- c. daerah yang memiliki sungai namanya Citarum
- d. daerah yang sumber airnya dari Sungai Citarum
- e. daerah yang pembuangan airnya menuju sungai induk yaitu Sungai Citarum

17. Penampang sungai induk dan anak-anak sungainya (DAS) dibatasi oleh. . .

- a. igir gunung
- b. kaki gunung
- c. lereng gunung
- d. puncak gunung
- e. lembah gunung

18. Berdasarkan sumber airnya, sungai-sungai di Indonesia bagian timur merupakan sungai

- a. campuran
- b. mata air
- c. gletser
- d. hujan
- e. salju

19. Kenampakan bentuk kelokan-kelokan sungai (meander) sering terdapat pada daerah dataran. . . .

- a. rendah berbatuan heterogen
- b. rendah berbatuan homogen
- c. tinggi berbatuan heterogen
- d. tinggi berbatuan homogen
- e. landai berbatuan homogen

20. Proses pembentukan danau tapal kuda disebabkan karena bagian luar sungai meander mengalami. . . .

- a. erosi
- b. abrasi
- c. longsor
- d. pelarutan
- e. sedimentasi

21. Jenis danau berdasarkan proses terbentuknya seperti Danau Toba merupakan danau. . . .

- a. kawah
- b. vulkanik

- c. tektonik
 - d. bendungan
 - e. tektovulkanik
22. Danau karst terjadi karena. . . .
- a. kawah gunung api tergenang air
 - b. lembah sungai terbendung larva
 - c. sebuah slenk tergenang air
 - d. pelarutan di daerah kapur
 - e. letusan gunung berapi
23. Tanah rendah yang selalu digenangi air karena sistem drainase yang buruk disebut
- a. bendungan
 - b. air tanah
 - c. sungai
 - d. danau
 - e. rawa
24. Penyebab terjadinya sungai meluap dan banjir adalah...
- a. banyak sampah yang tertimbun dan menghambat aliran air
 - b. proses sedimentasi di lembah – lembah sungai
 - c. debit air yang naik secara drastis
 - d. erosi didaerah aliran sungai
 - e. semua benar
25. Berdasarkan struktur geologi, sungai dibedakan menjadi. . . .
- a. sentripental, sentrifugal
 - b. anteseden, superposed
 - c. insekuen, resekuen
 - d. episodik, periodik
 - e. gletser, mata air
26. Sungai Memberamo di Irian Jaya berdasarkan sumber airnya merupakan. . .
- a. sungai campuran
 - b. sungai mata air
 - c. sungai gletser
 - d. sungai salju
 - e. sungai hujan
27. Endapan yang dibentuk oleh sungai termasuk jenis
- a. aeris
 - b. glacial
 - c. akuatis
 - d. marine
 - e. alluvial
28. Air yang jatuh karena pengaruh gaya gravitasi disebut. . . .
- a. kapiler
 - b. higroskopis

- c. gravitasional
 - d. tanah dangkal
 - e. tanah dalam
29. Air tanah freatik dapat dilihat pada....
- a. laut
 - b. danau
 - c. sungai
 - d. sumur
 - e. waduk
30. Upaya untuk menambah air tanah dapat dilakukan dengan cara. . . .
- a. membuat sumur resapan
 - b. pembuatan bendungan
 - c. penghematan air tanah
 - d. tidak menggunakan air tanah
 - e. penggalian sungai-sungai purba
31. Air tanah freatik adalah. . . .
- a. air tanah yang terdapat di permukaan bumi
 - b. air tanah yang terletak di bawah lapisan kedap air
 - c. air tanah yang dapat memancar ke permukaan bumi
 - d. air tanah yang terdapat di atas lapisan batuan kedap air
 - e. air tanah yang terletak diantara dua lapisan batuan kedap air
32. Rawa air payau merupakan rawa yang pada umumnya terdapat di sekitar. . . .
- a. tambak
 - b. dekat laut
 - c. tepi danau
 - d. sungai besar
 - e. muara sungai dekat laut
33. Proses masuknya air laut ke daratan karena pengambilan air tanah dilakukan secara berlebihan disebut. . . .
- a. infiltrasi
 - b. perkolasi
 - c. substitusi
 - d. ekstrusi
 - e. intrusi
34. Danau yang terdapat didaerah karst disebut
- a. dolina
 - b. glacial
 - c. vulkanis
 - d. tektonis
 - e. lateral
35. Di bawah ini adalah usaha konservasi metode vegetatif, yaitu. . .
- a. pembuatan talud
 - b. pembuatan selokan

- c. pembuatan terasering
- d. penghijauan kembali
- e. pembuatan sumur resapan

36. Upaya untuk mengurangi resiko banjir dapat dilakukan dengan cara. . . .

- a. membuang sampah di sungai
- b. membuang air limbah di sungai
- c. mendirikan rumah dipinggir sungai
- d. membuat sumur resapan air hujan
- e. membuat dangkal saluran drainase

37. Penebangan hutan dapat menyebabkan banjir, sebab

- a. air hujan menjadi banyak
- b. tidak ada yang menahan air
- c. transpirasi menjadi berkurang
- d. air yang di dalam tanah meluap
- e. batu-batuan di hutan menutupi aliran air

Lampiran 6. Daftar Hadir Siswa

Daftar Hadir Siswa Kelas X6

No.	Nama	Pertemuan			
		1	2	3	4
1	Alifta Putri Rahmawti	√	√	√	√
2	Anggara Budiawan	√	√	√	√
3	Anindya Farah Pramesti	√	√	√	√
4	Anisha Novita Sari	√	√	√	√
5	Arif Nur Hidayat	√	√	√	√
6	Arif Setiya Raharya	√	√	√	√
7	Astiningsih	√	√	√	√
8	Denaz Karum Hijriansyah	√	√	√	√
9	Dio Banu Rachman	√	√	√	√
10	Donny Restu Pradana	√	√	√	√
11	Dufi Rahma Sari	√	√	√	√
12	Dwi Jananto	√	√	√	√
13	Febri Ramadhana Ardiyanto	√	√	√	√
14	Juylinda Puspitadewi	√	√	√	√
15	Labana Sasta Caesa	√	√	√	√
16	Muhammad Reza A.A.P	√	√	√	√
17	Ninik Suharni	√	√	√	√
18	Noviani Nurma Arif	√	√	√	√
19	Nur Rahmat Setyawan	√	√	√	√
20	Okta Budi Wijayanti	√	√	√	√
21	Prames Nursila Patramurti	√	√	√	√
22	Purna Setia Pungkas	√	√	√	√
23	Ratna Puspita Sari	√	√	√	√
24	Saraswati Puji Astuti	√	√	√	√
25	Sekarlita Gusfat Putri	√	√	√	√
26	Siti Hajar Fadhillah	√	√	√	√
27	Toni Hariyo Yudho	√	√	√	√
28	Wahyu Aji Pamungkas	√	√	√	√
29	Yasinta Astrid Susanti	√	√	√	√

Daftar Hadir Siswa Kelas X7

No.	Nama	Pertemuan			
		1	2	3	4
1	Aisyah Fitriani	√	√	√	√
2	Anggita Sukma Ayu Saraswati	√	√	√	√
3	Aninda Nur Rahmasari	√	√	√	√
4	Anindita Julieta Sari	√	√	√	√
5	Apriyani Eko Saputri	√	√	√	√
6	Atika Apriani	√	√	√	√
7	Audia Defti Hendraswari	√	√	√	√
8	Axel Kevin Pradana	√	√	√	√
9	Bagas Yudha Gria Pratama	√	√	√	√
10	Bekti Septi Annisa	√	√	√	√
11	Dary Harmundoro	√	√	√	√
12	Dita Maulida	√	√	√	√
13	Elfaeni Febrianawati	√	√	√	√
14	Erwin Kusuma Aji	√	√	√	√
15	Galih Arya Anarkhi	√	√	√	√
16	Gestano Rozak Bachtiar	√	√	√	√
17	Lina Manda Ikawati	√	√	√	√
18	Ria Chintia Perdana	√	√	√	√
19	Rian Herningtyas Prismasari	√	√	√	√
20	Riasari	√	√	√	√
21	Ronaldo Fardan Wicaksana	√	√	√	√
22	Ryopanintama Yuniar Putra	√	√	√	√
23	Sachiko Sisviolita Rudyani	√	√	√	√
24	Shodif Fashoda	√	√	√	√
25	Tri Surya Septian	√	√	√	√
26	Wilda Ari Setyorini	√	√	√	√
27	Wildan Khaerul Umam	√	√	√	√
28	Wisa Bella Dina	√	√	√	√
29	Yannasa Farah Hafizhah	√	√	√	√

Lampiran 7. Daftar Nilai

DAFTAR NILAI KELAS EKSPERIMEN

No	Pretest	Posttest
1	62	81
2	54	90
3	59	92
4	59	86
5	54	73
6	51	76
7	57	90
8	54	84
9	51	76
10	57	84
11	49	84
12	54	78
13	61	73
14	54	84
15	51	73
16	54	68
17	57	70
18	57	92
19	51	62
20	62	70
21	60	84
22	60	73
23	57	92
24	57	86
25	60	90
26	62	92
27	54	73
28	67	73
29	62	86

DAFTAR NILAI KELAS KONTROL

No	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	49	60
2	57	65
3	60	68
4	62	68
5	57	84
6	54	84
7	62	65
8	57	62
9	51	76
10	57	70
11	51	73
12	54	70
13	60	68
14	57	78
15	54	78
16	57	68
17	51	62
18	62	73
19	62	78
20	68	73
21	62	78
22	51	62
23	57	84
24	54	70
25	54	73
26	57	78
27	62	78
28	54	73
29	57	62

Lampiran 8. Lembar Observasi Keaktifan

LEMBAR OBSERVASI KEAKTIFAN SISWA

Petunjuk

- 1) Bapak/ Ibu/ Saudara dimohon memberi tanda *check* (✓) pada kolom yang sesuai jika indikator yang dimaksud muncul atau terlihat ada pada siswa.
- 2) Indikator pengamatan siswa selama proses pembelajaran adalah sebagai berikut:
 1. Siswa membaca materi pada buku pelajaran geografi
 2. Siswa memperhatikan materi yang disampaikan
 3. Siswa mengajukan pertanyaan
 4. Siswa mengajukan pendapat atau komentar
 5. Siswa menjawab pertanyaan
 6. Siswa mendengarkan guru ketika memberikan materi pelajaran
 7. Siswa mendengarkan tanya jawab
 8. Siswa mencatat materi yang disampaikan guru
 9. Siswa mencatat hasil diskusi
 10. Siswa menggambar materi hidrosfer (siklus hidrologi, pola aliran sungai, dsb.)
 11. Siswa berani menarik kesimpulan tentang materi yang telah disampaikan
 12. Siswa dapat memecahkan soal dengan tepat
 13. Siswa dapat menganalisis soal dengan benar
 14. Siswa tertarik dengan pembelajaran geografi
 15. Siswa bersemangat mengikuti pelajaran

TABEL PENGAMATAN

[illegible]

Lampiran 9. Hasil Observasi Keaktifan

LEMBAR OBSERVASI KEAKTIFAN SISWA

Petunjuk

- 1) Bapak/ Ibu/ Saudara dimohon memberi tanda *check* (✓) pada kolom yang sesuai jika indikator yang dimaksud muncul atau terlihat ada pada siswa.
- 2) Indikator pengamatan siswa selama proses pembelajaran adalah sebagai berikut:
 1. Siswa membaca materi pada buku pelajaran geografi
 2. Siswa memperhatikan materi yang disampaikan
 3. Siswa mengajukan pertanyaan
 4. Siswa mengajukan pendapat atau komentar
 5. Siswa menjawab pertanyaan
 6. Siswa mendengarkan guru ketika memberikan materi pelajaran
 7. Siswa mendengarkan tanya jawab
 8. Siswa mencatat materi yang disampaikan guru
 9. Siswa mencatat hasil diskusi
 10. Siswa menggambar materi hidrosfer (siklus hidrologi, pola aliran sungai, dsb.)
 11. Siswa berani menarik kesimpulan tentang materi yang telah disampaikan
 12. Siswa dapat memecahkan soal dengan tepat
 13. Siswa dapat menganalisis soal dengan benar
 14. Siswa tertarik dengan pembelajaran geografi
 15. Siswa bersemangat mengikuti pelajaran

TABEL PENGAMATAN

a. Hasil Observasi Keaktifan Kelas Eksperimen Pertemuan ke-1

No. Siswa	Indikator Keaktifan Siswa															Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1.	√	√				√	√	√	√	√		√			√	9
2.	√	√				√		√	√	√		√		√		8
3.	√	√				√	√	√	√	√		√		√		9
4.	√	√	√		√	√		√		√		√	√	√		10
5.		√	√			√	√		√	√		√				7
6.		√		√		√		√	√			√		√	√	8
7.	√	√	√		√	√	√					√	√		√	9
8.	√	√	√	√		√	√	√	√	√		√			√	11
9.		√			√	√	√		√			√		√		9
10.		√	√			√	√	√		√		√				7
11.		√				√		√		√		√		√		6
12.	√	√	√		√	√	√		√			√	√			10
13.		√		√	√	√	√		√		√	√		√		9
14.	√		√			√	√		√			√				6
15.		√	√	√		√			√		√	√		√		8
16.	√	√	√		√	√	√			√		√	√	√	√	11
17.	√	√	√	√	√	√			√		√	√	√	√	√	12
18.	√	√	√		√	√		√	√			√	√	√		10
19.			√			√		√	√	√	√	√				7
20.	√	√	√	√	√	√		√	√			√	√	√		11
21.	√	√	√		√	√		√		√		√	√	√		10
22.	√	√		√	√	√	√	√		√		√	√	√		11
23.		√			√	√	√	√		√		√	√	√		9
24.	√	√	√	√	√	√	√	√		√		√	√	√		12
25.		√	√		√	√	√	√			√	√		√	√	10
26.		√		√	√	√			√	√		√	√	√		9
27.	√	√		√		√	√	√		√		√	√	√		10
28.		√			√	√		√	√	√		√			√	8
29.	√	√	√	√		√	√	√			√	√	√	√		11

c. Hasil Observasi Keaktifan Kelas Kontrol Pertemuan ke-1

No. Siswa	Indikator Keaktifan Siswa															Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1.	√	√				√		√		√		√		√	√	8
2.	√	√				√		√		√		√	√	√	√	9
3.	√	√				√		√		√		√	√	√	√	9
4.		√	√			√	√	√		√		√		√	√	9
5.	√	√				√		√		√		√		√		7
6.	√	√				√				√		√		√		6
7.		√				√				√		√		√		5
8.	√	√		√		√	√	√		√		√		√	√	10
9.		√				√		√				√		√		5
10.	√	√	√			√	√			√		√		√		8
11.		√				√		√				√		√		5
12.	√	√				√	√	√		√		√		√		9
13.	√	√				√		√		√		√		√		7
14.	√	√				√		√		√		√		√	√	8
15.	√	√				√	√	√		√		√		√	√	9
16.		√				√		√				√		√		5
17.	√	√	√			√		√		√		√		√	√	9
18.	√	√				√		√		√		√		√	√	8
19.	√	√	√			√	√	√		√		√		√	√	10
20.	√	√				√	√	√		√		√		√	√	9
21.	√	√				√		√		√		√		√		7
22.		√				√		√		√		√				5
23.	√	√				√		√		√		√		√	√	8
24.	√	√				√	√	√		√		√		√	√	9
25.		√				√		√				√		√		5
26.	√	√	√			√	√	√		√		√	√	√	√	11
27.	√	√	√			√	√	√		√		√		√	√	10
28.	√	√				√	√	√		√		√		√	√	9
29.	√	√	√		√	√	√	√		√		√		√	√	11

d. Hasil Observasi Keaktifan Kelas Kontrol Pertemuan ke-2

No. Siswa	Indikator Keaktifan Siswa															Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1.	√	√	√			√		√		√	√	√	√	√	√	11
2.	√	√				√	√	√		√		√	√	√	√	10
3.	√	√				√		√		√		√	√	√	√	9
4.	√	√	√			√	√	√		√		√		√	√	10
5.	√	√				√		√		√		√		√		7
6.	√	√	√			√	√	√		√	√	√		√	√	11
7.		√				√				√		√		√		6
8.	√	√				√	√	√		√		√		√	√	9
9.		√			√	√	√	√			√	√	√	√	√	10
10.	√	√	√			√	√			√		√	√	√	√	10
11.	√	√		√		√		√		√		√		√	√	9
12.	√	√				√	√	√		√		√	√	√	√	11
13.	√	√	√			√		√		√		√		√		8
14.		√				√		√		√		√		√		6
15.	√	√				√	√	√		√		√		√		8
16.	√	√			√	√		√		√		√		√		8
17.	√	√	√		√	√		√		√		√	√	√	√	11
18.		√				√		√				√		√		5
19.	√	√	√			√	√	√		√		√	√	√	√	11
20.		√						√		√		√		√		5
21.	√	√	√			√	√	√		√		√		√	√	10
22.	√	√				√		√		√		√		√	√	8
23.	√	√		√		√		√		√		√		√	√	9
24.	√	√			√	√	√	√		√		√		√	√	10
25.		√				√		√				√		√		11
26.	√	√	√			√	√	√		√		√	√	√	√	11
27.	√	√	√			√	√	√		√		√		√	√	10
28.	√	√		√		√	√	√		√	√	√	√	√	√	12
29.		√	√			√	√	√		√		√		√		8

Lampiran 10. Total Skor Hasil Observasi Keaktifan

1. Skor Hasil Observasi Keaktifan Kelas Eksperimen

No	Kelas Eksperimen		Skor
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	
1	9	11	20
2	8	10	18
3	9	12	21
4	10	11	21
5	7	9	16
6	8	10	18
7	9	13	22
8	11	12	23
9	9	11	20
10	7	10	17
11	6	9	15
12	10	12	22
13	9	10	19
14	6	12	18
15	8	10	28
16	11	12	23
17	12	13	25
18	10	12	22
19	7	9	16
20	11	13	24
21	10	13	23
22	11	12	23
23	9	13	22
24	12	14	26
25	10	13	23
26	9	12	21
27	10	11	21
28	8	10	18
29	11	13	24

2. Skor Hasil Observasi Keaktifan Kelas Kontrol

No	Kelas Kontrol		Skor
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	
1	8	11	19
2	9	10	19
3	9	9	18
4	9	10	19
5	7	7	14
6	6	11	17
7	5	6	11
8	10	9	19
9	5	10	15
10	8	10	18
11	5	9	14
12	9	11	20
13	7	8	15
14	8	6	14
15	9	8	17
16	5	8	13
17	9	11	20
18	8	5	13
19	10	11	21
20	9	5	14
21	7	10	17
22	5	8	13
23	8	9	17
24	9	10	19
25	5	11	16
26	11	11	22
27	10	10	20
28	9	12	21
29	11	8	19

Lampiran 11. Hasil Perhitungan *Gain Score*

1. Hasil Perhitungan *Gain Score* Pada Kelas Eksperimen

Rata-rata *pretest* : 56,79

Rata-rata *posttest* : 80,51

$$\begin{aligned}
 \text{Gain} &= \frac{\text{reratanilaiposttest} - \text{reratanilaipretest}}{\text{nilaimaksimum} - \text{reratanilaipretest}} \\
 &= \frac{8051 - 5679}{100 - 5679} \\
 &= \frac{2372}{4321} \\
 &= 0,55
 \end{aligned}$$

2. Hasil Perhitungan *Gain Score* Pada Kelas Kontrol

Rata-rata *pretest* : 56,89

Rata-rata *posttest* : 71,75

$$\begin{aligned}
 \text{Gain} &= \frac{\text{reratanilaiposttest} - \text{reratanilaipretest}}{\text{nilaimaksimum} - \text{reratanilaipretest}} \\
 &= \frac{7175 - 5689}{100 - 5689} \\
 &= \frac{1486}{4311} \\
 &= 0,34
 \end{aligned}$$

Lampiran 26. *T-test Pretest*

Group Statistics

Kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
t-test nilai pretest	eksperimen	29	56.7931	4.31260	.80083
	kontrol	29	56.8966	4.43480	.82352

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
t-test nilai pretest	Equal variances assumed	.027	.870	-.090	56	.929	-.10345	1.14870	-2.40458	2.19768
	Equal variances not assumed			-.090	55.956	.929	-.10345	1.14870	-2.40462	2.19772

Lampiran 27. T-test Posttest**Group Statistics**

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
t-test nilai posttest	eksperimen	29	80.5172	8.56747	1.59094
	Kontrol	29	71.7586	7.03387	1.30616

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
t-test nilai posttest	Equal variances assumed	2.728	.104	4.255	56	.000	8.75862	2.05843	4.63509	12.88215
	Equal variances not assumed			4.255	53.954	.000	8.75862	2.05843	4.63164	12.88560

Lampiran 29. Dokumentasi Penelitian**Gambar 1. Siswa mengerjakan tes****Gambar 2. Peneliti saat menerangkan materi****Gambar 3. Diskusi siswa pada kelas eksperimen**



Gambar 4. Siswa melakukan kuis



Gambar 5. Siswa memperhatikan pelaksanaan kuis